

Tesis

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
(Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6
Kabupaten Jombang)**

Oleh:

Muhammad Faishal Haq

NIM. 13760036



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2016**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
(Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6
Kabupaten Jombang)**

TESIS

**Diajukan untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Program Pascasarjana Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

Oleh:

**MUHAMMAD FAISHAL HAQ
(13760036)**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 19561211 198303 1 005

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200205 1 001

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2015**

PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Judul Tesis: “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)”

Diajukan oleh:

MUHAMMAD FAISHAL HAQ
(13760036)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 19561211 198303 1 005

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813 200205 1 001

Malang, 10 Desember 2015
Ketua Program Studi Magister PGMI

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tesis “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan diterima pada tanggal 17 Desember 2015.

DEWAN PENGUJI

Penguji Utama <u>Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I</u> NIP. 19651205 199403 1 003	Ketua Penguji <u>Dr. Hj. Sulalah, M.Ag</u> NIP. 19651112 199403 2 002
Pembimbing I (Penguji) <u>Prof. Dr. H. Muhaimin, MA</u> NIP. 19561211 198303 1 005	Pemimbing II (Sekretaris) <u>Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si</u> NIP. 19700813 200205 1 001
Mengetahui, Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang <u>Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I</u> NIP. 19561231 198303 1 032	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Żāl	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Contoh	ditulis
—	Fathah	a	مُنِيرٌ	Munira
—	Kasrah	i		
—	Dammah	u		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
يَ —	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
يِ —	<i>Kasrah</i>	i	i	فِيكَ	<i>Fiika</i>

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faishal Haq
NIM : 13760036
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Dusun Gendong RT. 01 RW. 07 Watugaluh Diwek Jombang
Jawa Timur
Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)**

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Desember 2015
Hormat saya

Muhammad Faishal Haq
NIM. 13760036

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukurku kepada Allah SWT. dan shalawat kepada Rasulullah Muhammad saw. ku persembahkan karya ini kepada:

Yang tercinta dan terhormat kedua orang tua yang selalu mendukung baik secara materi maupun non materi sehingga penulis mampu melanjutkan pendidikan sampai pada jenjang bangku kuliah.

Untuk kakakku (Muhammad Din Haq) yang ku hormati, tanpa ada dukungan darimu tidak akan selesai tugasku ini, terima kasih kakak...

Kepada saudara-saudaraku baik jauh maupun dekat, serta nenek yang ku sayang, terima kasih atas doa kalian semua, terucap syukur alhamdulillah sudah mendoakan saya.

Teruntukmu yang terindah adinda "*Jihara Nailan Nascha*", terima kasih atas dukungan, doa, dan saranmu sehingga aku bisa terus bangkit untuk menyelesaikan tugas ini.

Buat semua sahabat-sahabat pergerakan yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu khususnya untuk teman-teman di "Tuna Yotro Institute", terima kasih atas semuanya, teruskan perjuangan kita demi menuju insan yang unggul dan bijaksana, serta tangan terkepal dan maju ke muka.



<http://00velvet00dreams00deviantart.com>

MOTTO

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ
الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُولَئِكَ
هُوَ يَبُورٌ ﴿١٠﴾

“Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nya-lah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang sholeh dinaikkan-Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras. Dan rencana jahat mereka akan hancur”
(Q.S. Faathir 35: 10)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Shalawat serta salam penulis haturkan kehariban sang pendidik sejati Rasulullah SAW, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalahnya.

Dengan terselesainya tesis ini, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang memberikan dukungan baik moral maupun spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, kakak, serta segenap keluarga besar yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya, baik materi maupun non materi, sehingga penulis dapat meneruskan sampai ke jenjang perguruan tinggi.
2. Pof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
3. Almarhum Prof. Dr. H. Muhaimin, MA selaku mantan direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sekaligus

pembimbing utama yang selalu memberikan ilmu dan masukan-masukannya untuk peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku dosen pembimbing dua yang telah banyak memberikan arahan dan saran-sarannya kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Bapak Abdul Adzim, SE, M.Si selaku kepala MI Mujahidin dan Bapak Kurniadi, S.Pd, M.Pd selaku kepala SDN Jombatan 6 yang telah meneima dengan senang hati dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Pascasarjana UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu kepada penulis sejak berada dibangku perkuliahan.
7. Semua teman-teman Magister PGMI seluruh angkatan khususnya angkatan 2013 yang telah banyak memberikan masukan dan pengalaman selama penulis mengenyam bangku perkuliahan.
8. Keluarga besar PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko yang senantiasa mengisi hari-hariku dengan banyak pengalaman, antara cita dan semangat juang yang tak pernah ku mengerti sekalipun, semua itu merupakan bagian dari perubahan dalam pergerakan untuk menuju insan kamil.
9. Keluarga besar IMADU Malang Raya yang sudah banyak membantu penulis dan memberikan *support* untuk selalu semangat dalam berjuang.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang sudah banyak membantu penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya tesis ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal baik kalian semua diterima oleh Allah SWT. sebagai amal yang mulia. Aamiin.

Secara khusus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada almarhum Prof. Dr. Muhaimin, MA selaku pembimbing pertama. Selama melakukan bimbingan beliau selalu memberikan masukan-masukan yang membangun dalam setiap detail yang terdapat di dalam tesis ini. Beliau adalah sosok seorang guru yang luar biasa dan sangat kental dengan aroma keilmuan yang melekat pada kepribadian beliau. Semoga semua amal dan ilmu yang bermanfaat serta doa para murid dan keluarga dapat menjadikan lapang beliau selama berada di alam kubur. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, yang sempurna hanyalah Allah SWT. Begitu juga dalam penulisan tesis ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Malang, 11 Desember 2015

Penulis.

“SEBUAH PUISI UNTUK SANG GURU”

Berdiri tegak dan tersenyum itulah kebiasaanmu

Teguh dan ulet itulah prinsipmu

Tak mudah kau tuk menyerah

Terus berkarya dan bergoyang pena adalah nafasmu

Sekarang langkahmu harus terhenti karena takdir Ilahi

Namun jejakmu masih tersimpan dalam bingkai emas hati kami

Selamat jalan guru bangsa, guru kami semua

Dari muridmu...

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN UJIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	
1. Hasil Kajian Penelitian Terdahulu	12
2. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan	18
F. Definisi Istilah	20
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pendidikan Karakter	25
B. Tujuan Pendidikan Karakter	32
C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	36
D. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter	40
E. Evaluasi Pendidikan Karakter	43
F. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Latar Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data Penelitian	58

E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Analisis Data	63
G. Pengecekan Keabsahan Data	65
H. Tahap-tahap Penelitian	66

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian	
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin	68
2. Profil Sekolah Dasar Negeri Jombatan 6	79
B. Paparan Data	
1. MI Mujahidin	
a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran	86
b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	96
c. Model Evaluasi Pendidikan Karakter	100
2. SDN Jombatan 6	
a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran	102
b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	110
c. Model Evaluasi Pendidikan Karakter	114

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler	118
B. Evaluasi Pendidikan Karakter	129
C. Sumbangan Akademik	134

BAB VI PENUTUP

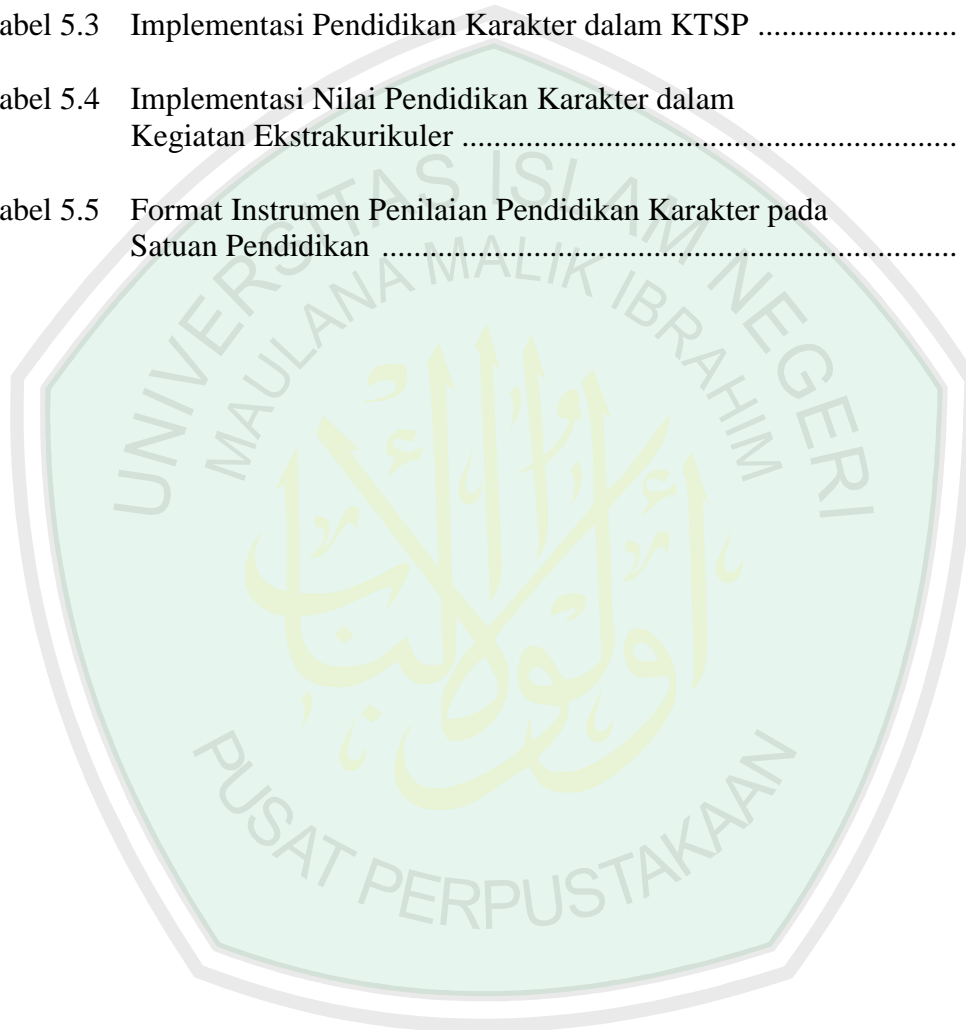
A. Kesimpulan	136
B. Saran	137

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan	18
Tabel 2.1	Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Karakter	38
Tabel 2.2	Nilai/Akhlak yang Dikembangkan	40
Tabel 3.1	Data dan Sumber Data	59
Tabel 4.1	Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir MI Mujahidin	75
Tabel 4.2	Kondisi Sosial Ekonomi Wali Murid MI Mujahidin	75
Tabel 4.3	Jumlah Lulusan dan Pendidikan Lanjut	75
Tabel 4.4	Pengembangan Nilai Karakter Inti MI Mujahidin	88
Tabel 4.5	Silabus Tematik Kelas III	91
Tabel 4.6	Hasil Observasi Penelitian di MI Mujahidin	95
Tabel 4.7	Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler	97
Tabel 4.8	Gambaran Implementasi Pendidikan Karakter Setiap Hari di MI Mujahidin	99
Tabel 4.9	Pengembangan Nilai Karakter Inti SDN Jombatan 6	103
Tabel 4.10	Silabus Tematik Kelas II	106
Tabel 4.11	Hasil Observasi di SDN Jombatan 6	109
Tabel 4.12	Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler	111
Tabel 4.13	Gambaran Implementasi Pendidikan Karakter Setiap Hari di SDN Jombatan 6	113
Tabel 5.1	Perbedaan Pengembangan Nilai Inti Karakter yang Dikembangkan di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6	119

Tabel 5.2	Hubungan Nilai Karakter Inti di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 dengan Nilai-nilai Inti yang Dikembangkan dalam Pendidikan Karakter di Indonesia Berdasarkan Nilai-nilai Turunannya	124
Tabel 5.3	Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP	126
Tabel 5.4	Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	129
Tabel 5.5	Format Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Keterkaitan antara komponen moral dalam rangka pembentukan karakter yang baik menurut Lickona	27
Gambar 2.2	Konfigurasi Pendidikan Karakter	29
Gambar 2.3	Kerangka Seting Evaluasi Pendidikan Karakter	46
Gambar 3.1	Komponen-komponen Analisis Data: Model Air	63
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MI Mujahidin	74
Gambar 4.2	Denah Lokasi MI Mujahidin	78
Gambar 4.3	Struktur Organisasi SDN Jombatan 6	83
Gambar 4.4	Denah Lokasi SDN Jombatan 6	85
Gambar 5.1	Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa	127

ABSTRAK

Faishal Haq, Muhammad. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)*. Tesis. Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Muhaimin, MA; (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Kata Kunci: Implementasi, pendidikan, karakter

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Mengingat ada kecenderungan peningkatan kenakalan remaja Indonesia, seperti tawuran antar-pelajar, fenomena pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior dengan junior, penggunaan narkoba, pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Bahkan yang sedang marak pada saat ini adalah keinginan untuk membangun sifat jujur pada siswa-siswa usia sekolah, hal ini dibuktikan dengan usaha membuat kantin kejujuran, namun pada praktiknya masih gagal, sehingga kantin kejujuran yang dibangun pihak sekolah menjadi bangkrut.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6, serta model evaluasi yang digunakan di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan datanya menggunakan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan, pilihan, kebergantungan, dan kepastian.

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa hasil penelitian, yakni (1) implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran, kedua lembaga tersebut sama-sama menerapkannya dengan cara mengintegrasikan pada indikator dan tujuan pembelajaran masing-masing mata pelajaran. Kemudian untuk implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, MI Mujahidin lebih menekankan sikap religius dan peduli lingkungan, sedangkan SDN Jombatan 6 lebih menekankan pada sikap jujur dan disiplin; (2) Evaluasi pendidikan karakter di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 menggunakan model terintegrasi pada indikator pencapaian hasil belajar pada masing-masing mata pelajaran. Dari indikator pencapaian hasil belajar tersebut, diharapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada kedua lembaga pendidikan tersebut mampu mencerminkan pribadi peserta didik sebagai insan yang unggul.

ABSTRACT

Faishal Haq, Muhammad. 2015. *Implementation of Character Education (Multi Case Study in Islamic Elementary School Mujahidin and State Elementary School Jombatan 06 Jombang)*. Thesis. Magister Islamic Primary Teacher Education Postgraduate Program State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Muhaimin, MA; (2) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Keywords: Implementation, character, education

Implementation of character education in Indonesia today is both urgent. Overview of the situation of society and even the world situation of education in Indonesia has become the principal motivation of mainstreaming the implementation of character education in Indonesia. Given the trend of increasing juvenile delinquency Indonesia, such as fights, bullying, domination tendency of seniors to juniors, drug use, sexual harassment, etc. Even emerging at the moment is the desire to build on the child's honest nature, this is evidenced by the effort to make the honesty canteen, but in practice they fail, so the honesty canteen built the school into bankruptcy.

The purpose of this study is to describe the implementation of character education in the process of learning and extracurricular activities at Islamic Elementary School Mujahidin and State Elementary School Jombatan 06, as well as the evaluation model used in Islamic Elementary School Mujahidin and State Elementary School Jombatan 06. This study used descriptive qualitative approach. Data collection method is observation, interview, and documentation. Data were analyzed using an interactive model that includes four interrelated components, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Checking the validity of the data using four criteria, namely the degree of trust, a large selection, dependability, and certainty.

Research results, is (1) the implementation of character education on learning, both institutions equally apply by integrating the indicators and the learning objectives of each subject. Then for the implementation of character education in extracurricular activities, Islamic Elementary School Mujahidin emphasize religious attitude and care for the environment, while State Elementary School Jombatan 06 more emphasis on honesty and discipline. (2) Evaluation of character education in Islamic Elementary School Mujahidin and State Elementary School Jombatan 06 using the integrated model on the indicators of achievement of learning outcomes in each subject. From indicators of achievement of the learning outcomes, the expected values of the characters are developed on both the institution is able to personally reflect learners as individuals excel.

مستخلص البحث

محمد فيصل الحق. ٢٠١٥م. تنفيذ الأحرف التعليم (دراسة حالة متعدد في المدرسة الابتدائية الإسلامية المجاهدين و المدرسة الابتدائية الحكومية جمتان ٠٦ جمانج). أطروحة. جامعة الدراسات العليا الماجستير البرنامج الإسلامية الابتدائية المعلمين الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: دكتور جامعي مهيمن و دكتور رحمت عزيز.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ، والطابع والتعليم

تنفيذ التعليم حرف في اندونيسيا على حد سواء إلحاحا. أصبح محبة عامة عن الوضع في المجتمع، وحتى الوضع العالمي للتعليم في اندونيسيا الدافع الرئيسي لتعميم تنفيذ التعليم حرف في إندونيسيا. وبالنظر إلى الاتجاه لزيادة جنوح الأحداث اندونيسيا، مثل المعارك، والترهيب، وهيمنة التزعة من كبار السن إلى الصغار، وتعاطي المخدرات، والتحرش الجنسي، الخ. حتى الناشئة في الوقت الراهن هو الرغبة في البناء على طبيعة الطفل صادقة، وهذا ما يتضح من جهد لجعل المقصف والصدق، ولكن في الممارسة العملية فشلوا، وبالتالي فإن مقصف الصدق بناء المدرسة إلى الإفلاس.

والغرض من هذه الدراسة هو وصف تنفيذ التعليم حرف في عملية التعلم والأنشطة اللامنهجية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المجاهدين و المدرسة الابتدائية الحكومية جمتان ٠٦، وكذلك نموذج التقييم المستخدمة في المدرسة الابتدائية الإسلامية المجاهدين و المدرسة الابتدائية الحكومية جمتان ٠٦ جمانج. استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. طريقة جمع البيانات الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. وقد تم تحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعلي يتضمن أربعة عناصر مترابطة، وهي جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. التحقق من صحة البيانات باستخدام أربعة معايير، وهي درجة من الثقة، مجموعة كبيرة والاعتمادية، واليقين.

نتائج البحوث، هو (١) تنفيذ التعليم الحرف على التعلم، وتطبيق كل من المؤسسات على حد سواء من خلال دمج المؤشرات والأهداف التعليمية لكل موضوع. ثم لتنفيذ التعليم حرف في الأنشطة اللامنهجية، المدرسة الابتدائية الإسلامية المجاهدين التأكيد على الموقف الديني ورعاية البيئة، في حين المدرسة الابتدائية الحكومية جمتان ٠٦ مزيد من التركيز على الصدق والانضباط. (٢) تقييم التعليم حرف في المدرسة الابتدائية الإسلامية المجاهدين و المدرسة الابتدائية الحكومية جمتان ٠٦ باستخدام نموذج متكامل عن مؤشرات تحقيق مخرجات التعلم في كل مادة. من مؤشرات الإنجاز لنتائج التعلم، وضعت القيم المتوقعة من الشخصيات على كل من المؤسسة قادرة على عكس شخصية المتعلمين كأفراد التفوق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*.¹ Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting

¹ Shally Rozaliya, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (<https://tugas2kampus.wordpress.com/2013/11/21/implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/> diakses tanggal 12 Maret 2015)

untuk ditingkatkan berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam *Canadian Journal of School Psychology* edisi April 2005, dua orang peneliti dari Universitas Calgary, Dr. Tanya Beran dan Dr. Leslie Tutty menemukan bahwa setengah dari jumlah siswa dalam penelitian mereka pernah mengalami intimidasi dan bahwa siswa di kelas 1 sampai 3 diintimidasi sama seringnya dengan siswa kelas 4 sampai 6. Peneliti dari Selandia Baru, Lind dan Maxwell, menemukan bahwa 90% kejadian-kejadian penyiksaan emosi dan kekerasan fisik di antara anak-anak terjadi di sekolah. Tidaklah mengherankan bahwa kebijakan toleransi nol terhadap perilaku intimidasi telah menyebar ke seluruh dunia.² Dari data yang mengejutkan tersebut, dirasa sangat perlu untuk merubah dan memperbaiki karakter generasi emas pada masa mendatang. Tentunya diharapkan pendidikan karakter mampu untuk merubah generasi selanjutnya menjadi generasi yang berkarakter baik.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

² Les Parsons, *Bullied Teacher Bullied Student*, terj. Grace Worang, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 03

Disinilah bisa kita fahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia.³ Mengingat ada kecenderungan peningkatan kenakalan remaja Indonesia, seperti tawuran antar-pelajar, fenomena pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior dengan junior, penggunaan narkoba, pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Bahkan yang sedang marak pada saat ini adalah keinginan untuk membangun sifat jujur pada siswa-siswa usia sekolah, hal ini dibuktikan dengan usaha membuat kantin kejujuran, namun pada praktiknya masih gagal, sehingga kantin kejujuran yang dibangun pihak sekolah menjadi bangkrut.

Mengapa hal tersebut bisa terjadi? Seolah-olah di Indonesia kejujuran telah menjadi barang yang langka, sehingga perlu untuk disepakati secara nasional bagaimana memberantas perilaku yang tidak terpuji itu melalui implementasi pendidikan karakter yang efektif bagi seluruh warga sekolah. Banyak orang dan pihak bertanya-bertanya, “apa yang salah dengan bangsa ini?” dalam berbagai perpektif/sudut pandang orang banyak jawaban yang menjadi hipotesis masing-masing orang dan pihak.⁴

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 02

⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 02

Menurut Dharma Kesuma memandang tentang fenomena indikasi tentang “apa yang salah dengan bangsa ini?” terdapat tujuh poin penting yang menjadi permasalahan tentang moral bangsa ini.⁵

1. Kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak/hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja (generasi muda), peredaran narkoba di kalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan remaja, dan sebagainya.
2. Pengangguran terdidik yang mengkhawatirkan (lulusan SMA, SMK, dan perguruan tinggi).
3. Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut (korupsi, asusila, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan, dll).
4. Bencana yang sering/terus berulang dialami oleh bangsa Indonesia (dapat diduga sebagai azab atau bodohnya bangsa ini dalam memecahkan masalah lingkungan, seperti banjir, longsor, kebakaran).
5. Kemiskinan yang mencapai 40 juta dan terus bertambah.
6. Daya kompetitif yang rendah, sehingga banyak produk dalam negeri dan sumber daya manusia yang tergantikan oleh produk dan sumber daya manusia dari negeri tetangga atau luar negeri.
7. Inefisiensi pembiayaan pendidikan. Inefisiensi biaya pendidikan ini dapat diidentifikasi dari rendahnya dampak yang dihasilkan dari biaya yang dikeluarkan oleh institusi pendidikan baik mikro, meso, maupun makro.

⁵ Dharma, *Pendidikan Karakter*, hlm. 03

Oleh karena itu, tantangan Indonesia masa depan adalah membangun generasi-generasi yang mempunyai karakter yang mampu menyembuhkan ketujuh poin yang telah disebutkan tadi. Hal tersebut merupakan tanggung jawab setiap warga negara Indonesia, mulai dari keluarga, sekolah, hingga lingkungan masyarakat. Semuanya mempunyai peran dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi masa depan yang kuat, dengan memberikan penanaman nilai-nilai karakter secara sederhana. Harapannya dapat memberi inspirasi, acuan, dan gambaran kepada semua pihak bahwa pendidikan karakter ternyata dapat diterapkan dengan realistis, murah, dan menyenangkan.⁶ Kualitas moral generasi muda saat ini boleh dikatakan menurun, oleh karena itulah perlu diselenggarakan pendidikan karakter yang meliputi pendidikan moral, pendidikan nilai-nilai kehidupan, religius, dan budi pekerti di setiap institusi pendidikan. Karakter merupakan pola perilaku yang bersifat individual. Makna dari pendidikan karakter adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh para anggota sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggungjawab.⁷

Sejalan dengan laju perkembangan masyarakat, pendidikan menjadi sangat dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Kurikulum pendidikan bukan menjadi patokan yang baku dan statis, tetapi sangat dinamis dan harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam

⁶ Nurul Fahmi, *Makalah Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (<http://nfahmi-nurulfahmi.blogspot.com/2012/03/makalah-implementasi-pendidikan.html>, diakses 05 Juni 2014)

⁷ Yunita Widyastuti, *Peran Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*, (<http://writing-contest.bisnis.com/>, diakses 04 Juni 2014)

rangka ini reformasi pendidikan menjadi urgen agar pendidikan tetap kondusif. Reformasi pendidikan harus terprogram dan sistemik. Reformasi terprogram menunjuk pada kurikulum atau program suatu institusi pendidikan, misalnya dengan melakukan inovasi pendidikan. Inovasi dilakukan dengan memperkenalkan ide baru, metode baru, dan sarana prasarana baru agar terjadi perubahan yang mencolok dengan tujuan dan maksud tertentu. Adapun reformasi sistemik terkait dengan hubungan kewenangan dan distribusi serta alokasi sumber daya yang mengontrol sistem pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sering terjadi di luar sekolah dan berada pada kekuatan sosial dan politik. Reformasi sistemik menyatukan inovasi-inovasi yang dilakukan di dalam sekolah dan di luar sekolah secara luas.⁸

Berkaitan dengan hal ini, pada Hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2011, Mohammad Nuh, Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan tema peringatan *Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa* dengan subtema *Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti*.⁹ Dalam kesempatan tersebut, Menteri Pendidikan Nasional memberikan sedikit pidato yang intinya adalah betapa penting dan mutlak nya pelaksanaan pendidikan karakter dari segala dimensi dan variasinya. Karakter yang ingin dibentuk dilakukan bersamaan untuk membentuk insan yang mulia sebagai bangsa dan membangun kreativitas dan daya inovasi.

Sementara itu, dalam arah dan kebijakan serta prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang

⁸ Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1450>, diakses 05 Desember 2015), hlm 02

⁹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model*, hlm. 08

tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Terkait hal tersebut, untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan karakter telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap rumusan SKL tersebut secara implisit maupun eksplisit, baik pada SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK, memuat substansi nilai/karakter.¹⁰

Sejalan dengan implementasi pendidikan karakter, UNESCO dalam empat pilar pendidikan secara implisit sebenarnya juga menyinggung perlunya pendidikan karakter. Seperti kita ketahui ada empat pilar pendidikan yang diharapkan ditegakkan dalam implementasi pendidikan di seluruh dunia, yang meliputi “*learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*”. Dua pilar terakhir *learning to be* dan *learning to live together* pada hakikatnya adalah implementasi dari pendidikan karakter. Dua pilar karakter tersebut jelas berpengaruh dan mewarnai pembelajar pada saat mereka melaksanakan dua pilar yang lain. Bahkan pada bulan Mei 2010, UNESCO menyelenggarakan Konferensi Internasional di Manila bertajuk “Teaching Philosophy” yang fokusnya untuk tukar pengalaman tentang pendidikan karakter antar-berbagai negara peserta.¹¹ Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggungjawab agar peserta didik

¹⁰ Muchlas Samani, *Konsep dan Model*, hlm. 09

¹¹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model*, hlm. 18

menjadi sekedar cerdas, tetapi juga harus bertanggungjawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral yang memadunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam publikasi Pusat Kurikulum dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹² Dari ketiga fungsi pendidikan karakter tersebut jelas diketahui bahwa *grand design* pendidikan karakter di Indonesia diarahkan sesuai ketiga fungsi tersebut. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.¹³

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam

¹² Muchlas Samani, *Konsep dan Model*, hlm. 09

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 08

implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

Terkait dengan hal tersebut, MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang dijadikan sasaran lokasi dalam melakukan penelitian. Kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan perbedaan lembaga pendidikan di lingkungan Kemendikbud dan Kemenag. Hal tersebut sudah tentu bisa diperkirakan dari naungan kedua lembaga tersebut sudah berbeda. Secara umum perbedaan dari kedua lembaga tersebut adalah ciri khas dari lembaga itu dan karakter-karakter, serta model kurikulum yang diterapkan.

MI Mujahidin yang berada di naungan Kemenag tentunya mempunyai beberapa pengembangan karakter inti yang sudah ada, seperti ketika peneliti melakukan survey pra-penelitian menunjukkan karakter yang dikembangkan yakni tanggung jawab atas dirinya sendiri, seperti berdoa sebelum memasuki kamar mandi. Selain itu, pengembangan karakter dilakukan secara terus-menerus di bawah pengawasan guru. Sedangkan di SDN Jombatan 6 karakter yang dikembangkan yakni menghargai prestasi, seperti menghargai teman yang berprestasi dan saling mendukung untuk tetap bersaing dalam hal meningkatkan prestasi peserta didik.

Dari kedua perbedaan tersebut dapat menjadi ketertarikan tersendiri untuk dilakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter.

Penelitian yang dilakukan di lapangan akan lebih memperdalam terkait implementasi pendidikan karakter, mulai dari merencanakan dan menganalisis karakter apa yang dikembangkan, penerapannya, serta evaluasi pendidikan karakter di kedua lembaga pendidikan tersebut. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di kedua lembaga tersebut dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter di dua situs yang dijadikan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana model evaluasi pendidikan karakter di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan model implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang.
2. Mengetahui model evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan dalam konteks pendidikan karakter, khususnya model-model pendidikan yang bisa dikembangkan di SD dan MI.

2. Manfaat praktis

Secara khusus manfaat praktis penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa poin penting, yakni sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian, dapat menjadi pijakan dan acuan di dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan karakter yang dilaksanakan.
- b. Bagi pemerintah atau pengambil kebijakan, dapat menjadi salah satu referensi di dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia.

- c. Bagi peneliti lain, dapat menjadi tolak ukur dan rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pendidikan karakter.
- d. Bagi universitas khususnya Program Pascasarjana, dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan keilmuan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan penelitian ini.

3. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan keilmuan dalam mengelola dan mengimplementasikan pendidikan karakter di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang.
- b. Berguna untuk para pengampu pendidikan khususnya di lokasi penelitian untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter-karakter anak didik.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan kegiatan penelitian, seorang peneliti harus mengkaji ulang terkait dengan penelitian terdahulu. Tujuan dari mengkaji dari penelitian terdahulu adalah untuk membedakan posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dilihat dari fokus penelitiannya.

Adapun kajian terkait dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdapat tiga penelitian terdahulu. *Pertama*, penelitian dari Miftahul Husni tahun 2013 dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Kecamatan Ngaglik dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta).¹⁴ Fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan di MIN Tempel dan MI Ma'arif Bego, dan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di MIN Tempel dan MI Ma'arif Bego. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kedua lembaga yang dijadikan objek penelitian semuanya menerapkan pendidikan karakter dari pemerintah yang berjumlah 18 karakter. Kemudian untuk implementasi pendidikan karakter pada MIN Tempel terdapat 4 proses, yakni implementasi melalui proses pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, implementasi melalui proses pembiasaan pada kegiatan budaya dan lingkungan sekolah/madrasah, implementasi melalui proses pembiasaan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, dan implementasi pendidikan karakter melalui karya wisata. Sedangkan implementasi pendidikan karakter di MI Ma'arif Bego juga menerapkan 4 proses, yakni implementasi/penanaman nilai melalui pembelajaran, implementasi nilai melalui kegiatan madrasah, implementasi nilai melalui pembelajaran

¹⁴ Miftahul Husni, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Kecamatan Ngaglik dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta)*, Tesis MA (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

ekstrakurikuler, dan implementasi melalui budaya dan lingkungan madrasah.

Kedua, temuan penelitian dari Muhammad Adli Nurul Ihsan yang berjudul Pendidikan Karakter di SD Hasbullah Tabalong Kalimantan Selatan tahun 2013.¹⁵ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan dikembangkan dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan. Sedangkan nilai karakter yang berhubungan dengan sesama dikembangkan dengan cara sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain dan santun. Selain implementasi nilai-nilai yang dikembangkan tersebut, implementasi karakter lain juga disisipkan pada silabus dan perangkat pembelajaran yang menggunakan prinsip CTL (*Contextual Teaching and Learning*), serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut pada kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Arif Rachman dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Leneng dan MI Gelondong Panji Sari Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah NTB tahun 2013 memaparkan beberapa temuan penelitian.¹⁶ Temuan tersebut adalah

¹⁵ Muhammad Adli Nurul Ihsan, *Pendidikan Karakter di SD Hasbullah Tabalong Kalimantan Selatan*, Tesis MA (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

¹⁶ Arif Rachman, *Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Leneng dan MI Gelondong Panji Sari Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah NTB*, Tesis MA (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN Leneng yaitu religius, kejujuran, kerjasama, peduli, sosial, peduli lingkungan, kewarganegaraan, berani dan menghargai prestasi. Sementara di MI Gelondong nilai-nilai yang dikembangkan yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, peduli lingkungan, berani, dan kreatif. Untuk implementasi pendidikan karakter di MIN Leneng dan MI Gelondong dilaksanakan dengan 4 cara, yakni melalui internalisasi pembelajaran, implementasi melalui proses pembiasaan pada kegiatan dan budaya madrasah, melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan implementasi melalui keteladanan. Untuk hambatan dan upaya dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MIN Leneng dan MI Gelondong, yakni SDM guru masih rendah, guru terbatas, minimnya fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, rendahnya konsentrasi siswa, dan penguasaan metode yang terbatas, sehingga upaya-upaya yang harus dilakukan yaitu mendatangkan guru lain, menggunakan metode secara bervariasi, memberikan tugas, dan melengkapi fasilitas yang belum lengkap secara bertahap sesuai kemampuan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Makherus Sholeh yang berjudul Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kab. Tulungagung dan MIN Kunir Kab. Blitar) tahun 2014.¹⁷ Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan model studi multi

¹⁷ Makherus Sholeh, *Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kab. Tulungagung dan MIN Kunir Kab. Blitar)*, Tesis MA (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

kasus. Dalam penelitian tersebut mengangkat dua fokus masalah utama yang selanjutnya dikembangkan kedalam laporan hasil penelitian, fokus masalah tersebut adalah bentuk nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui budaya religius dan pengembangan nilai-nilai karakter melalui budaya religius di sekolah. Sedangkan untuk hasil dari penelitian tersebut menemukan beberapa poin penting, yakni nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan meliputi bertaqwa kepada Allah SWT., berbakti kepada orangtua/wali, mencintai Al-Quran, berakhlak, jujur, dan mencintai lingkungan sekitar. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kegiatan keseharian para siswa, diantaranya melalui rutin shalat berjamaah (shalat dhuha, dhuhur, Jumat, dan ashar), menghafalkan doa-doa harian yang berkaitan dengan diri sendiri, orangtua, guru, dan sesama muslim, menghafal surat-surat pendek dan/atau dua juz terakhir (juz 29 dan 30), dan *asmaul husna*, ketika bertemu dengan teman atau guru mengucapkan salam, senyum, sapa, dan berjabat tangan, bersikap sopan santun, menghargai perbedaan dan toleransi, kantin kejujuran, membiasakan memilah sampah organik dan non-organik. Sedangkan untuk pengembangan pendidikan karakter dilakukan menggunakan pendekatan kebiasaan dan keteladanan, dilakukan pada dua level secara sinergis, yaitu level sekolah dan level kelas (pembelajaran). Pada level sekolah meliputi pengembangan budaya sekolah, menjaga kedisiplinan semua pihak, melakukan peringatan hari besar Islam (PHBI), dan peringatan hari besar Nasional (PHBN). Sedangkan dalam level kelas

meliputi pengintegrasian ke dalam kurikulum, dielaborasi ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dipraktekkan.

Kelima, penelitian dari Mohamad Johan dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep) tahun 2012.¹⁸ Adapun temuan dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) pondok pesantren Al-Amien Prenduan adalah ikhlas, sederhana, mandiri, persaudaraan, dan bebas. Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan melalui empat cara, yakni melalui mata pelajaran kepesantrenan, diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, diintegrasikan ke dalam berbagai peraturan serta kebiasaan yang dipraktikkan di TMI, dan melalui teladan dari penanggungjawab pendidikan. Implementasi pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, kecintaan, dan pelaksanaan terhadap nilai-nilai karakter inti tersebut. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Al-Amien Prenduan adalah dengan menciptakan dan mengkondisikan kebiasaan (sunah-sunnah kepesantrenan) dan budaya-budaya tertentu yang mendukung terhadap internalisasi dan praktik nilai-nilai karakter inti tersebut.

¹⁸ Mohamad Johan, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)*, Tesis MA (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012)

2. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

Untuk mengetahui perbandingan hasil kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di SD/MI (Studi Multikasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)” yang difokuskan pada implementasi dan pengembangan nilai-nilai inti karakter pada proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta model evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan. Agar mempermudah untuk membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No.	Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Miftahul Husni, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Kecamatan Ngaglik dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta)</i> , 2013.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan karakter 2. Deskriptif Kualitatif (Studi Kasus) 3. Objek penelitian dilakukan di dua situs yang sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian difokuskan pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran 2. Objek penelitian dilakukan di dua situs yang berbeda, yakni MI dan SD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian difokuskan pada implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, dan nilai-nilai yang dikembangkan 2. Mengetahui dan menjelaskan model evaluasi implementasi pendidikan karakter yang digunakan di

2.	Muhammad Adli Nurul Ihsan, <i>Pendidikan Karakter di SD Hasbullah Tabalong Kalimantan Selatan</i> , 2013.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan karakter 2. Deskriptif Kualitatif (Studi Kasus) 3. Objek penelitian di satu sekolah, yakni SD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian dilakukan di satu situs 2. Tujuan difokuskan pada implementasi pendidikan karakter 	<p>kedua lembaga pendidikan tersebut</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Objek penelitian dilakukan di dua situs yang berbeda naungan, yakni SDN dan MI
3.	Arif Rachman, <i>Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Leneng dan MI Gelondong Panji Sari Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah NTB</i> , 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan karakter 2. Deskriptif Kualitatif (Studi Kasus) 3. Objek penelitian dilakukan di dua situs yang sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian lebih luas 2. Objek penelitian dilakukan di dua situs yang berbeda, yakni MI dan MIN 	
4.	Makherus Sholeh, <i>Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kab. Tulungagung dan MIN Kunir Kab. Blitar)</i> , 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan karakter 2. Deskriptif Kualitatif (Studi Multi Kasus) 3. Objek penelitian dilakukan di dua situs 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian hanya pada bentuk dan pengembangan nilai karakter 2. Objek penelitian dilakukan di dua situs yang berbeda, yakni SD LPI dan MI 	
5.	Mohamad Johan, <i>Implementasi Pendidikan Karakter di</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan karakter 2. Deskriptif Kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian hanya pada implementasi nilai-nilai 	

<i>Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep), 2012</i>	(Studi Kasus) 3. Fokus penelitian pada implementasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan	yang dikembangkan 2. Objek penelitian berada di pondok pesantren	
---	---	---	--

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting, di antara beberapa istilah penting itu adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya dan sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan sering kali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan ini merupakan hal yang setiap saat terjadi kepada setiap manusia, karena pendidikan merupakan usaha sadar yang

dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Sedangkan secara umum pengertian karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berarti sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membentuk watak dan ciri khas manusia yang dididik. Adapun ranah konfigurasi pendidikan karakter dibagi dalam empat komponen, yakni olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa.

3. Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran

Sejauh ini penerapan nilai karakter di sekolah masih dalam taraf pembiasaan melalui kebiasaan siswa sehari-hari. Dalam implementasinya pendidikan karakter harus mampu bersinergi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Implementasi tersebut dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran. Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan

pembinaan peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

4. Model evaluasi pendidikan karakter

Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu pembahasan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disampaikan menurut urutannya, maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan

acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun dalam proposal penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bagian ini penulis memberikan gambaran secara umum tentang penelitian ini. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, adalah penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual yang meliputi: landasan teoritik, kajian teori dalam perspektif Islam, dan kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian ini menjelaskan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data (objek dan subjek) penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Pemaparan Data Hasil Penelitian. Merupakan pemaparan-pemaparan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pemaparan data tersebut berupa data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dipaparkan tersebut berupa profil lokasi penelitian, implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta model evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan di lokasi penelitian.

Bab V Diskusi Hasil Penelitian, bagian ini merupakan tanggapan-tanggapan peneliti terkait dengan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis selama melakukan penelitian. Tanggapan-tanggapan tersebut tentunya tidak lepas dari teori-teori yang ada dan dikaitkan dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Bab VI Kesimpulan dan Saran yang berisi poin-poin penting yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti setelah memberi komentar terhadap hasil penelitian, sedangkan saran berisi beberapa rekomendasi penting terkait isi dari penelitian ini, serta kritikan yang bersifat konstruktif untuk melakukan penelitian ini lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Sedangkan menurut Sigmund Freud “*Character is striving system wick underly behaviour*” (karakter adalah kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku). Sementara dalam Islam karakter lebih dikenal dengan akhlak, Imam Al-Ghazali mengatakan “akhlak adalah sifat yang tertanam/menghujam dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan.”¹

Pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dari pendidikan di Indonesia, yang dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buru, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati, sehingga terbentuk manusia sutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, serta karsa.²

¹ Abidinsyah, *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*, (Jurnal Ilmu-ilmu Sosial “Socioscienza”, vol. 3 no. 1, Februari 2011), hlm. 03

² Abidinsyah, *Urgensi*, hlm. 03

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan dapat mengacu pada Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.³

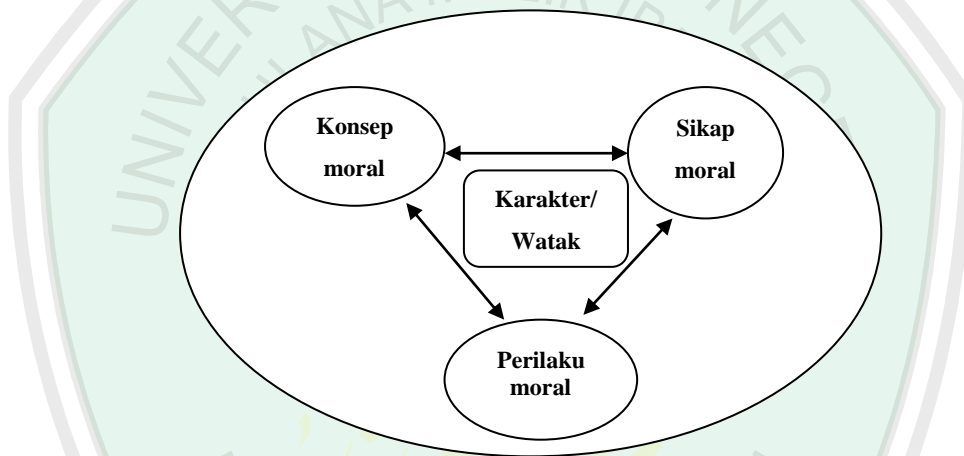
Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.”⁴ Sedangkan menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁵

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 07

⁴ Dharma, *Pendidikan Karakter*, hlm. 05

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 24

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).⁶ Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Bagan dibawah ini merupakan bagan keterkaitan ketiga kerangka pikir ini.



Gambar 2.1 Keterkaitan antara komponen moral dalam rangka pembentukan karakter yang baik menurut Lickona

Menurut Thomas Lickona mengartikan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁷ Selanjutnya ditambah lagi pengertiannya oleh Elkind dan Sweet yang mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya yang

⁶ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada, 2011), hlm. 29.

⁷ Heri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 23

disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila.⁸

Sedangkan karakter menurut pencetus pendidikan karakter F.W. Foerster, menyebutkan bahwa karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap/nilai hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang.⁹

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan karakter adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan. Sedangkan menurut Prof. Dr. Muchlas Samani dalam bukunya memaknai pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.¹⁰

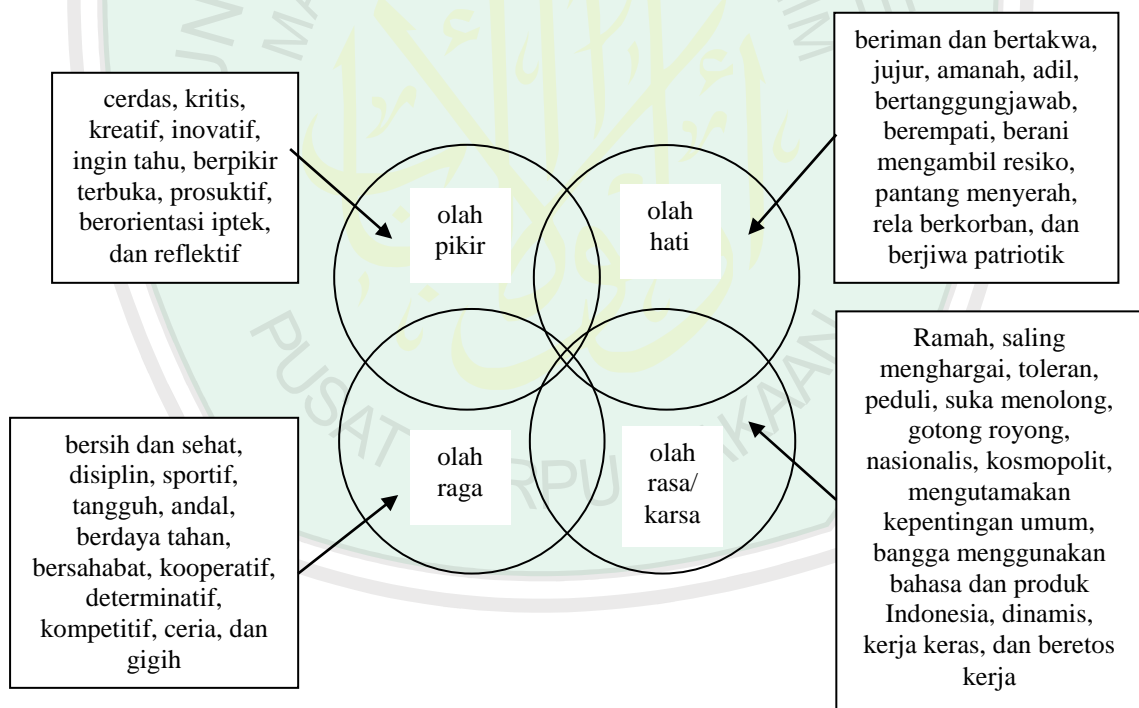
Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas pada tahun 2010, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif,

⁸ Zubaidi, *Desain*, hlm. 29

⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 78

¹⁰ Muchlas Samani, *Konsep dan Model*, hlm. 45

afektif, konatif, dan psikomotik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: 1) olah hati (*spiritual and emotional development*), 2) olah pikir (*intellectual development*), 3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity*), keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling keterkaitan.¹¹



Gambar 2.2 Konfigurasi Pendidikan Karakter

Bila ditelusuri, karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: “*character*” dan Indonesia

¹¹ Muchlas Samani, *Konsep dan Model*, hlm. 25

“*karakter*”, Yunani “*character*”, dari “*charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.¹²

Karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.¹³ Dharma Kesuma dan kawan-kawan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.¹⁴

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

¹³ Abdul Majid, *Pendidikan*, hlm. 11

¹⁴ Dharma, *Pendidikan Karakter*, hlm. 05

keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.¹⁵

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengarahkan siswa didik untuk berperilaku terpuji kepada sesama manusia dan kepada Tuhannya yang dikembangkan dan dibiasakan melalui pembelajaran, dan pada akhirnya akan tertanam pada diri siswa yang menunjukkan ciri khas seseorang dalam bertindak, bertutur, dan merespon sesuatu.

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di negara-negara barat, seperti: pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.¹⁶

Dengan kata lain, pendekatan yang telah disarankan tersebut kembali lagi ke dalam kebutuhan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. Seperti lembaga pendidikan pesantren pasti berbeda dengan pendidikan formal di luar pesantren. Perbedaan tersebut tidak serta-merta membedakan semua kultur

¹⁵ Muchlas Samani, *Konsep dan Model*, hlm. 44

¹⁶ Heri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 24

dan pendekatan yang dilakukan. Namun perbedaan tersebut seharusnya dijadikan sebagai nilai lebih, karena setiap lembaga pendidikan mempunyai inovasi baru dengan memadukan kedua pendekatan tersebut.

B. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan di Indonesia saat ini memerlukan adanya perubahan pendidikan untuk menjadi Indonesia masa depan yang bersih dari KKN (Korupsi Kolusi dan Nepotisme). Namun sampai saat ini belum semua pendidikan di Indonesia berhasil dalam setiap lininya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman pendidikan karakter yang berarti dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia kedepan harus selalu diperbaiki secara bertahap. Cara memperbaiki pendidikan tersebut salah satunya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang tertuang dalam undang-undang selalu mempunyai tujuan tertentu, agar kualitas pendidikan dan keluarannya dapat bersaing di era globalisasi seperti saat ini.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik; pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak berbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.¹⁷

¹⁷ Heri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 29

Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggungjawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.¹⁸ Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah/madrasah (taman kanak-kanak atau *raudhatul athfal*). Sementara pada jenjang sekolah dasar dan seterusnya kurikulum di Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah ada materi pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. Padahal jika Indonesia ingin memperbaiki mutu sumber daya manusia dan segera bangkit dari ketinggalannya, maka Indonesia harus merombak sistem pendidikan yang ada, antara lain memperkuat pendidikan karakter.

Sedangkan tujuan pendidikan karakter yang tertuang dalam panduan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter oleh Kementerian Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: 1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; 2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; 3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya, serta mencintai umat manusia.¹⁹

Selain tujuan pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan, Dharma Kesuma juga menyebutkan tujuan pendidikan karakter dibagi menjadi tiga.

¹⁸ Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 39

¹⁹ Kementerian, *Panduan*, hlm. 07

Pertama, memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). *Kedua*, mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. *Ketiga*, membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁰

Dari keterangan para pakar pendidikan yang telah disebutkan menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia diarahkan menjadikan Pancasila sebagai dasar manusia Indonesia untuk bernegara dan mencintai tanah air serta mencintai sesama manusia. Hal tersebut diungkapkan oleh Heri Gunawan yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²¹

Secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik). Tujuan pendidikan karakter yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran. Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan

²⁰ Dharma, *Pendidikan Karakter*, hlm. 09-10

²¹ Heri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 30

nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan umum pembelajaran.²²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, harus dirancang dan diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sehingga beragama, beretika, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat, maka pendidikan harus dipersiapkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik dan harus mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya guna mewujudkan insan-insan Indonesia yang berkarakter mulia.

Dengan demikian, hasil pembelajarannya ialah terbentuknya kebiasaan berpikir dalam arti peserta didik memiliki pengetahuan, kemauan dan keterampilan dalam berbuat kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan anak didik yang memiliki karakter yang kuat dalam arti memiliki ketangguhan dalam keilmuan, keimanan, dan perilaku shaleh, baik secara pribadi maupun sosial.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya.²³

²² Agus Zainul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 22

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 09

C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari hasil kajian-kajian tersebut, maka terdapat beberapa nilai inti yang dapat dikembangkan di sekolah/madrasah, nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

1. Religius (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
2. Jujur (perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
3. Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
4. Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
5. Kerja keras (perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya).

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 09

6. Kreatif (berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).
7. Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
8. Demokratis (cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).
9. Rasa ingin tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar).
10. Semangat kebangsaan (cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).
11. Cinta tanah air (ciri berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).
12. Menghargai prestasi (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain).
13. Bersahabat/komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain).
14. Cinta damai (sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain).

15. Gemar membaca (kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya).
16. Peduli lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi).
17. Peduli sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).
18. Tanggung jawab (sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

Dari kedelapan belas karakter tersebut, maka substansi karakter dapat dijabarkan kedalam SKL yang terdapat dalam kurikulum SD/MI/SDLB, sebagaimana pada tabel berikut.²⁵

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Karakter

No.	Standar Kompetensi Lulusan	Nilai/Karakter yang Dikembangkan
1.	Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak	Jujur, bertanggungjawab
2.	Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri	Jujur
3.	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya	Bertanggungjawab
4.	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya	Peduli
5.	Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif	Cerdas, kreatif

²⁵ Abdul Majid, *Pendidikan*, hlm. 164

6.	Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidik	Cerdas, kreatif
7.	Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya	Cerdas
8.	Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari	Cerdas
9.	Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan	Peduli, cerdas
10.	Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan	Peduli, cerdas
11.	Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia	Peduli, bertanggungjawab
12.	Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal	Kreatif, bertanggungjawab
13.	Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang	Sehat dan bersih, bertanggungjawab
14.	Berkomunikasi secara jelas dan santun	Cerdas
15.	Bekerjasama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya	Bertanggungjawab
16.	Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis	Cerdas
17.	Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung	Cerdas

Sedangkan untuk akhlak yang dikembangkan di sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar yang dikutip dari Kendali Mutu PAI Depag RI tahun 2003 adalah sebagai berikut:²⁶

²⁶ Abdul Majid, *Pendidikan*, hlm. 169

Tabel 2.2 Nilai/Akhlak yang Dikembangkan

No.	Nilai/Akhlak yang Dikembangkan
1.	Terbiasa berperilaku bersih, jujur dan kasih sayang, tidak kikir, malas, bohong, serta terbiasa dengan etika belajar, makan, dan minum
2.	Berperilaku rendah hati, rajin, sederhana, dan tidak iri hati, pemaarah, ingkar janji, serta hormat kepada orang tua dan mempraktekkan etika mandi dan buang air
3.	Tekun, percaya, dan tidak boros
4.	Tidak hidup boros dan hormat kepada tetangga
5.	Terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai serta suka tolong-menolong
6.	Bertanggungjawab dan selalu menjalin silaturahmi

D. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orangtua); (3) pembiasaan dan latihan. Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah; (4) pemberian contoh/teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter sekolah; (6) pembudayaan. Pembudayaan adalah tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya pembudayaan, nilai dan etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif semata. Perlu upaya, komitmen, dan dukungan dari semua komponen untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai dan etika tersebut.²⁷

²⁷ Agus, *Reinventing...*, hlm. 46

Pendidikan karakter di sekolah tidaklah berdiri sendiri, melainkan muatan nilai-nilai yang menjadi satu kesatuan yang universal dalam setiap pembelajaran. Nilai-nilai dalam karakter tersebut ketika ditanamkan ke siswa tidak langsung terlihat hasilnya, tetapi memerlukan proses dan waktu yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Dalam implementasinya, pendidikan karakter memerlukan semua aspek yang ada dalam pendidikan di sekolah. Semua aspek tersebut diupayakan terintegrasi dengan pendidikan karakter dalam kehidupan di sekolah, baik dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika diimplementasikan di sekolah, semua personalia yang berkaitan mempunyai tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didiknya. Dalam hal ini yang paling berperan adalah guru. Perilaku guru harus menunjukkan tauladan yang baik bagi siswanya, jangan sampai menjadi tauladan yang buruk yang mudah ditiru oleh siswanya. Karena perilaku sehari-hari guru di sekolah selalu ditiru siswa, dan menurut siswa perilaku guru selama berada di sekolah dianggap benar oleh siswanya.

Adapun menurut Agus Zaenul Fitri dalam bukunya menyebutkan beberapa strategi implementasi pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah, strategi tersebut diantaranya sebagai berikut:²⁸

1. Integrasi dalam Mata Pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan beberapa perangkat pembelajaran pada kurikulum

²⁸ Agus, *Reinventing...*, hlm. 46-50

yang diterapkan pada sekolah. Pengintegrasian pendidikan karakter tersebut dapat ditulis secara jelas karakter apa yang ingin dibentuk, maupun tidak tertulis (tersurat) pada indikator pembelajaran yang digunakan.

2. Integrasi Melalui Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematis adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran untuk dikemas dalam satu kesatuan.

3. Integrasi Melalui Pembiasaan

Pengkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a. Mengucapkan salam saat mengawali proses belajar mengajar.
- b. Berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan terima kasih kepada Allah SWT.
- c. Pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum meberikan komentar atau menjawab.
- d. Pembiasaan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, atau berpendapat dan hanya bicara setelah ditunjuk atau dipersilahkan.
- e. Pembiasaan untuk bersalam-salaman saat bertemu dengan guru.
- f. Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.
- g. Baris-berbaris sebelum siswa masuk kelas dan berdoa bersama.

4. Integrasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan dalam pendidikan karakter yang dilakukan melalui:

- a. Pramuka, peserta didik dapat dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter.
- b. Palang Merah Remaja (PMR), dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dengan melakukan pertolongan pertama pada seseorang yang tertimpa musibah.
- c. Olahraga, mengajarkan nilai sportivitas siswa terhadap permainan yang sedang dilakukan.
- d. Karya wisata, dapat melatih siswa untuk percaya diri ketika melakukan kegiatan di luar sekolah.
- e. Outbond, kegiatan ini mampu melatih dan meningkatkan rasa kepercayaan diri dan kerjasama siswa.

E. Evaluasi Pendidikan Karakter

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Aspek ini penting untuk direnungkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian memadai. Konsentrasi guru lebih pada bagaimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan secara akademis.

Pendidikan karakter sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan lingkungan pendidikan akan sulit diketahui tingkat keberhasilannya apabila tidak dikaitkan dengan evaluasi hasil. Apakah anak sudah memiliki karakter “jujur” atau belum, memerlukan suatu evaluasi. Jadi evaluasi untuk pendidikan karakter memiliki makna suatu proses untuk menilai kepemilikan suatu karakter oleh anak yang dilakukan secara terencana, sistematis, sistemik, dan terarah pada tujuan yang jelas.

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah.²⁹

Selanjutnya Dharma Kesuma menyebutkan tujuan dari evaluasi pendidikan karakter dibagi menjadi tiga tujuan, yakni:

1. Mengetahui kemampuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada anak dalam kurun waktu tertentu.
2. Mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran yang dibuat oleh guru.
3. Mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak, baik pada setting kelas, sekolah, maupun rumah.

²⁹ Dharma, *Pendidikan Karakter*, hlm. 138

Memaknai dari tujuan evaluasi pendidikan karakter yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami sebagai suatu evaluasi pendidikan karakter yang tidak terbatas pada ruang lingkup tertentu (seperti pengalaman anak di kelas, pengalaman belajar anak di lingkungan sekolah), namun juga pengalaman belajar anak di rumah dan di lingkungan bermainnya. Sehingga tujuan dari evaluasi pendidikan karakter yang diharapkan dapat dilaksanakan secara holistik dan terukur.

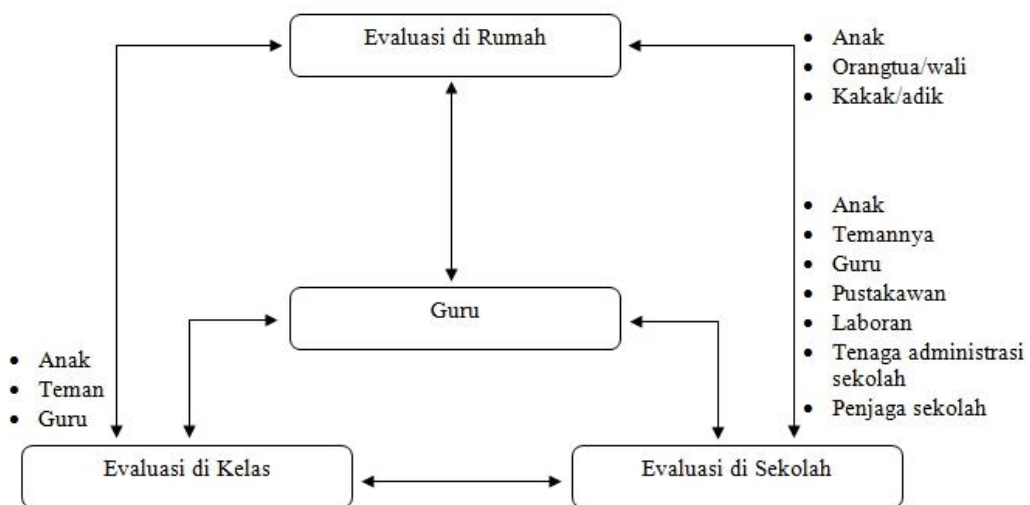
Sedangkan untuk fungsi dari evaluasi pendidikan karakter, Dharma Kesuma berpendapat bahwa hasil evaluasi tidak akan memiliki dampak yang baik jika tidak difungsikan semestinya. Ada tiga hal penting yang menjadi fungsi evaluasi pendidikan karakter, yaitu:³⁰

1. Berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sistem pengajaran (*instructional*) yang didesain oleh guru.
2. Berfungsi untuk menjadi alat kendali dalam konteks manajemen sekolah.
3. Berfungsi untuk menjadi bahan pembinaan lebih lanjut (remedial, pendalaman, atau perluasan) bagi guru kepada peserta didik.

Evaluasi terhadap tumbuh kembang suatu karakter pada anak bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi tidak berarti hal ini suatu yang mustahil untuk dilakukan oleh guru. Evaluasi karakter merupakan upaya untuk mengidentifikasi perkembangan capaian hirarki perilaku (berkarakter) dari waktu ke waktu melalui suatu identifikasi dan/atau pengamatan terhadap perilaku yang muncul dalam keseharian anak.

³⁰ Dharma, *Pendidikan Karakter*, hlm. 139

Evaluasi pendidikan karakter tentunya memiliki suatu kerangka dasar dalam penyusunan tahap-tahap evaluasinya. Kerangka dasar tersebut yang nantinya dijadikan sebagai acuan guru untuk menentukan poin-poin dan jenis evaluasi pendidikan karakter yang hendak digunakan. Berikut adalah gambar kerangka seting evaluasi pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma.³¹



Gambar 2.3 Kerangka Seting Evaluasi Pendidikan Karakter

Sedangkan untuk alat evaluasi yang dapat digunakan yaitu:

1. Evaluasi diri sendiri oleh anak
2. Penilaian teman
3. Catatan anekdot guru
4. Catatan anekdot orangtua
5. Catatan perkembangan aktivitas anak (psikologi)
6. Lembar observasi guru
7. Lembar Kerja Siswa (LKS)

³¹ Dharma, *Pendidikan Karakter*, hlm. 142

F. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis di atas batu yang akan berbekas sampai usia tua, sedangkan mengajarkan pada orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak membekas. Ungkapan itu tidak dapat diremehkan begitu saja, karena karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

Belakangan ini, muncul gagasan akan pentingnya pendidikan karakter sebagai solusi menjawab permasalahan moral dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai (*values education*) melalui sekolah. Kedepan, sekolah tidak hanya bertanggungjawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga dalam diri, karakter dan kepribadian. Kerenanya, mencari konsep pendidikan karakter menjadi sangat urgen dalam upaya menyiapkan anak didik yang unggul, beriman, profesional dan berkepribadian sebagaimana dituntut dalam tujuan pendidikan.

Seorang anak dalam mencari nilai-nilai hidup, harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah, dan alam di sekitarnya yang akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan seorang anak, khususnya pendidikan karakter. Karena itu Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan terhadap anak dan memberikan konsep secara kongkrit yang terdapat dalam Al-Quran dan penjelasan Rasulullah saw. yang ada dalam hadits.

Didalam Al-Quran terdapat ayat didalam surat Al-Isra ayat 23-24 yang spesifik menjelaskan tentang pendidikan karakter bagi anak. Dari sini penulis akan mencoba menguraikan perspektif Al-Quran tentang pendidikan karakter dalam upaya membentuk insan muslim yang berkualitas. Adapun bunyi dari ayat tersebut adalah sebagai berikut.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ ﴾

Artinya: (23) Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan

kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.³²
(24) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".³³

Surat Al-Isra ayat 23-24 memiliki kandungan mengenai pendidikan berkarakter. Definisi dari karakter adalah satu kesatuan yang membedakan satu dengan yang lain atau dengan kata lain karakter adalah kekuatan moral yang memiliki sinonim berupa moral, budi pekerti, adab, sopan santun dan akhlak. Akhlak dan adab sumbernya adalah wahyu yakni berupa Al-Quran dan Sunah. Sedangkan budi pekerti, moral, dan sopan santun sumbernya adalah filsafat. Kembali kepada pengertian dari surat Al-Isra' ayat 23 disebutkan bahwa yang pertama Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk menyembah Dia semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Yang kedua, kita harus berbakti kepada orang tua. Lalu pada ayat 24 disebutkan bahwa anak hendaknya mendoakan kedua orang tuanya. Ulama menegaskan bahwa bakti kepada kedua orang tua tidak khusus ketika kedua orang tua itu muslim. Bahkan sekalipun keduanya kafir, berbakti dan berbuat baik kepada

³² Mengucapkan kata "Ah" kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

³³ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surat Al-Isra' (17): 23-24, 200, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. 227

keduanya tetap wajib, apalagi jika keduanya kafir *dzimmi* (yang berhak hidup damai).³⁴

Dari penjelasan di atas sangat jelas bahwa ketika kita menghargai dan menyayangi orang tua kita dengan baik maka akan menumbuhkan akhlak serta moral yang baik pula bagi anak sedangkan jikalau kita acuh maka akan timbul akhlak dan moral yang tidak baik. Dengan kata lain, hal ini sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter. Antara orang tua sebagai pendidik dan anak. Segala sesuatu yang diajarkan dengan baik pada mulanya akan menanamkan karakter yang baik pula pada anak. Untuk itu berbakti kepada orang tua merupakan suatu cara yang harus dilakukan.

Firman tersebut menyatakan bahwa tidak ada sesuatu nikmat yang diterima oleh manusia yang lebih banyak daripada nikmat dari Allah. Sedangkan berikutnya nikmat kasih sayang orang tua. Karena itu, orang hendaklah memulai mensyukuri nikmat Allah dan kemudian mensyukuri nikmat yang diberikan oleh orang tua.³⁵

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral

³⁴ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkaam Al-Qur'an*, terj. Asmuni, *Tafsir Al-Qurthubi*, (jilid 10 cet. 1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 592

³⁵ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, cet. 2, 2000), hlm. 2317

sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.³⁶

Inti dari perbedaan-perbedaan tersebut adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Quran dalam surat Al-Ahzab ayat 21 mengatakan: Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.³⁷

Karakter atau Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.³⁸

Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks

³⁶ Dedy Ritonga, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (<http://dedyritonga17.blogspot.com/2012/09/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>, diakses tanggal 31 Oktober 2014)

³⁷ Departemen Agama RI. *Al-Quran*, Surat Al-Ahzab (33): 21, hlm. 336

³⁸ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 219

yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT. di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.³⁹

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu.

³⁹ Departemen Agama RI. *Al-Quran*, Surat An-Nahl (16): 90, hlm. 221

Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.⁴⁰

Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Dalam sebuah hadits dinyatakan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

مَرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ اضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: *“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah mereka apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.”* (HR. Abu Daud no. 495)⁴¹

Dari hadits di atas dapat difahami bahwa memerintahkan anak lelaki dan wanita untuk mengerjakan shalat, yang mana perintah ini dimulai dari mereka berusia 7 tahun. Jika mereka tidak mentaatinya maka Islam belum mengizinkan untuk memukul mereka, akan tetapi cukup dengan teguran yang bersifat menekan tapi bukan ancaman.

Jika mereka mentaatinya maka alhamdulillah. Akan tetapi jika sampai usia 10 tahun mereka belum juga mau mengerjakan shalat, maka Islam memerintahkan untuk memukul anak tersebut dengan pukulan yang mendidik

⁴⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, hlm. 61

⁴¹ Dedy Ritonga, *Pendidikan Karakter*.

dan bukan pukulan yang mencederai. Karenanya, sebelum pukulan tersebut dilakukan, harus didahului oleh peringatan atau ancaman atau janji yang tentunya akan dipenuhi. Yang jelas pukulan merupakan jalan terakhir. Di sini dapat difahami bahwa, menurut teori psikologi pada rentangan usia 0-8 tahun merupakan usia emas atau yang sering kita dengar dengan istilah “*golden age*”, yang mana pada usia ini individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai “*golden age*” (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, dan usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dalam diri individu.

Pada usia *golden age*, disadari atau tidak, perilaku imitatif pada anak sangat kuat sekali. Oleh karena itu, selaku orangtua seharusnya memberikan teladan yang baik dan terbaik bagi anaknya. Karena jika orangtua salah mendidik pada usia tersebut, maka akan berakibat fatal kelak setelah ia dewasa, ia akan menjadi sosok yang tidak mempunyai karakter akibat dari pola asuh yang salah tadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif), dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca.

Dengan kata lain, penelitian ini menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Salah satu ciri khas dari studi kasus adalah adanya “sistem yang terbatas” (*bounded system*). Hal yang dimaksud dengan sistem yang terbatas adalah adanya batasan dalam hal

waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktivitas, atau subjek penelitian).¹

Dalam prespektif pendekatan dan jenis penelitian, maka penelitian ini berusaha memaparkan realitas implementasi pendidikan karakter di MI Mujahidi dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang, yang meliputi nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan, implementasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, dan implementasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Paparan tersebut berasal dari data-data hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, observasi, dan lain-lain.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *key instrument* penelitian, yakni peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan berperanserta, yakni peneliti yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.² Oleh karena itu, peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 76

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 31, 2013), hlm. 164

sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti sebaiknya menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

Adapun hal-hal yang akan dilakukan peneliti selama melakukan penelitian dilokasi adalah sebagai berikut:

1. Bertemu dan berbicara langsung kepada pimpinan lembaga untuk meminta izin melakukan penelitian.
2. Bertemu dan berbicara dengan bagian kurikulum untuk melakukan diskusi terkait dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah.
3. Melakukan kegiatan observasi lapangan terkait dengan implementasi pendidikan karakter di sekolah.
4. Melakukan wawancara dengan sejumlah informan terkait dengan penelitian.
5. Melakukan hubungan baik dan berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sekolah dan madrasah, serta dengan warga sekolah/madrasah.

C. Latar Penelitian

Berawal dari kajian-kajian terdahulu dan studi lapangan, maka penelitian ini ditujukan pada dua lembaga pendidikan yang berbeda, yakni di bawah naungan Kemendikbud dan di bawah naungan Kemenag. Adapaun lokasi penelitian adalah yang pertama di MI Mujahidin Parimono Jombang yang beralamatkan di Jln. Sumatera Gg. III/6 Parimono Plandi Jombang dan SDN Jombatan 6 yang berada di Jln. Bali No. 07 Geneng Pandan Jombang.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain.³ Adapun data dalam penelitian ini berupa keterangan, tindakan, perilaku, dan catatan yang dapat dijadikan bahan dasar kajian berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam dua macam, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama.⁴ Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil interview dan hasil observasi. Adapun sumber data dari interview adalah hasil interview dengan pimpinan lembaga, yakni kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum. Kemudian interview dengan para guru dan

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 43

⁴ Andi, *Metode*, hlm. 204

siswa, serta warga sekolah/madrasah yang lain. Untuk data dari observasi adalah hasil pengamatan tindakan/kegiatan siswa di sekolah/madrasah, kondisi lokasi penelitian, tindakan/kegiatan warga sekolah/madrasah, serta aktifitas lainnya yang dapat menunjang penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.⁵ Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang berupa dokumen-dokumen dan arsip penunjang kegiatan pendidikan karakter dan dokumen-dokumen hasil kegiatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Sehingga sumber data dari data sekunder ini adalah isi dokumen-dokumen atau arsip yang telah diteliti.

Untuk memperjelas data dan sumber data di atas akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Penelitian
1. Sejarah lembaga pendidikan	Pribadi, perseorangan	Wawancara
2. Pandangan/pendapat tentang pendidikan karakter	Pribadi, perseorangan	Wawancara
3. Implementasi pendidikan karakter	Kejadian/peristiwa yang sedang berlangsung	Observasi
4. Peraturan tentang penerapan pendidikan karakter	Dokumen	Telaah dokumen

⁵ Andi, *Metode*, hlm. 205

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Poham dalam bukunya Andi Prastowo menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁶ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Wawancara

Melakukan wawancara (*interview*) dengan informan dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini. Menurut Moleong yang terkutip dalam bukunya Haris menyebutkan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah termasuk wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Burhan Bungin wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang

⁶ Andi, *Metode*, hlm. 208

⁷ Haris, *Metodologi*, hlm. 118

relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁸

Adapun informan dalam penelitian ini adalah pemimpinan lembaga, guru, siswa, dan warga sekolah/madrasah yang dapat dipercaya. Untuk menetapkan informan pertama, peneliti akan memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, seperti para pimpinan lembaga dan para guru. Selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur dengan informan lain, seperti para siswa dan warga sekolah/madrasah yang lain yang dapat dipercaya. Untuk mengatasi terjadinya pembiasan informasi yang diragukan kesahihannya, maka setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dan informan sebelumnya dan pencarian sumber informasi baru.

2. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁹ Hal tersebut dilakukan dengan pengamatan langsung (observasi) terhadap situasi lingkungan, tempat, dan kegiatan implementasi pendidikan karakter. Peneliti mengamati secara independen dan objektif, serta menganalisis apa saja yang terjadi di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui segala bentuk proses kegiatan yang berhu-

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 108

⁹ Haris, *Metodologi*, hlm. 131

bungan dengan implementasi pendidikan karakter, observasi tentang kondisi lokasi, kondisi awal dalam melakukan penelitian, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang terakhir adalah metode dokumentasi. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.¹⁰ Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikrofon, *disc*, *CD*, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.¹¹

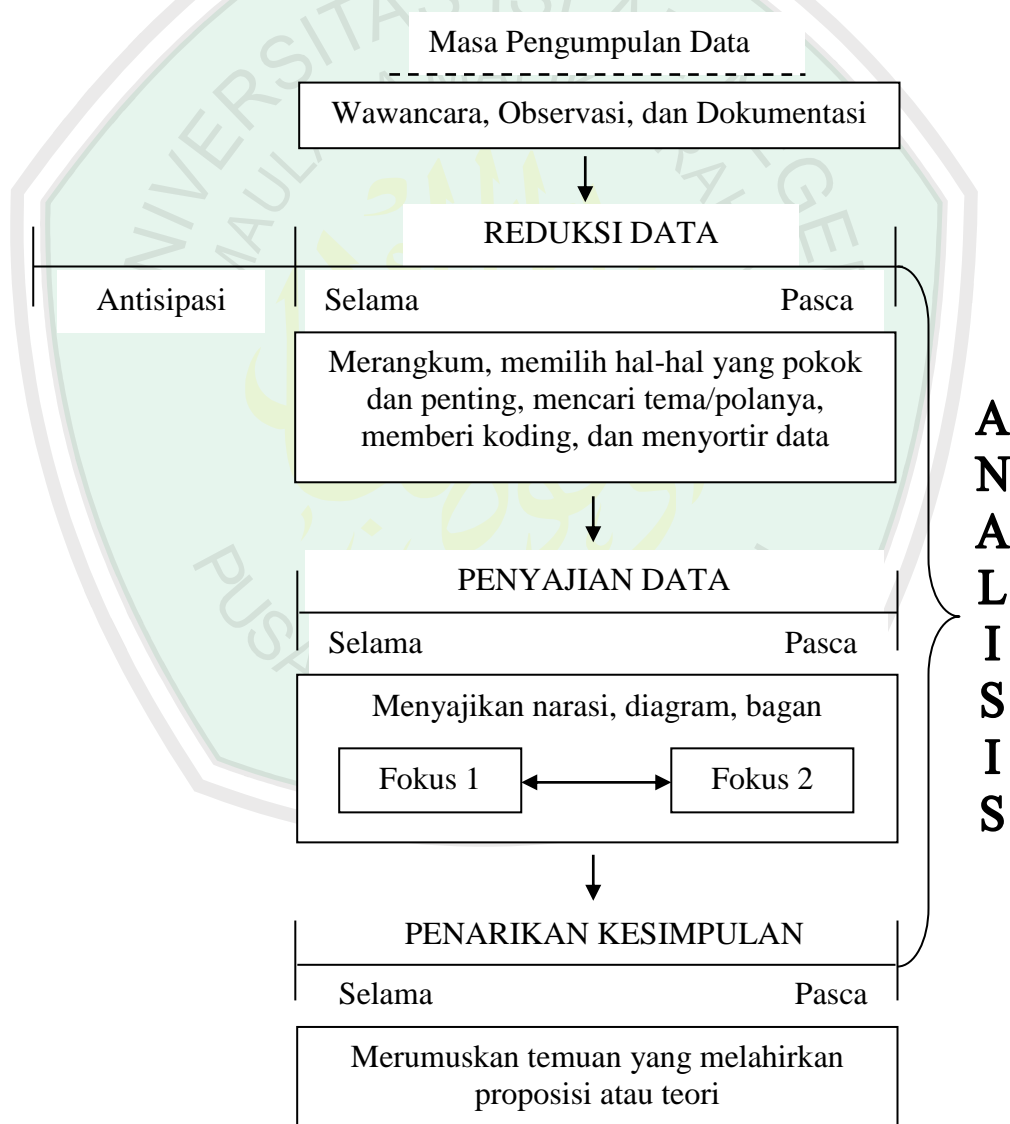
Data dari hasil dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari olah dokumentasi kegiatan implementasi dan dokumen hasil kegiatan implementasi pendidikan karakter. Selain dokumen tersebut, terdapat beberapa dokumen penunjang dalam penelitian ini, seperti catatan sejarah kegiatan implementasi pendidikan karakter, sejarah berdiri dan berkembangnya lembaga, dan peraturan-peraturan tertulis yang ada di MI Mujahidi dan SDN Jombatan 6, serta dokumen-dokumen lain sebagai penunjang.

¹⁰ Haris, *Metodologi*, hlm. 143

¹¹ Burhan, *Penelitian*, hlm. 122

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga cara analisis yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹² Adapun keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Air

¹² Andi, *Metode*, hlm. 241

Proses pertama adalah reduksi data yang diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperlukan. Sesuai dengan pendapat dari Miles dan Huberman dalam bukunya Andi yang menyebutkan bahwa reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹³ Terdapat beberapa hal yang akan dilakukan dalam tahap reduksi data ketika melakukan penelitian. Kegiatan tersebut difokuskan pada identifikasi beberapa data yang ditemukan, mulai dari bagian data yang terkecil namun memiliki hubungan dan makna yang dapat dikaitkan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, menyusun kategori sebagai upaya untuk memilah-milah satuan data kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan guna untuk mempermudah menganalisa data.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang kompleks dikemudian hari dalam proses pengumpulan data dan penyajian data, maka peneliti melakukan beberapa cara untuk memudahkan hal itu, seperti menggunakan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan permasalahan. Catatan-catatan tersebut dapat berupa poin-poin penting yang selanjutnya perlu melakukan penguraian kata-kata yang perlu penjelasan lebih rinci dan terfokus.

Kegiatan yang ketiga dan tidak kalah pentingnya dari kegiatan sebelumnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada proses penarikan kesimpulan semua data yang telah terkumpul dan dijadikan pada bagian-

¹³ Andi, *Metode*, hlm. 242

bagian tertentu agar memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, interview, maupun dokumentasi, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deskriptif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data, yang akan dilakukan adalah triangulasi data. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁴ Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam proses triangulasi sumber data ini, peneliti melakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh pimpinan lembaga dengan guru dan siswa, serta warga sekolah/madrasah.
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan informan sepanjang waktu.

¹⁴ Andi, *Metode*, hlm. 269

4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen lainnya yang bersangkutan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Berdasarkan dari ketiga kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti melakukan pengecekan data berdasarkan sumber-sumber data yang telah dikumpulkan. Pengecekan data tersebut dilakukan secara teliti sehingga diharapkan hasil penelitian yang dilakukan merupakan penelitian benar-benar absah dan orisinal.

H. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahapan persiapan
 - a. Pengajuan judul kepada pihak jurusan.
 - b. Pemberitahuan kepada Diknas dan Depag Kabupaten Jombang.
 - c. Observasi pra-*research* di lokasi penelitian.
 - d. Pengajuan proposal kepada pihak kajar.
 - e. Melakukan kegiatan pustaka terkait dengan judul penelitian.
 - f. Menyusun dan menentukan metode penelitian.

- g. Mengamati, menganalisa, dan menilai keadaan di lapangan yang diteliti.
- h. Memilih dan memanfaatkan informan.
- i. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahapan pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan pengolahan data, adapun kegiatan tersebut meliputi:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Mengadakan observasi di lokasi penelitian yang bersifat non partisipasi.
- c. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.
- d. Menggali data penunjang melalui dokumentasi dan pengumpulan serta penganalisaan terhadap dokumen-dokumen penunjang lainnya.

3. Tahapan penyelesaian

- a. Menyusun kerangka hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan melakukan konsultasi secara terjadwal dan teratur kepada dosen pembimbing.
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.
- d. Penggandaan dan penyampaian laporan akhir hasil penelitian kepada pihak yang bersangkutan dan yang mempunyai kepentingan terhadap penelitian ini.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin

a. Sejarah Berdirinya MI Mujahidin

Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin merupakan salah satu dari beberapa Madrasah di kabupaten Jombang yang cukup tua usianya yaitu didirikan pada Tahun 1927 yang diprakarsai oleh K. Mashudan, dimana beliau merupakan salah satu dari putra penerus perjuangan dan pengelola pesantren di Parimono Jombang yang didirikan oleh K. Amjadul Ulama.

Dilihat dari sejarah keturunan, K. Amjadul Ulama' adalah putra K. Ilham Setono, putra K. Ageng Khasan Besari Tegalsari Jetis Ponorogo, putra K. Ilyas Tegalsari Ponorogo, putra K. Ageng Muhammad Besari Ponorogo, putra K. Anom Besari Kuncen Caruban Madiun, putra R. Satmata (K. Ngarobi) putra Raden Rahmad (Sunan Ampel), putra Syeh Maulana Malik Ibrahim.

Pada tahun 1927 K. Mashudan berinisiatif mendirikan madrasah dengan restu K. Amjadul Ulama dan dukungan para keluarga, sesepuh dan masyarakat, maka berdirilah Madrasah Diniyah dengan pola lesehan di serambi masjid. Pada masa perkembangan madrasah dari waktu ke waktu selalu ditata dan dibenahi, hal ini terlihat dari perubahan kelembagaannya mulai bentuk pendidikan Diniyah berubah menjadi

MINU, SDI, MI Ma'arif dan akhirnya berubah menjadi MI Mujahidin di bawah naungan Yayasan Mujahidin pada tahun 1994, telah diaktakan di Notaris Nomor: 16/YM/14/I/1994.

Perkembangan siswa MI Mujahidin tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 428 siswa terbagi kedalam 14 kelas. Keberadaan MI Mujahidin merupakan madrasah yang cukup diperhitungkan dan menjadi kebanggaan bagi masyarakat di sekitarnya, karena MI Mujahidin menganut konsep pendidikan yang menyatakan bahwa “Bertaqwa, berakhlakul karimah, dan unggul dalam berprestasi yang ditunjang oleh manajemen yang sesuai, kemampuan guru, sarana dan prasarana yang cukup, serta dukungan lingkungan yang kondusif adalah kunci sukses menuju keberhasilan anak dalam mencapai cita-cita dan kebahagiaan di masa yang akan datang”.

MI Mujahidin dikelola secara profesional dengan mengacu pada Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Untuk tahun pelajaran 2008/2009 sudah menerapkan kurikulum 2006 dan 2008 (PAI), dan selalu di *update* sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan baik di kelas maupun di luar kelas yang dibina oleh guru yang berpengalaman dengan kualifikasi pendidikan yang memiliki kompetensi dibidangnya. Untuk memenuhi kompetensi dimaksud, MI Mujahidin telah menerapkan Standar Kompetensi Minimal (SKM) yang sesuai, dengan harapan akan

menghasilkan prestasi yang terukur, lulusannya diharapkan memiliki kemampuan pengetahuan yang berdaya saing.

b. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Mujahidin
Nomor Statistik Madrasah	: 111235170097
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Jombang
Kecamatan	: Jombang
Desa / Kelurahan	: Parimono Plandi
Jalan dan Nomor	: Jalan Sumatera Gg. III Nomor 6
Kode Pos	: 61451
Telepon	: (0321) 872378, 5156940
Wabsite	: www.mujahidin1927.sch.id
E-Mail	: mi-mujahidin@yahoo.com
Daerah	: Perkotaan
Status Madrasah	: Swasta
Kelompok Madrasah	: Terbuka
Hasil Akreditasi	: Terakreditasi A
Nomor Seri Sertifikat Akreditasi	: Dd.038574
Tanggal	: 3 November 2011
Penerbit SK.	: Badan Akreditasi Nasional
Tahun berdiri	: 1927
Tahun perubahan	: 1984

Waktu kegiatan belajar mengajar : Pagi

Bangunan madrasah : Milik sendiri

Lokasi madrasah : Dusun Parimono Desa Plandi

Jarak ke pusat Kecamatan : 1 Km

Jarak ke pusat kota Kabupaten : 1 Km

Terletak pada lintasan : Kabupaten / Kota

Perjalanan perubahan madrasah : MINU-SDI-MI Maarif-MI Mujahidin

Organisasi penyelenggara : Yayasan Mujahidin

c. Azas, Tugas, dan Fungsi

MI Mujahidin didirikan ditengah-tengah kebutuhan masyarakat pasti mempunyai tujuan tersendiri berdasarkan azas, tugas, dan fungsinya, berikut adalah azas, tugas, dan fungsi MI Mujahidin:

- 1) MI Mujahidin dalam menjalankan tugasnya berazaskan Pancasila dan UUD 1945 dan bernafaskan Islam Ahlusunnah wal Jamaah.
- 2) Tugas pokok MI Mujahidin adalah menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar yang berafiliasi pada Departemen Agama.
- 3) MI Mujahidin berfungsi:
 - a) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan.
 - b) Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
 - c) Teknologi sederhana dan/atau seni.
 - d) Melaksanakan bakti sosial kepada masyarakat.

- e) Melaksanakan pembinaan civitas studika dan menjalin hubungan dengan lingkungan.
- f) Melaksanakan kegiatan pelayanan administratif.

d. Visi dan Misi

Setiap institusi pendidikan pasti mempunyai visi dan misi, adapun visi dan misi dari MI Mujahidin adalah sebagai berikut:

- 1) Visi : Unggul dalam Prestasi, Bertaqwa, dan Berakhlakul Karimah.
- 2) Misi :
 - a) Menciptakan generasi penerus yang memiliki dedikasi terhadap ajaran Islam.
 - b) Memiliki keterampilan ibadah dan beramal shaleh.
 - c) Memiliki kepribadian yang sopan, jujur, dan tawaduk.
 - d) Memiliki keberanian dalam menyampaikan kebenaran.
 - e) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan proses belajar mengajar di MI Mujahidin diselenggarakan pada pagi hari mulai Senin sampai dengan Sabtu dengan materi pelajaran sebagai berikut:

- 1) Sembilan materi umum meliputi: PKn, Matematika, B. Indonesia, IPA/Sains, IPS , Kertakes, B. Jawa, dan B. Inggris.

- 2) Enam materi agama meliputi: Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, B. Arab, Aswaja/Pembiasaan.

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

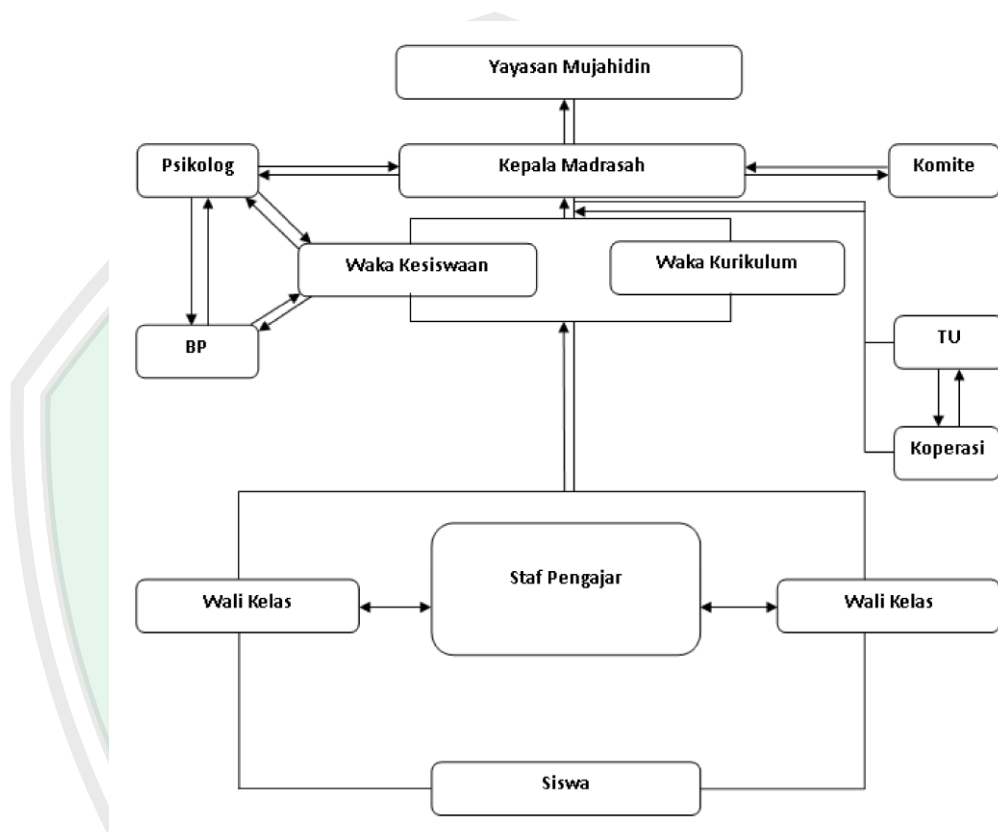
MI Mujahidin mempunyai beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sesuai bakat dan minat setiap siswa. Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut waktu pelaksanaannya setelah jam pelajaran selesai, yakni pukul 14.00 WIB. Berikut adalah berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Mujahidin.

- 1) Seni baca Al-Quran
- 2) Latihan berpidato (Arab, Inggris, Indonesia, Jawa)
- 3) Komputer
- 4) Pramuka
- 5) PMR
- 6) Seni beladiri
- 7) Renang
- 8) English Conversation
- 9) Seni Musik, dan Seni Teater

g. Struktur Kepemimpinan dan Tenaga Pengajar

MI Mujahidin dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah, dan dibantu oleh PKM bidang kurikulum, PKM bidang kesiswaan, Konsultan Psikologi, wali kelas, dan guru BP dengan tenaga pengajar sebanyak 27 guru, 2 karyawan dan 1 orang pesuruh. Adapun susunan pengurus tertinggi di MI Mujahidin adalah pengurus Yayasan yang membawahi

MI Mujahidin sebagai salah satu lembaga pendidikannya. Berikut adalah susunan struktur organisasi di MI Mujahidin.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Mujahidin

h. Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir

Berdasarkan dari data yang didapat, setiap tahun MI Mujahidin selalu mengalami peningkatan jumlah siswa baru yang bersekolah di madrasah tersebut, berikut adalah tabel jumlah siswa MI Mujahidin 5 tahun terakhir.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir MI Mujahidin

2010/11	2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015
357	388	428	472	527

i. Kondisi Sosial Ekonomi Wali Murid (Dalam Persen)

Wali murid siswa MI Mujahidin beragam latar belakang sosial ekonominya. Dari data yang telah peneliti dapatkan, rata-rata pekerjaan orangtua siswa 60% pekerjaannya sebagai buruh dan petani. Berikut adalah tabel data kondisi sosial ekonomi wali murid di MI Mujahidin.

Tabel 4.2 Kondisi Sosial Ekonomi Wali Murid MI Mujahidin (dalam bentuk persen)

Buruh	Petani	PNS	TNI/POLRI	Wiraswasta	Purna	Swasta
30	30	10	3	5	5	17

j. Jumlah Lulusan dan Pendidikan Lanjutan (%)

Jumlah lulusan siswa kelas 6 mulai tahun 2010 samapai tahun 2013 semua lulus 100 persen, dan melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi, antara lain:

Tabel 4.3 Jumlah Lulusan dan Pendidikan Lanjut

Tahun	SMPN	SMPS	MTsN	Pesantren
2008/2009	49	-	20	2
2009/2010	52	-	15	2
2010/2011	48	1	17	4
2011/2012	21	-	16	11
2012/2013	38	-	12	6

k. Fasilitas dan Sarana Penunjang

Sebagai lembaga pendidikan yang berstandar pada standar pendidikan nasional, MI Mujahidin berusaha untuk terus menambah fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran. Adapun fasilitas dan sarana penunjang di MI Mujahidin sebagai berikut:

- 1) Laboratorium komputer
- 2) Lapangan olahraga
- 3) Masjid
- 4) Koperasi

l. Prestasi yang Dicapai

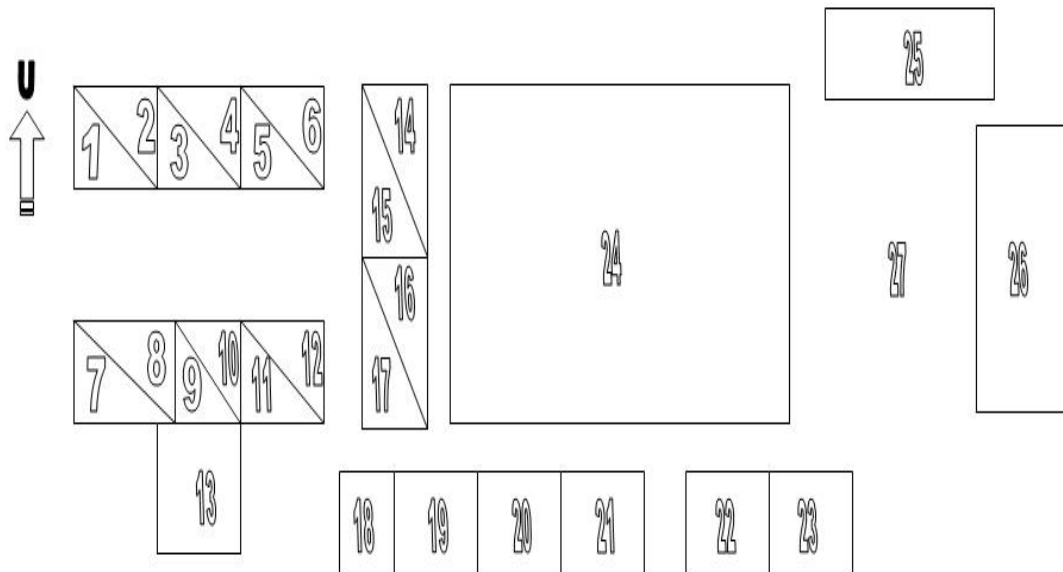
MI Mujahidin dalam sejarah meraih prestasi akademik maupun non akademik, sejak 5 tahun terakhir cukup membanggakan. Dimulai dari juara tingkat kecamatan sampai juara tingkat provinsi pernah diraih dengan predikat baik. Adapun prestasi-prestasi tersebut sebagai berikut:

- 1) Seleksi siswa teladan tingkat Kecamatan tahun 2007 juara I.
- 2) Lomba melukis siswa tingkat Kabupaten juara II.
- 3) Lomba menyanyi lagu perjuangan tingkat Kabupaten juara II.
- 4) Lomba tari tradisional juara I tingkat Kecamatan.
- 5) Lomba karnaval 17 Agustus 2005 juara II tingkat Kabupaten.
- 6) Lomba karnaval 17 Agustus 2007 juara III tingkat Kabupaten.
- 7) Lomba karnaval 17 Agustus 2008 juara harapan I tingkat Kabupaten.
- 8) Seleksi akting kelompok anak untuk sinetron di Jakarta dengan hasil baik.

- 9) Lomba MTQ tingkat Kabupaten tahun 2008 juara I.
- 10) Lomba MIPA bidang studi matematika SD/MI tingkat Kecamatan tahun 2008 juara II.
- 11) Lomba MIPA MI se-Kabupaten Jombang tahun 2008 juara I .
- 12) Lomba karnaval 17 Agustus 2009 juara I tingkat Kabupaten.
- 13) Juara harapan lomba tari tradisional dance competition tahun 2010 tingkat Jawa Timur.
- 14) Juara I lomba teater pekan seni pelajar SD/MI tahun 2011 tingkat Jawa Timur.
- 15) Juara 1 dan 2 lomba pidato Bahasa Inggris Sains Fair tahun 2012 tingkat Kabupaten.
- 16) Juara I lomba teater pekan seni pelajar SD/MI tahun 2013 tingkat Jawa Timur.

m. Denah MI Mujahidin

MI Mujahidin berada di lokasi yang cukup strategis di Kabupaten Jombang, yakni di Jln. Sumatera Gg. III Nomor 6 Parimono Plandi Jombang. Jarak dari kota Jombang \pm 2 km ke arah selatan. MI Mujahidin mempunyai ruang belajar sebanyak 18 ruangan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah dan tata usaha, 1 perpustakaan, 1 laboratorium komputer, 4 toilet, 1 halaman madrasah, 2 tempat parkir kendaraan. Seluruh bangunan MI Mujahidin membujur ke arah barat menuju arah timur. Terdapat beberapa ruangan yang berada di lantai 2 karena keterbatasan lahan madrasah.



Keterangan:

- | | |
|---------------------------------|--------------------------|
| 1. Ruang guru | 15. Ruang kelas |
| 2. Ruang kelas lt. 2 | 16. Ruang kelas lt. 2 |
| 3. Laboratorium komputer | 17. Ruang kelas |
| 4. Ruang kelas lt. 2 | 18. Kamar mandi (toilet) |
| 5. Ruang kelas | 19. Ruang kelas |
| 6. Ruang kelas lt. 2 | 20. Ruang kelas |
| 7. Ruang TU dan Kepala Madrasah | 21. Ruang kelas |
| 8. Ruang kelas lt. 2 | 22. Ruang kelas |
| 9. Perpustakaan | 23. Ruang kelas |
| 10. Ruang kelas lt. 2 | 24. Masjid |
| 11. Ruang kelas | 25. Tempat parkir |
| 12. Ruang kelas lt. 2 | 26. Tempat parkir |
| 13. Ruang kelas | 27. Halaman masjid |
| 14. Ruang kelas lt. 2 | |

Gambar 4.2 Denah Lokasi MI Mujahidin

2. Profil Sekolah Dasar Negeri Jombatan 6

a. Sejarah Berdirinya SDN Jombatan 6

Sekolah Dasar Negeri Jombatan 6 awal berdirinya pada tahun 1981 yang berada di atas tanah negara seluas 2.030 m². Pada mulanya bangunan di SDN Jombatan 6 terdiri dari 1 ruang guru dan 4 ruang kelas. Sehingga dari keterbatasan ruang kelas tersebut, kelapa sekolah membagi jadwal sekolah bagi siswanya pagi dan siang.

Pada tahun 2008 SDN Jombatan 6 mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun gedung tambahan lagi untuk ruang kelas, kamar mandi dan musholla. Saat ini SDN Jombatan 6 memiliki 10 guru dan 1 penjaga sekolah. Semua guru yang ada di SDN Jombatan 6 sudah memiliki kompetensi yang baik di bidangnya.

b. Idenitas Sekolah

SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang sampai saat ini sudah mengalami beberapa perubahan, diantaranya penambahan gedung untuk ruang kelas dan musholla. Berikut identitas dari SDN Jombatan 6:

Nama Sekolah : SDN Jombatan VI

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101050401020

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20503225

Nomor Induk Sekolah (NIS) : 100260

Status Sekolah : Negeri

Tahun Berdiri : 1981

Alamat : Jl. Bali no. 37

Desa/Kelurahan	: Jombatan
Kecamatan	: Jombang
Kabupate/Kota	: Jombang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61419
Telepon	: (0321) 872619
E-Mail	: sdnjombatan6jombang@gmail.com
Daerah	: Perkotaan
Hasil Akreditasi	: Terakreditasi B
Tanggal	: 17 Desember 2007
Penerbit SK.	: Badan Akreditasi Nasional
Waktu kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Jumlah Rombongan Belajar	: 6 (enam)
Status Tanah	: Departemen Pendidikan Nasional RI
Organisasi penyelenggara	: Pemerintah

c. Visi, Misi, dan Tujuan

SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang didirikan bukan semata sebagai suatu usaha sebagai lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran semata, namun juga memiliki visi, misi, dan tujuan tertentu. Berikut visi, misi, dan tujuan dari SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang.

- 1) Visi : Bersama SDN Jombatan VI kita cerdasakan anak bangsa yang berakhlak mulia.

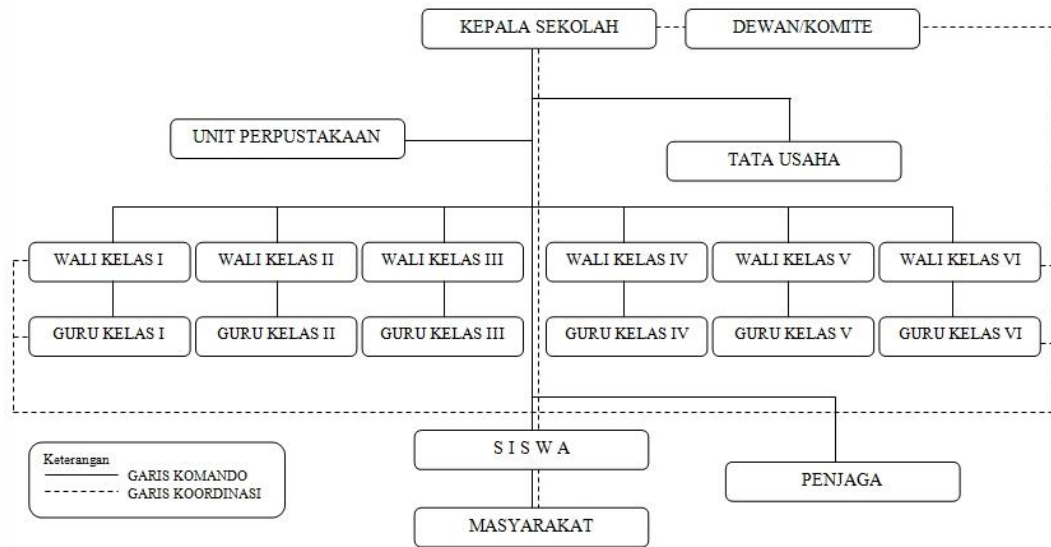
- 2) Misi : a) Mencerdaskan anak bangsa yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan di SDN Jombatan VI Jombang sesuai dengan tuntutan masyarakat (lulusan yang mempunyai kepekaan, kemandirian, dan tanggung jawab) serta tidak gagap perkembangan IPTEK.
- c) Menyelenggarakan program pendidikan yang berpijak pada sistem nilai/budaya ke-Indonesia-an dan agama dengan tetap mengikuti perkembangan dunia global.
- d) Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidikan sesuai dengan tuntutan program pendidikan yang berkualitas.
- e) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana/prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM).
- f) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif bagi peserta didik.
- 3) Tujuan : a) Untuk menanamkan dan membiasakan peserta didik agar bertingkah laku yang mencerminkan

ketaqwaan, keimanan, dan akhlak yang mulia.

- b) Untuk meletakkan konsep-konsep dasar kecerdasan/pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk bekal mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Untuk meletakkan dasar-dasar pembentukan kepribadian peserta didik yang mencerminkan budaya bangsa Indonesia.
- d) Untuk mengembangkembangkan sikap kemandirian, kecakapan, kepekaan, dan kreativitas bagi peserta didik sebagai bekal hidup di masyarakat.
- e) Untuk membiasakan budaya hidup sehat bagi peserta didik.
- f) Untuk mewujudkan prestasi belajar peserta didik baik akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten.

d. Struktur Organisasi

SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang memiliki 10 orang guru dan 1 pesuruh sekolah. Berikut adalah struktur organisasi di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang.



Gambar 4.3 Struktur Organisasi SDN Jombatan 6

e. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan proses belajar mengajar di SDN Jombatan 6 diselenggarakan pada pagi hari mulai Senin sampai dengan Sabtu dengan materi pelajaran umum dan agama, yakni PKn, Matematika, B. Indonesia, IPA/Sains, IPS, Kertakes, B. Jawa, B. Inggris, dan Agama.

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang mempunyai beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sesuai bakat dan minat setiap siswa. Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut waktu pelaksanaannya setelah jam pelajaran selesai, yakni pukul 14.00 WIB. Berikut adalah berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang:

- 1) Pramuka
- 2) Al-Banjari

- 3) PMR
- 4) Drumband

g. Sarana dan Prasarana

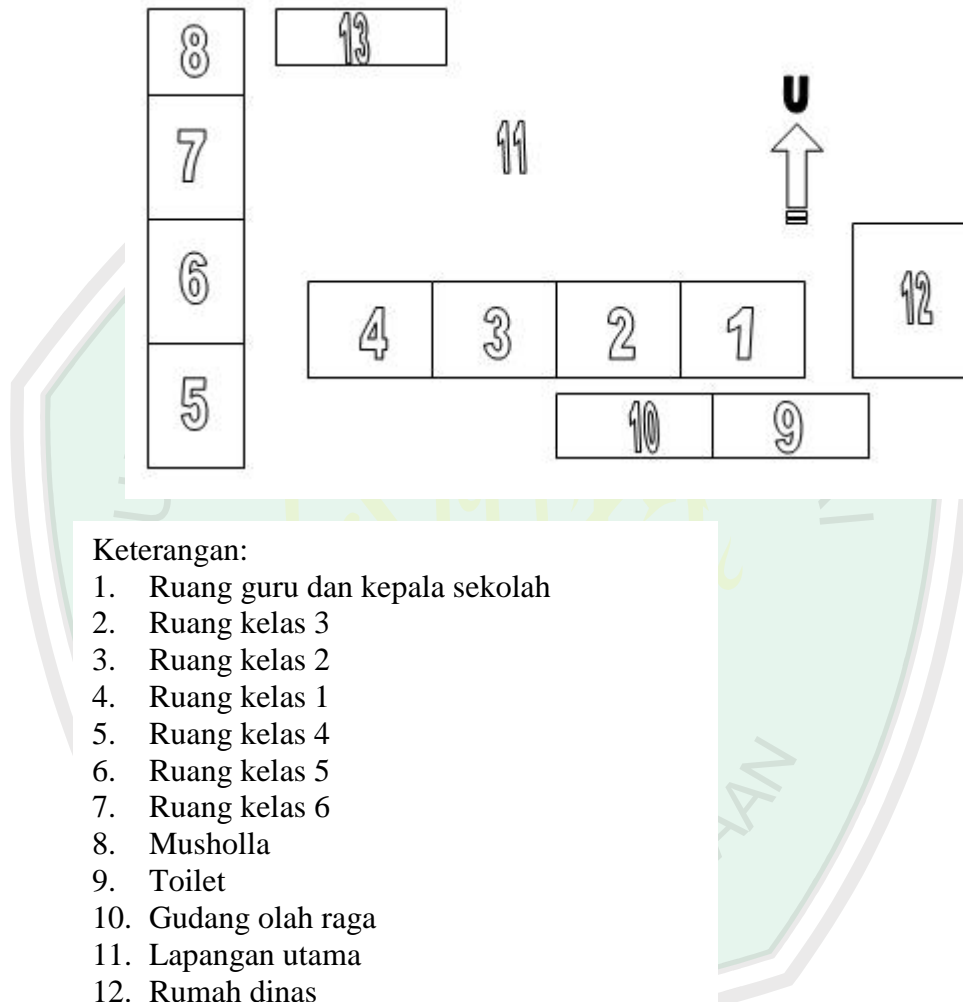
Sebagai lembaga pendidikan yang berstandar pada standar pendidikan nasional, SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang berusaha untuk terus menambah fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran. Adapun fasilitas dan sarana penunjang di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang guru
- 3) Musholla
- 4) Lapangan olah raga
- 5) Rumah dinas
- 6) Toilet dan tempat parkir

h. Denah SDN Jombatan 6

SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang berada di lokasi dekat dengan Kota Jombang. Lokasinya berada di Jl. Bali no. 37 desa Jombatan Kecamatan Jombang. Lokasi tersebut menunjukkan bahwa SDN Jombatan 6 berada di wilayah kecamatan kota. SDN Jombatan 6 berada kurang lebih 2 km dari pusat Kota Jombang dengan lokasi yang cukup strategis, yakni berada di lingkaran *by pass* dari arah Malang menuju Surabaya dan Madiun. SDN Jombatan 6 memiliki 7 gedung utama yang dijadikan sebagai ruang kelas dan ruang guru. Selain itu di samping

gerbang masuk terdapat rumah dinas bagi kepala sekolah. Berikut adalah gambar denah dari lokasi SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang.



Gambar 4.4 Denah Lokasi SDN Jombatan 6

B. Paparan Data

Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis pada rumusan masalah atau fokus penelitian ini terdiri dari dua persoalan, maka pemaparan data juga mencakup kedua hal pokok tersebut. Agar dalam memahami hasil penelitian, berikut peneliti paparkan data hasil temuan berdasarkan lokasi penelitian, yakni paparan data yang ada di MI Mujahidin dan paparan data yang ada di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang.

1. MI Mujahidin

a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

MI Mujahidin menerapkan perencanaan yang matang dalam pendidikan karakter. Perencanaan tersebut dimulai dari pembuatan kalender akademik, penurunan indikator setiap ranah pada kurikulum dalam bentuk *unit plan* yang diberikan kepada setiap guru, kemudian setiap guru membuat *plan weekly* dan setiap guru kelas membuat *class letter* yang akan diberikan kepada para orangtua siswa dalam pertemuan wali murid. Kemudian perencanaan berbagai kegiatan di luar intrakurikuler mengikuti perencanaan pada kalender akademik yang sudah diatur penganggungjawab masing-masing untuk setiap kegiatan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran adalah wadah pertama dalam penerapan pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter sebenarnya sudah termuat dalam mata pelajaran yang di ajarkan di MI Mujahidin, misalnya mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, PKn, IPS, dan mata pelajaran lainnya. Fatih Asrori

mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter itu tidak terlepas dari proses belajar mengajar, karena beberapa mata pelajaran berkaitan langsung dengan karakter yang dikembangkan. Maka kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di MI Mujahidin sebenarnya sudah secara sadar untuk menerapkan pendidikan karakter kepada anak-anak.¹

Selain itu Bapak Agus Purnomo yang merupakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter sering ia lakukan dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya beliau menanamkan nilai-nilai karakter pada awal, pertengahan, dan akhir pembelajaran. Ketika awal pembelajaran beliau mencontohkan dengan masuk kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa dan menyapa siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada hari itu. Sehingga diharapkan dengan sapaan yang cukup bersahabat tersebut siswa bisa menyukai materi pembelajaran pada hari ini.² Adapun nilai inti karakter yang dikembangkan di MI Mujahidin ada 8 karakter dari 18 karakter inti. Kedelapan karakter tersebut adalah religius, jujur, disiplin, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan. Untuk melihat lebih jelas dari kedelapan karakter inti yang dikembangkan di MI Mujahidin, dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ Wawancara dengan Fatih Asrori, WAKA Kurikulum MI Mujahidin Kabupaten Jombang, tanggal 06 April 2015

² Wawancara dengan Agus Purnomo, guru mata pelajaran Akidah Akhlak MI Mujahidin Kabupaten Jombang, tanggal 08 April 2015

Tabel 4.4 Pengembangan Nilai Karakter Inti MI Mujahidin

Nilai Karakter Inti	Pengembangan Nilai Karakter Inti
<p><i>Religius:</i> Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum masuk kelas siswa dibiasakan membaca doa sebelum belajar. • Sebelum memulai pelajaran, siswa menghafal surat-surat pendek. • Ketika keluar dan masuk kamar mandi siswa terbiasa membaca doa terlebih dahulu. • Sebelum pulang sekolah, seluruh siswa dan guru shalat dhuhur berjamaah terlebih dahulu. • Setiap satu bulan sekali madrasah mengadakan pondok kilat hari Sabtu dan Minggu guna menguatkan ilmu agama Islam.
<p><i>Jujur:</i> Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika ulangan siswa tidak meniru jawaban teman (menyontek), ataupun mengerjakan pekerjaan rumah di kelas. • Menyatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya. • Siswa dibiasakan mampu menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya. • Dalam bimbingan konseling, setiap siswa terbiasa bercerita tentang dirinya sendiri, mulai dari kesulitan belajar dan bergaul dengan teman. • Setiap siswa dilatih untuk mampu mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
<p><i>Disiplin:</i> Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa selalu dihibau agar selalu datang ke madrasah tepat waktu, apabila terlambat akan mendapatkan hukuman (seperti menghafal surat-surat pendek, dan menulis cerita). • Mematuhi aturan madrasah. • Berpakaian rapi dan sopan, baik di madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar madrasah. • Melaksanakan tugas dari guru dengan dikerjakan tepat waktu.

<p><i>Mandiri:</i> Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan pekerjaan rumah tanpa meniru pekerjaan temannya. • Siswa dilatih untuk menjadi manusia mandiri dengan selalu merapikan buku bacaan setelah dibaca. • Siswa dibiasakan untuk merapikan sepatu ke dalam rak sepatu setiap hendak keluar masuk kelas.
<p><i>Cinta tanah air:</i> Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa dibiasakan untuk mengagumi potensi alam Indonesia dari segi perhubungan laut, darat, dan udara. • Mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia. • Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara Indonesia. • Mengagumi sumbangan produk pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia bagi dunia. • Mengagumi peran laut dan hutan Indonesia bagi bangsa-bangsa di dunia.
<p><i>Menghargai prestasi:</i> Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya. • Rajin belajar untuk berprestasi tinggi. • Berlatih keras untuk berprestasi dalam bidang olah raga dan kesenian. • Menghormati dan menghargai kerja keras guru, kepala madrasah, dan personalia lain di madrasah. • Menghargai hasil prestasi temannya dengan selalu berlomba meraih prestasi yang baik.
<p><i>Cinta damai:</i> Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menghormati dan menghargai teman sebaya. • Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman. • Berbicara dengan perkataan yang baik dan sopan baik kepada teman ataupun dengan orang yang lebih tua. • Ikut menjaga keamanan barang-barang di kelas. • Menjaga keselamatan teman di kelas/madrasah dari perbuatan jahil yang merusak.

<p><i>Peduli lingkungan:</i> Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru dibiasakan kalau buang air besar dan kecil di WC. • Bergotong royong untuk menjaga kebersihan toilet. • Membuang sampah pada tempatnya. • Bergotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan madrasah. • Tidak merusak tanaman di sekitar madrasah. • Memperindah tampilan kelas agar semangat dalam belajar.
--	---

Hasil dari observasi juga menunjukkan bahwa rata-rata guru di MI Mujahidin ketika hendak masuk kelas selalu mengucapkan salam dan sapaan yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menerima materi pelajaran pada hari itu. Selain itu ketika pembelajaran berlangsung guru juga menanamkan nilai-nilai karakter cinta kepada tanah air sebagai wujud rasa syukur atas perjuangan pahlawan-pahlawan Indonesia yang telah gugur mengharumkan nama Indonesia. Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter diterapkan oleh guru dalam berbagai metode pengajarnya, seperti metode CTL, diskusi, PIKEM, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya mempunyai harapan agar situasi pembelajaran berjalan dua arah dan ada imbal balik dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru.³

Setelah mengetahui nilai-nilai inti yang dikembangkan di MI Mujahidin, barulah peneliti menganalisis mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di madrasah tersebut. Analisis dilakukan mulai dari analisis silabus dan RPP yang digunakan di MI

³ Hasil observasi tanggal 13 April 2015

Mujahidin Jombang. Silabus yang digunakan di MI Mujahidin sudah mengadopsi dari silabus kurikulum 2013, yakni silabus terbaru yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan berkenegaraan ditanamkan kepada peserta didik. Berikut adalah silabus yang diambil secara acak, yakni silabus dari kelas 3 semester 1.

Tabel 4.5 Silabus Tematik Kelas III

- Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas : III (Tiga)
 Kompetensi Inti :
- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan		Sayangi Hewan dan Tumbuhan di Sekitar	Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati kebun sekolah • Mengamati cara merawat hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman • Membaca cerita tentang “Menyayangi Hewan dan Tumbuhan” • Membaca teks arahan/petunjuk 	Tertulis: <ul style="list-style-type: none"> • Menulis kalimat tentang hewan dan tumbuhan dengan bahasa yang benar • Menuliskan cerita tentang “Menyayangi Hewan dan Tumbuhan” 	4 x JP	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar/model hewan dan tumbuhan • Cerita tentang “Menyayangi Hewan dan Tumbuhan” • Media elektronik • Buku sumber

dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah			tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman	Lisan : • Hasil kreativitas anak dalam menciptakan berbagai jenis pertanyaan dari mengobservasi objek tertentu	yang relevan • Teks arahan/petunjuk tentang perawatan hewan dan tumbuhan, serta daur hidup hewan dan pengembangbiakan tanaman
1.2 Meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta			<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan • Mengamati permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan • Menyimak penjelasan guru bahwa bermain merupakan hak anak, menyayangi hewan dan tumbuhan merupakan kewajiban kita • Menyimak cerita guru bahwa tidur dan istirahat untuk menjaga kesehatan merupakan hak • Menyimak penjelasan dan contoh guru tentang cara menggambar dekoratif dan montase dengan motif tumbuhan/hewan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan yang diajukan guru • Produk: <ul style="list-style-type: none"> - Hasil menggambar - Laporan hasil pengamatan • Performance: <ul style="list-style-type: none"> - Bercerita, membaca cerita dan teks sesuai tema - Sosio-drama tentang hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah • Penilaian proses: <ul style="list-style-type: none"> - Pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks tentang permainan/dolanan daerah tentang kehidupan hewan dan tumbuhan • Gambar dekoratif
2.1 Memiliki kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap makhluk hidup, energi dan perubahan iklim, serta bumi dan alam semesta melalui pemanfaatan bahasa Indonesia					

	dan/atau bahasa daerah				pertanyaan dengan menggunakan skala sikap		
--	------------------------	--	--	--	---	--	--

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa MI Mujahidin berusaha untuk siap menerapkan model pembelajaran dari kurikulum 2013. Silabus yang digunakan juga silabus untuk model kurikulum 2013. Adapun analisis dari silabus tersebut, mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III tersirat karakter peduli lingkungan. Hal tersebut ditunjukkan pada tema pembelajaran, yakni Sayangi Hewan dan Tumbuhan di Sekitar. Sehingga guru selanjutnya tinggal membuat rencana pembelajaran berupa RPP yang memuat karakter tentang peduli lingkungan.

Pemaparan data selanjutnya adalah terkait dengan persiapan guru sebelum mengajar dengan membuat RPP yang sesuai dengan materi dan ditambahkan karakter inti yang ingin dikembangkan dalam proses pembelajaran nantinya. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan karakter inti yang dikembangkan di MI Mujahidin dan dalam setiap RPP yang dibuat dan digunakan guru harus memuat beberapa nilai karakter yang akan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran.

Dalam RPP yang digunakan di MI Mujahidin, guru menyesuaikan dengan format yang ada di kurikulum 2013. Format tersebut menunjukkan untuk pengembangan karakter peserta didik ditulis pada tujuan

pembelajaran. Dalam tujuan tersebut guru mengisi terkait tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan ditambah nilai karakter yang ingin dikembangkan kepada peserta didik.

Lebih jelasnya Fatin Furoida menegaskan, “Jadi kalau saya mengajar, terlebih dahulu saya melihat dan mempersiapkan RPP yang telah saya buat pada awal tahun ajaran baru. Kemudian saya baca dan saya telaah materi yang akan saya sampaikan. Setelah materi sudah saya kuasai, saya tinggal menanamkan nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di madrasah ini dengan mengintegrasikan nilai tersebut pada materi yang saya sampaikan nantinya. Selanjutnya siswa pun bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, tentunya hal tersebut tidak lepas dari metode-metode yang bervariasi agar siswa tidak cepat bosan.”⁴

Pada pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran di MI Mujahidin, guru menggunakan metode bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar. Sedangkan nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan pada diri siswa melalui pembiasaan yang selalu diawasi oleh guru di madrasah. Berdasarkan keterangan dari Riska, bahwa “Dalam belajar kami selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum mulai belajar, jujur dalam bertindak, menghargai teman, cinta lingkungan, dan cinta tanah air.”⁵

⁴ Wawancara dengan Fatin Furoida, Guru Kelas 3 MI Mujahidin Kabupaten Jombang, tanggal 08 April 2015

⁵ Wawancara dengan Riska, salah satu siswi kelas VI MI Mujahidin Kabupaten Jombang, tanggal 06 April 2015

Sedangkan untuk nilai karakter yang lain, para guru juga selalu menanamkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta selalu bersyukur atas apa yang telah dimiliki siswa. Kemudian nilai disiplin dan menghargai prestasi guru juga selalu menghimbau siswa agar dalam belajar siswa dapat menerapkan sikap disiplin dan menghargai prestasi dalam segala hal, seperti belajar, mengerjakan soal, dan diskusi kelompok. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat di tabel hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Penelitian di MI Mujahidin

Jenis Kegiatan	Hasil Observasi	Ket.
Proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajar terkadang melakukan hal yang berbeda dengan yang biasanya, yakni membuka pelajaran dengan sapaan yang cukup akrab dengan siswa (seperti “Selamat pagi generasi Indonesia”) 2. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan di luar kelas (seperti masjid, lapangan, dan rumah warga sekitar) 3. Guru selalu menanamkan nilai-nilai karakter religius nasionalis, yakni dengan selalu memberikan himbauan kepada siswa agar selalu cinta tanah air dan selalu beriman kepada Tuhan dengan mencintai makhluk ciptaan-Nya. 4. Siswa setiap hendak memulai pelajaran selalu diawali dengan membaca basmalah dan diakhiri dengan doa kafaratul majlis. 5. Siswa selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar, karena guru selalu memotivasi siswa dengan melakukan berbagai macam metode. 	

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa MI Mujahidin dalam pelaksanaannya berusaha sebanyak mungkin untuk membiasakan peserta didiknya mempunyai karakter yang kuat. Sehingga para personel yang terlibat di dalamnya selalu membiasakan dirinya sendiri maupun kepada siswa untuk mempunyai karakter pribadi yang khas pada diri siswa. Selain nilai religi, satu keunikan di MI Mujahidin adalah adanya kegiatan Jumat bersih, yang mana dalam kegiatan tersebut setiap hari Jumat pada jam istirahat, seluruh siswa, guru, dan karyawan bergotong-royong untuk membersihkan lingkungan kelas dan lingkungan sekitar madrasah.

Adapun ketika proses pembelajaran sudah selesai, para guru dan siswa secara tertib menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan tujuan agar siswa mempunyai sikap religius yang kuat dan tertanam dalam-dalam pada diri siswa sebagai pondasi mereka di masa depan.⁶ Selain ketika proses pembelajaran selesai, ketika hendak masuk kelas siswa dan guru mengikuti apel pagi untuk berdoa bersama agar kegiatan pembelajaran pada hari ini berjalan lancar dan bermanfaat.⁷

b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

MI Mujahidin selain bernafaskan Islami dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat religius, juga mempunyai cukup padat kegiatan

⁶ Wawancara dengan Fatih Asrori, tanggal 08 April 2015

⁷ Hasil observasi tanggal 13 April 2015

ekstrakurikuler, yakni pramuka, PMR, latihan pidato (Indonesia, Inggris, Arab, dan Jawa), renang, seni beladiri, seni baca Al-Quran, komputer, English conversation, seni musik dan teater. Kesembilan kegiatan ekstrakurikuler tersebut didasarkan pada kebutuhan masyarakat (dalam hal ini wali murid) yang menghendaki anaknya untuk mempunyai nilai lebih dalam bidang non akademik sesuai minat dan bakatnya masing-masing.

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler di MI Mujahidin dilaksanakan setelah pembelajaran selesai, yakni pukul 14.00 WIB. Dari kesemua kegiatan tersebut dibagi menjadi 3 hari pelaksanaan, yakni hari Rabu, Kamis, dan Sabtu. Sedangkan untuk penanaman nilai inti karakter untuk kegiatan ekstrakurikuler, MI Mujahidin menerapkan nilai religius, mandiri, cinta damai, dan peduli lingkungan. Berikut adalah gambaran jenis kegiatan penanaman karakter pada siswa di MI Mujahidin, mulai dari kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kehidupan sehari-hari. Berikut adalah data hasil observasi terkait implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis Kegiatan	Hasil Observasi	Ket.
Proses kegiatan ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler, guru pembimbing selalu membiasakan kepada siswa untuk berdoa sebelum belajar terlebih dahulu sesuai instruksi dari pimpinan madrasah. 2. Ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, guru terkadang memberikan nilai-nilai keagamaan dengan dikaitkan dengan kegiatan yang 	

	sedang diikuti siswa. 3. Selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, siswa tidak merasa bosan karena ketertarikan siswa terhadap kegiatan yang sedang diikuti selalu dikemas guru secara menyenangkan.	
Kegiatan siswa sehari-hari selama di sekolah/madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum masuk kelas, setiap pagi siswa dan guru apel pagi untuk berdoa sebelum belajar dan satu per satu siswa bersalaman dengan guru. 2. Ketika siswa hendak ke kamar mandi, mereka selalu tertib memohon izin kepada guru untuk ke kamar mandi. 3. Setiap hendak masuk ke kamar mandi, semua siswa selalu dibiasakan dengan membaca doa sebelum masuk kamar mandi dan membaca doa setelah keluar dari kamar mandi. 4. Setiap hari Jumat, guru dan siswa mengadakan kegiatan yang dinamakan "Hari Jumat Bersih" dengan bergotong royong membersihkan lingkungan madrasah dan lingkungan sekitar madrasah. 5. Sebelum pulang sekolah, seluruh siswa dan guru dibiasakan melakukan shalat dhuhur berjamaah di masjid. 6. Setiap siswa selalu dibiasakan dengan saling tegur sapa dan saling menghargai prestasi antar teman, agar terjalin hubungan antar teman yang rukun. 	

Berdasarkan tabel hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler di MI Mujahidin menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa hampir sama seperti pada implementasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran. Guru ekstrakurikuler selalu membiasakan kepada siswa untuk berdoa sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai. Nilai-nilai keagamaan seperti jujur dan saling

menghargai serta nilai-nilai cinta tanah air juga ditekankan pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Tabel 4.8 Gambaran Implementasi Pendidikan Karakter Setiap Hari di MI Mujahidin

Waktu (WIB)	Bentuk Kegiatan	Nilai yang dikembangkan
Pagi sebelum kegiatan	Guru piket (2 orang) dan guru lain bersiap di pintu gerbang madrasah untuk menyambut kedatangan siswa dan mengucapkan salam.	Disiplin, mandiri
06.30-07.00	<ul style="list-style-type: none"> • Hari Senin: upacara bendera di halaman madrasah. • Hari Selasa sampai Jumat: apel pagi di halaman madrasah untuk berdoa bersama. • Hari Sabtu: senam pagi di halaman madrasah. 	Cinta tanah air, cinta damai, religius
07.00-07.15	Siswa secara mandiri dalam satu kelas membaca doa dan surat-surat pendek yang berdasar dalam juz 30.	Mandiri, religius
07.15-09.30	Kegiatan pembelajaran session I	Jujur, menghargai prestasi, mandiri
09.30-10.00	Istirahat, khusus hari Jumat 10 menit pertama dilakukan untuk kegiatan Jumat bersih.	Peduli lingkungan, cinta damai
10.00-13.00	Kegiatan pembelajaran session II diakhiri dengan shalat berjamaah di masjid.	Jujur, menghargai prestasi, religius, mandiri
14.00-15.30	Kegiatan ekstrakurikuler: <ul style="list-style-type: none"> • Rabu: seni baca Al-Qur'an, latihan berpidato, seni musik dan teater. • Kamis: komputer, English Conversation, renang. • Sabtu: pramuka, seni beladiri, PMR. 	Mandiri, cinta damai, religius, peduli lingkungan

Berdasarkan pada tabel gambaran implementasi pendidikan karakter di atas, MI Mujahidin paling sering menanamkan nilai religius daripada nilai lainnya. Hal tersebut berdasarkan visi dan misi dari madrasah sendiri yang bertujuan mencetak generasi yang kuat dalam bidang agamanya. Selain religius, penanaman nilai cinta tanah air juga menadapkan posisi penting dalam membentuk generasi lulusan MI Mujahidin menjadi generasi penerus bangsa yang sangat cinta pada tanah airnya dan berjiwa patriotik yang berdasarkan pada UUD 1945 dan Pancasila.

c. Model Evaluasi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sejatinya bukan hanya sekedar sebagai pembiasaan hal-hal yang baik yang dibebankan kepada siswa. Pembiasaan tersebut harus selalu dilakukan secara terus-menerus agar nilai yang ditanamkan dapat menjadi kebiasaan baik yang dimiliki siswa. Namun terkadang sebagai guru tidak memperdulikan apakah nilai karakter yang ditanamkan tersebut sudah membudaya ke dalam diri pribadi siswa atau belum.

Ketika karakter yang ditanamkan ke pada siswa disajikan dalam bentuk pendidikan, pastinya harus memenuhi syarat agar karakter tersebut dalam praktik pengajarannya bisa dikatakan sebagai pendidikan karakter. Salah satu unsur dalam pendidikan selain pembelajaran juga terdapat unsur evaluasi di dalamnya. Begitu juga pendidikan karakter

ketika diterapkan kepada siswa sebagai unsur pendidikan harusnya juga mempunyai indikator pencapaian agar dapat dievaluasi.

Seperti halnya pada sekolah dan madrasah pada umumnya, MI Mujahidin juga menerapkan beberapa instrumen penilaian guna melakukan kegiatan evaluasi kepada siswanya. Dari beberapa kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pendidikan karakter di MI Mujahidin menggunakan model evaluasi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan evaluasi pada mata pelajaran lain.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan bapak Fatih selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, menyebutkan bahwa di MI Mujahidin untuk penerapan model evaluasi pendidikan karakter rata-rata menggunakan model terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Karena dirasa indikator-indikator pendidikan karakter juga terintegrasi dengan indikator mata pelajaran, sehingga kebanyakan guru-guru di MI Mujahidin menggunakan evaluasi pendidikan karakter secara terintegrasi, namun terdapat pula evaluasi terkait dengan kepribadian siswa, yakni evaluasi diri siswa.⁸

Selain melakukan wawancara terhadap waka kurikulum, peneliti juga melakukan wawancara dengan sejumlah guru di MI Mujahidin sebagai pembanding dari keterangan lain yang sudah didapat. Yakni dengan Ibu Siti Masturoh, beliau menjelaskan tentang model evaluasi

⁸ Wawancara dengan Fatih Asrori, tanggal 10 April 2015

pendidikan karakter di MI Mujahidin biasanya menggunakan model terintegrasi dengan evaluasi pelajaran lain. Sehingga dari indikator penilaian yang dilakukan guru mengetahui sejauh mana karakter siswa terbentuk sesuai yang diharapkan. Selain itu para guru juga dituntut untuk melakukan evaluasi diri siswa, evaluasi tersebut diisi sendiri oleh siswa dan diketahui oleh orangtua masing-masing siswa.⁹

Dari model penilaian pendidikan karakter yang terintegrasi dengan penilaian pada mata pelajaran, siswa MI Mujahidin diharapkan memiliki sikap yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga perubahan sikap tersebut selalu diawasi oleh guru mulai dari awal masuk sekolah hingga pulang sekolah. Selain diawasi di dalam madrasah, beberapa guru juga melakukan pemantauan karakter pribadi siswa melalui orangtua siswa secara umum.

2. SDN Jombatan 6

a. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah salah satu wadah/alat untuk penanaman nilai/karakter terhadap peserta didik. Dalam sekolah pun juga tertuang di dalam mata pelajaran tertentu, seperti PKn, IPS, dan agama. Kesemua mata pelajaran tersebut sudah sarat dengan nilai karakter. Namun bukan berarti mata pelajaran lainnya di kesampingkan untuk penanaman nilai/karakter. Semua mata pelajaran diharapkan memuat nilai-nilai

⁹ Wawancara dengan Siti Masturoh, guru kelas II MI Mujahidin, tanggal 10 April 2015

karakter yang sesuai dengan tema pembelajaran. Sehingga pada intinya penanaman nilai-nilai karakter diharapkan terdapat pada semua mata pelajaran dengan cara menyesuaikan nilai-nilai karakter tersebut dengan tema pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan Ahmad Muhartono, bahwa ketika beliau mengajar sering menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dengan menyesuaikan tema pembelajaran. Menurut beliau ketika mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali beliau menyisipkan karakter peduli sesama, karena tema-tema pembelajaran terdapat materi yang berhubungan dengan tema sosial.¹⁰

Dengan demikian, maka di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang sendiri pembelajaran dijadikan sebagai wadah untuk penanaman nilai-nilai karakter. Ketika peneliti melakukan studi dokumentasi dan observasi di lokasi, nampaknya di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang dalam implementasi pendidikan karakter menanamkan sekitar 7 (tujuh) karakter inti dari pendidikan karakter nasional yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh sekolah tersebut. Ketujuh karakter inti tersebut diantaranya jujur, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, dan peduli sosial. Adapun pengembangan dari ketujuh nilai inti tersebut dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.9 Pengembangan Nilai Karakter Inti SDN Jombatan 6

Nilai Karakter Inti	Pengembangan Nilai Karakter Inti
----------------------------	---

¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Muhartono, Guru Bahasa Indonesia SDN Jombatan 6, tanggal 07 April 2015

<p><i>Jujur:</i> Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika ulangan siswa tidak meniru jawaban teman (menyontek), ataupun mengerjakan pekerjaan rumah di kelas. • Menyatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya. • Siswa dibiasakan mampu menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya. • Dalam bimbingan konseling, setiap siswa terbiasa bercerita tentang dirinya sendiri, mulai dari kesulitan belajar dan bergaul dengan teman.
<p><i>Disiplin:</i> Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibiasakan datang ke sekolah tepat waktu. • Mematuhi aturan sekolah. • Berpakaian rapi dan sopan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar madrasah. • Melaksanakan tugas dari guru dengan dikerjakan tepat waktu.
<p><i>Kerja keras:</i> Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa selalu dipantau guru dalam mengerjakan tugas dikerjakan dengan teliti dan sungguh-sungguh. • Siswa dilatih untuk mencari sumber belajar dari berbagai media (seperti buku bacaan lain dan internet). • Guru selalu melatih siswa untuk mencatat setiap keterangan dari guru dan hasil belajar mandiri.
<p><i>Cinta tanah air:</i> Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa dibiasakan untuk mengagumi potensi alam Indonesia dari segi perhubungan laut, darat, dan udara. • Mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia. • Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara Indonesia. • Mengagumi sumbangan prosuk pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia bagi dunia. • Mengagumi peran laut dan hutan Indonesia bagi bangsa-bangsa di dunia.
<p><i>Menghargai prestasi:</i> Sikap dan tindakan yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rajin belajar untuk berprestasi tinggi. • Berlatih keras untuk berprestasi dalam

<p>mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.</p>	<p>bidang akademik dan non akademik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati dan menghargai kerja keras dari teman sebaya dan memberi apresiasi yang baik. • Menghargai hasil prestasi temannya dengan selalu berlomba meraih prestasi yang baik.
<p><i>Cinta damai:</i> Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menghormati dan menghargai teman sebaya. • Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman. • Berbicara dengan perkataan yang baik dan sopan baik kepada teman ataupun dengan orang yang lebih tua. • Ikut menjaga keamanan barang-barang di kelas. • Menjaga keselamatan teman di kelas/madrasah dari perbuatan jahil yang merusak.
<p><i>Peduli sosial:</i> Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dilatih untuk bekerjasama antar teman dalam kegiatan diskusi kelompok. • Apabila ada salah satu siswa yang sakit, guru menghimbau untuk menjenguk dan mendoakan temannya agar lekas sembuh. • Selalu berterimakasih apabila ada seseorang yang membantu siswa dalam hal kebaikan. • Saling berbagi apabila ada teman yang kekurangan dan terkena musibah.

Dalam tabel di atas menunjukkan ketujuh karakter inti yang dikembangkan di SDN Jombatan 6 benar-benar dilakukan secara intensif oleh guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan guru dalam proses pembelajaran selalu memberikan penanaman karakter yang sesuai dengan tema pembelajaran. Dari nilai karakter inti yang dikembangkan SDN Jombatan 6 tersebut, selanjutnya dijadikan sebagai panduan guru

untuk menyusun silabus sampai RPP sebagai bahan acuan sekolah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter.

Setelah mengetahui nilai-nilai inti yang dikembangkan di SDN Jombatan 6, barulah peneliti menganalisis mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Analisis dilakukan mulai dari analisis silabus dan RPP yang digunakan di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang. Silabus yang digunakan di SDN Jombatan adalah silabus KTSP. Berikut adalah silabus yang diambil secara acak, yakni silabus dari kelas 2 semester 1.

Tabel 4.10 Silabus Tematik Kelas II

Satuan Pendidikan : SDN Jombatan 6
 Kelas/Semester : II/1
 Tema : Diri Sendiri

No	Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Alat / Sumber
1	Bahasa Indonesia (Mendengarkan)	Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan	1.2 Mendeskripsikan isi teks pendek	Deskripsi isi teks	Menyimak teks pendek	Menceritakan kembali isi teks dengan kalimatnya sendiri	Tes tulis - Performance - Tes lisan - Produk	4 x JP	-Buku cerita -Teks puisi
	(Berbicara)	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya bercerita dan deklamasi	2.1 Bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun berbahasa	Kalimat tanya	Membuat kalimat tanya	Mengucapkan kalimat tanya dengan tepat			
	(Membaca)	Memahami teks pendek	3.1 Menyimpulkan isi	Isi puisi	Membaca puisi	Membaca puisi			

	dengan membaca lancar puisi anak	teks pendek (10 – 15 kalimat) yang dibaca dengan membaca lancar		Tanya jawab tentang puisi yang dibaca	dengan ekspresi Menyimpulkan isi puisi yang dibaca			
(Menulis)	Menulis permulaan melalui kegiatan melengkapi cerita dan dikte	4.1 Melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat	Cerita sederhana	Melengkapi cerita sederhana	Melengkapi kalimat dengan kata yang tepat			

Tabel silabus di atas merupakan silabus dari KTSP yang digunakan di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang. Dalam silabus tersebut sekolah masih belum menggunakan kurikulum 2013 ataupun mempersiapkan untuk menerapkan kurikulum 2013. Sehingga model pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan KTSP. Adapun dalam silabus tersebut unsur karakter kerja keras adalah yang paling dominan. Maksudnya adalah terdapat nilai karakter kerja keras yang tersirat dalam silabus tersebut, hal tersebut dengan ditunjukkan pada indikator yang menuntut siswa untuk belajar kerja keras dan berusaha percaya diri untuk melaksanakan indikator yang telah ditetapkan pada silabus.

Data selanjutnya adalah terkait dengan persiapan guru sebelum mengajar dengan membuat RPP yang sesuai dengan materi dan ditambahkan karakter inti yang ingin dikembangkan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan karakter inti yang

dikembangkan di SDN Jombatan 6 dan dalam setiap RPP yang dibuat dan digunakan guru harus memuat beberapa nilai karakter yang akan dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran.

Dalam RPP yang digunakan di SDN Jombatan 6, guru menyesuaikan dengan format RPP yang ada di KTSP. Format tersebut menunjukkan untuk pengembangan karakter peserta didik ditulis pada tujuan pembelajaran. Dalam tujuan tersebut guru mengisi terkait tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan ditambah nilai karakter yang secara intrinsik ingin dikembangkan kepada peserta didik.

Lebih jelasnya Ibu Mulyati menegaskan, “Jadi kalau saya mengajar, terlebih dahulu saya melihat dan mempersiapkan RPP yang telah saya buat. Kemudian saya baca dan saya telaah materi yang akan saya sampaikan. Setelah materi sudah saya kuasai, saya mencoba menggali nilai karakter yang hendak saya tanamkan kepada siswa, dengan mengintegrasikan nilai tersebut pada materi yang saya sampaikan nantinya. Selanjutnya siswa pun bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.”¹¹

Pada pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran di SDN Jombatan 6, guru menggunakan metode bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar. Sedangkan nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan pada diri siswa melalui pembiasaan yang selalu diawasi oleh guru di madrasah. Berdasarkan keterangan dari Fajar,

¹¹ Wawancara dengan Ibu Mulyati, Guru Kelas 2 SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang, tanggal 11 April 2015

bahwa “Dalam belajar kami selalu dibiasakan untuk berdoa sebelum mulai belajar, jujur dalam bertindak, menghargai teman, saling menolong, dan cinta tanah air.”¹²

Sedangkan untuk nilai karakter yang lain, para guru juga selalu menanamkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta selalu bersyukur atas apa yang telah dimiliki siswa. Kemudian nilai disiplin dan menghargai prestasi guru juga selalu menghimbau siswa agar dalam belajar siswa dapat menerapkan sikap disiplin dan menghargai prestasi dalam segala hal, seperti belajar, mengerjakan soal, dan diskusi kelompok. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat di tabel hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi di SDN Jombatan 6

Jenis Kegiatan	Hasil Observasi	Ket.
Proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajar seperti pada umumnya guru mengajar, yakni dengan melakukan salam sapaan dan menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini. 2. Pembelajaran terkadang dilakukan di luar kelas, seperti di halaman sekolah. 3. Dalam setiap pembelajaran, guru selalu memberi pesan kepada siswa agar berperilaku jujur, sopan, dan cinta tanah air. 4. Siswa selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar, karena guru selalu memotivasi siswa dengan melakukan berbagai macam metode. 	

¹² Wawancara dengan Fajar, salah satu siswa kelas IV SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang, tanggal 11 April 2015

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa SDN Jombatan 6 dalam pelaksanaannya berusaha sebanyak mungkin untuk membiasakan peserta didiknya mempunyai karakter yang kuat. Sehingga para guru yang terlibat di dalamnya selalu membiasakan dirinya sendiri maupun kepada siswa untuk mempunyai karakter pribadi yang khas pada diri siswa. Selain ketika proses pembelajaran selesai, ketika hendak masuk kelas siswa dan guru mengikuti apel pagi untuk berdoa bersama agar kegiatan pembelajaran pada hari ini berjalan lancar dan bermanfaat.¹³

b. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Kemendikbud berusaha konsisten dalam penanaman pendidikan karakter sesuai dengan karakter bangsa yang diinginkan. Namun terdapat sedikit penambahan didalam pelaksanaannya, yakni penanaman nilai-nilai religius dalam beberapa kesempatan. Penanaman nilai religius tersebut terkadang diselipkan pada awal masuk kelas, sebelum masuk kelas diadakan apel pagi dan berdoa sebelum belajar dan dalam kesempatan pada hari-hari besar keagamaan.

SDN Jombatan 6 kabupaten Jombang merupakan sekolah dasar yang menerapkan nilai-nilai ke-Indonesia-an dalam kegiatan pembelajaran dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Jombatan 6 tidaklah sepadat kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI

¹³ Hasil observasi tanggal 13 April 2015

Mujahidin. Sama halnya seperti di MI Mujahidin, SDN Jombatan 6 Kabupaten sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya memberikan pengajaran di bidang akademik saja. Bidang non akademik juga dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang terdiri dari 4 kegiatan, yakni al-banjari, PMR, pramuka, dan drumband.

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang juga dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai, yakni pada pukul 14.00 WIB hari Kamis dan Sabtu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler juga tidak luput dari penanaman karakter kepada siswa yang ikut ekstrakurikuler. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler ditekankan pada nilai disiplin dan kerja keras. Penanaman nilai karakter tersebut diharapkan siswa menjadi lebih disiplin dan mempunyai semangat kerja yang selalu berusaha menjadi manusia yang bertanggungjawab dalam setiap hal yang dilakukan.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis Kegiatan	Hasil Observasi	Ket.
Proses kegiatan ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum kegiatan ekstrakurikuler, guru pembimbing selalu membiasakan kepada siswa untuk berdoa sebelum belajar terlebih dahulu. 2. Ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, guru terkadang memberikan nilai-nilai keagamaan dengan dikaitkan dengan kegiatan yang sedang diikuti siswa. 3. Selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, siswa tidak merasa bosan karena ketertarikan siswa terhadap kegiatan yang sedang diikuti selalu 	

	dikemas guru secara menyenangkan.	
Kegiatan siswa sehari-hari selama di sekolah/madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum masuk kelas, setiap pagi siswa dan guru apel pagi untuk berdoa sebelum belajar dan satu per satu siswa bersalaman dengan guru. 2. Setiap siswa selalu dibiasakan dengan saling tegur sapa dan saling menghargai prestasi antar teman, agar terjalin hubungan antar teman yang rukun. 	

Dari data tabel observasi di atas, SDN Jombatan 6 dalam menerapkan nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai. Penerapan berdoa sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai merupakan penerapan dari nilai religius. Selain nilai religius, nilai disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler juga ditekankan agar siswa menjadi orang yang selalu disiplin.

Ketika peneliti mewawancarai kepala sekolah SDN Jombatan 6, beliau memberikan argumentasinya tentang proses implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, bahwa dalam praktiknya SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang selalu menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari guru dan siswa. Sehingga diharapkan bentukan dari pendidikan yang diterapkan di SDN Jombatan 6 bisa memberikan sumbangan besar kepada negara Indonesia di masa depan.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Kurniadi, Kepala SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang, tanggal 08 April 2015

Data lain tentang implementasi yang dilakukan di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter tidak lepas dari peran guru dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang diinginkan oleh sekolah. Maksudnya adalah dalam implementasinya setiap guru selalu membimbing siswa untuk disiplin, peduli sosial, dan kerja keras. Hal tersebut ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung siswa dibimbing untuk selalu datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas guru dengan tepat waktu, berdoa sebelum belajar, dan selalu peduli kepada sesama apabila ada temannya yang sedang kesusahan.

Observasi yang selanjutnya dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan sehari-hari dalam seminggu di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang. Dalam praktiknya, pendidikan karakter selalu ditanamkan berdasarkan jenis kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah tersebut mulai dari awal pembelajaran hingga dalam kegiatan ekstrakurikuler berakhir. Berikut adalah tabel gambaran implementasi pendidikan karakter setiap hari di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang.

Tabel 4.13 Gambaran Implementasi Pendidikan Karakter Setiap Hari di SDN Jombatan 6

Waktu (WIB)	Bentuk Kegiatan	Nilai yang dikembangkan
06.30-07.00	Siswa datang langsung berkumpul di halaman sekolah untuk apel pagi dan periksa kelengkapan, khusus hari Senin diadakan upacara bendera.	Disiplin, jujur, cinta tanah air
07.00-09.30	Pembelajaran session I	Kerja keras,

		menghargai prestasi
09.30-10.00	Istirahat	Peduli sosial, cinta damai
10.00-13.00	Pembelajaran session II	Jujur, menghargai prestasi, kerja keras
14.00-15.00	Kegiatan ekstrakurikuler <ul style="list-style-type: none"> • Hari Kamis: al-banjari, PMR • Hari Sabtu: pramuka, drumband 	Disiplin, kerja keras

Pada tabel di atas menunjukkan penanaman nilai-nilai karakter inti sesuai kegiatan sehari-hari di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang. Penanaman nilai-nilai tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dengan pemilihan nilai karakter inti yang disesuaikan dengan kegiatan di sekolah diharapkan siswa mampu mempunyai nilai karakter yang kuat dalam diri pribadi siswa yang mampu diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Model Evaluasi Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter, evaluasi dilakukan berbeda dengan evaluasi formal seperti mata pelajaran lain pada umumnya. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan secara konsisten agar guru mampu memantau perkembangan karakter siswa. Indikator pencapaian dalam evaluasi pendidikan karakter adalah sejauh mana siswa mampu berperilaku sesuai dengan karakter apa yang ditanamkan oleh guru kepada dirinya, karakter tersebut sudah membudaya atau belum.

Dalam praktik evaluasi pendidikan karakter, guru biasa membuat bagan perkembangan siswa dengan berbagai indikator pencapaian. Indikator-indikator tersebut harus sesuai dengan nilai karakter yang dikembangkan pada lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter. Salah satu contoh ketika lembaga pendidikan tersebut menerapkan pendidikan karakter tentang kejujuran, indikator pencapaiannya adalah siswa mampu mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan. Maka guru mengamati (dengan berbagai cara) apakah yang dikatakan oleh siswa tersebut jujur mewakili dirinya atau belum.

Sistem pendidikan di SDN Jombatan 6 Kabutapen Jombang menggunakan kurikulum KTSP. Dimana pada kurikulum tersebut sudah mulai diterapkan tentang pendidikan karakter di sekolah. Sehingga SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang menjadi siap untuk melaksanakan pendidikan karakter secara formal, karena sebelumnya di sekolah tersebut secara tersirat sudah menerapkan pendidikan karakter dalam sistem pembelajarannya dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa.

Adapun pelaksanaan model pendidikan karakter di sekolah, SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang melakukan secara terintegrasi ke dalam pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah tersebut, begitu juga dengan sistem evaluasinya. Sistem evaluasi pendidikan karakter di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang juga tidak jauh berbeda dengan MI Mujahidin. Di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang juga mengintegrasikan

kan penilaian pendidikan karakter pada mata pelajaran lain. Selain itu juga penilaian dilakukan secara intensif pada kegiatan siswa yang mencerminkan perilaku yang terdapat pada pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah tersebut.

Kepala Sekolah SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang menjelaskan bahwa untuk model dari evaluasi pendidikan karakter di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang rata-rata diintegrasikan ke dalam indikator setiap mata pelajaran yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sini. Selain itu juga kami menerapkan penilaian pendidikan karakter ini pada kehidupan dan budaya sekolah setiap harinya. Seperti siswa disiplin dalam masuk kelas, sikap menghargai antar teman, dan cinta lingkungan melalui guru-guru yang ada di sekolah ini untuk selalu mengamati perubahan karakter tersebut apakah sudah membudaya pada siswa atau belum.¹⁵

Selanjutnya Nur Hayati menjelaskan bahwa di SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang dalam praktik penilaian pendidikan karakter menggunakan sistem terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Disamping itu, dirasa kurang efektif sehingga kebijakan dari sekolah juga menerapkan penilaian pendidikan karakter dengan cara pengawasan terhadap perilaku siswa yang mencerminkan karakter yang sedang dikembangkan di

¹⁵ Wawancara dengan Kurniadi, tanggal 13 April 2015

sekolah apakah sudah membudaya atau belum dengan meminta pada setiap guru untuk senantiasa membimbing dan mengawasi siswanya.¹⁶



¹⁶ Wawancara dengan Nur Hayati, guru kelas IV SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang, tanggal 13 April 2015

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini bertujuan menganalisis data-data di lapangan yang berhasil dihimpun dan dipaparkan sesuai data yang diharapkan dalam rumusan penelitian. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis, baik data yang terkait dengan hasil studi dokumentasi hingga wawancara serta triangulasi data, kesemuanya akan didiskusikan dengan berbagai referensi secara dialektik. Lebih kongkritnya, cara kerja analisis dalam penelitian ini akan menghubungkan antara data temuan di lapangan yang telah dihimpun, didiskusikan dengan seperangkat teori-teori yang tersedia dalam kajian teori, dikaitkan dengan setting lokus dan latar penelitian, instrumen penelitian, dan beberapa unit analisis lainnya yang terkait. Sesuai dengan jenisnya yaitu penelitian kualitatif, data-data temuan tersebut diharapkan menjadi pijakan sekaligus dasar bagi peneliti untuk membangun konstruksi teori dalam penelitian ini.

Dalam bab IV telah dipaparkan data dan hasil temuan di lapangan. Selanjutnya pada bab ini, temuan-temuan pada bab IV tersebut akan dibahas dan dianalisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi: (a) implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran; (b) implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler; dan (c) evaluasi pendidikan karakter.

A. Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan di sekolah seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan, melainkan pula harus bisa membentuk karakter siswanya. Membentuk karakter siswa tidaklah mudah dan serta merta diajarkan secara terpisah, melainkan menjadi satu kesatuan dalam setiap tindak-tanduk siswa dan guru selam di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian selama di lapangan menunjukkan beberapa aspek karakter yang dikembangkan di kedua lembaga tersebut. MI Mujahidin yang bercirikan Islam nasionalis membentuk karakter siswanya berdasarkan karakter Islam dan karakter yang bernuansa cinta tanah air. Sedangkan di SDN Jombatan 6 mengembangkan nilai karakter inti berdasarkan ciri khas dari sekolah tersebut, yakni religius dan cinta tanah air.

Secara sepintas ciri khas dari kedua lembaga tersebut hampir sama. Namun terdapat beberapa perbedaan yang mendasar dalam membentuk karakter siswanya. Perbedaan tersebut terletak pada nilai-nilai inti karakter yang dikembangkan di kedua lembaga tersebut. Untuk lebih jelasnya, penulis membuat tabel perbedaan nilai inti yang dikembangkan di kedua lembaga tersebut sebagai berikut:

Tabel 5.1 Perbedaan Pengembangan Nilai Inti Karakter yang Dikembangkan di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6

Nilai Inti yang Dikembangkan	
MI Mujahidin	SDN Jombatan 6
Religius	Jujur
Jujur	Disiplin
Disiplin	Kerja keras
Mandiri	Cinta tanah air
Cinta tanah air	Menghargai prestasi
Menghargai prestasi	Cinta damai
Cinta damai	Peduli sosial
Peduli lingkungan	

Secara perspektif penulis, perbedaan dari kedua lembaga tersebut tidaklah terlalu mencolok perbedaannya. Tetapi terdapat beberapa nilai inti yang dikembangkan menjadi ciri khas dari lembaga tersebut. Untuk nilai jujur, disiplin, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan cinta damai kedua lembaga sama-sama mengembangkan nilai tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah kalau di MI Mujahidin pada nilai religius, mandiri, dan peduli lingkungan, kalau di SDN Jombatan 6 pada nilai kerja keras dan peduli sosial.

Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang dipublikasikan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter tahun 2011, di mana telah mengidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah:

1. Religius

(Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).

2. Jujur

(Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).

3. Toleransi

(Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).

4. Disiplin

(Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).

5. Kerja Keras

(Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya).

6. Kreatif

(Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki).

7. Mandiri

(Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).

8. Demokratis

(Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).

9. Rasa Ingin Tahu

(Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar).

10. Semangat Kebangsaan

(Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya).

11. Cinta Tanah Air

(Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa).

12. Menghargai Prestasi

(Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain).

13. Bersahabat/Komunikatif

(Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).

14. Cinta Damai

(Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain).

15. Gemar Membaca

(Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya).

16. Peduli Lingkungan

(Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi).

17. Peduli Sosial

(Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).

18. Tanggung Jawab

(Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

Nilai-nilai tersebut di atas dikristalkan, berdasar kebutuhan bangsa Indonesia saat ini, menjadi empat nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan di dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Nilai-nilai inti tersebut adalah:¹

1. Jujur, dengan nilai-nilai turunannya sebagai berikut: Kesalehan, keyakinan, iman dan takwa, integritas, dapat menghargai diri sendiri, dapat menghormati Sang Pencipta, pertanggungjawaban, ketulusan hati (ikhlas), sportivitas, dan amanah.
2. Cerdas, dengan nilai-nilai turunannya sebagai berikut: analitis, akal sehat, curiositas, kreatifitas, kekritisian, inovatif, inisiatif, suka memecahkan masalah, produktivitas, kepercayaan diri, kontrol diri, disiplin diri, kemandirian, ketelitian, dan kepemilikan visi.
3. Tangguh, dengan nilai-nilai turunannya sebagai berikut: kewaspadaan, antisipatif, ketegasan, kesediaan, keberanian, kehati-hatian, keriangian, suka berkompetesi, keteguhan, bersifat yakin, keterandalan, ketetapan hati, keterampilan dan kecekatan, kerajinan, dinamis, daya upaya, ketabahan, keantusiasan, kebebasan, keluwesan, keceriaan, kesabaran, ketabahan, keuletan, suka mengambil resiko, dan beretos kerja.
4. Peduli, dengan nilai-nilai turunannya sebagai berikut: penuh kasih sayang, perhatian, kebajikan, kewarganegaraan, keadaban, komitmen, keharuan, kegotong-royongan, kesantuan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf,

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 134

persahabatan, kesahajaan (kesederhanaan), kedermawanan, kelemahan-
 lembut, pandai berterimakasih, pandai bersyukur, suka membantu,
 suka menghormati, keramah-tamahan, kemanusiaan, persaudaraan,
 kerendahan hati, kesetiaan, kelembutan hati, moderasi, kepatuhan,
 keterbukaan, kerapian, patriotisme, kepercayaan, kebanggaan, ketepatan
 waktu, suka menghargai, punya rasa humor, kepekaan, sikap berhemat,
 kebersamaan, toleransi, kebajikan, dan kearifan.

Dari kelima belas nilai karakter inti yang dikembangkan di kedua lembaga tersebut, dapatlah dikaitkan dengan keempat nilai-nilai inti (*core values*) yang akan dikembangkan di dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Untuk lebih memahami hubungan antara kelima belas karakter inti yang dikembangkan di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 dengan nilai-nilai inti yang dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia berdasarkan nilai-nilai turunannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2 Hubungan Nilai Karakter Inti di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 dengan Nilai-nilai Inti yang Dikembangkan dalam Pendidikan Karakter di Indonesia Berdasarkan Nilai-nilai Turunannya

No.	Nilai-nilai Inti	Nilai Karakter MI Mujahidin	Nilai Karakter SDN Jombatan 6
<i>Personal</i>			
1.	Jujur	Jujur, religius	Jujur
2.	Cerdas	Disiplin, mandiri	Disiplin, kerja keras
<i>Sosial</i>			
3.	Tanggung	Cinta tanah air, cinta damai	Cinta tanah air, cinta damai
4.	Peduli	Menghargai prestasi, peduli lingkungan	Menghargai prestasi, peduli sosial

Sebagaimana yang telah dideskripsikan pada paparan data, secara umum implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 hampir sama. Penanaman karakter-karakter dilakukan guru pada proses pembelajaran yang sudah diintegrasikan melalui materi dan pembiasaan sehari-hari.

Secara teoritis, ada dua pendekatan yang ditawarkan banyak pihak dalam menerapkan karakter di sekolah. *Pertama*, pendidikan karakter diposisikan sebagai mata pelajaran tersendiri. *Kedua*, pendidikan karakter diposisikan sebagai misi setiap mata pelajaran atau diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran.²

Merujuk dari keterangan teori tersebut, MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 menerapkan penanaman pendidikan karakternya melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran. Kemudian menurut dari bukunya Agus Zainul Fitri ada lima bentuk pengintegrasian pendidikan karakter, yakni integrasi ke dalam mata pelajaran, integrasi melalui pembelajaran tematik, integrasi melalui penciptaan suasana berkarakter dan pembiasaan, integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat.³

Sejalan dengan teori tersebut, MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 juga melakukan pengintegrasian pendidikan karakter dengan menggunakan kelima bentuk tersebut. Dengan dilakukannya pengintegrasian menggunakan kelima

² Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Kontribusi Fiqih Sosial Kyai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 264-315

³ Agus, *Reinventing...*, hlm. 46

bentuk tersebut, dapat dibuktikan bahwa karakter yang ingin dibentuk akan benar-benar tertanam di dalam diri masing-masing siswa. Penanaman nilai karakter secara umum juga dapat dimasukkan kedalam sistem kurikulum di sekolah.

Menurut Kemendiknas, pengembangan kurikulum pendidikan karakter itu pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus, dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Adapun implementasi pendidikan karakter dalam KTSP secara rinci sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.⁴

Tabel 5.3 Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP

No.	Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP	
1.	Integrasi dalam mata pelajaran yang ada	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan.
2.	Mata pelajaran dalam Mulok	Ditetapkan oleh sekolah/daerah <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dikembangkan oleh sekolah/daerah.
3.	Kegiatan Pengembangan Diri	Pembudayaan & Pembiasaan <ul style="list-style-type: none"> • Pengkondisian • Kegiatan rutin • Kegiatan spontanitas • Keteladanan • Kegiatan terprogram

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 71-72

		<p>Ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pramuka; PMR; Kantin kejujuran; UKS; KIR; Olah raga; Seni; OSIS; dan sebagainya. <p>Bimbingan Konseling</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian layanan bagi anak yang mengalami masalah.
--	--	--

Ketiga proses dalam pendidikan karakter sebagaimana diuraikan, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial, dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Secara terperinci, Kemendiknas mengemukakan prinsip-prinsip penting dalam pengembangan pendidikan karakter, yaitu:⁵

1. Berkelanjutan, artinya proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Ini artinya, proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.



Gambar 5.1 Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa

⁵ Agus, *Pendidikan...*, hlm. 72-75

3. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan. Ini artinya, materi nilai karakter bukanlah bahana ajar biasa.
4. Proses pendidikan dilakukan dengan penekanan agar peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru.

Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 adalah sama-sama melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pengetahuan, kecintaan dan pelaksanaan terhadap nilai-nilai karakter inti tersebut.

Jika dikaitkan dengan Gede Raka, dkk. yang berpendapat bahwa implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan strategi menciptakan kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan nilai-nilai karakter inti yang sudah direncanakan.⁶ Hal itulah yang diterapkan di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6. Kedua lembaga tersebut tidak mempunyai kegiatan ekstrakurikuler khusus untuk mengem-bangkan karakter yang diterapkan. Namun karakter-karakter tersebut diterap-kan sama seperti pada proses pembelajaran, yakni karakter diintegrasikan kedalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada kedua lembaga tersebut.

Menelaah dari hasil temuan penelitian, kedua lembaga pendidikan tersebut nampaknya menanamkan nilai-nilai karakternya sama seperti dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakuri-

⁶ Gede Raka, dkk., *Pendidikan Karakter Di Sekolah; Dari Gagasan Ke Tindakan*, (Jakarta: Elex Media, 2002), hlm. 57

kuler ditanamkan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang ditentukan ke dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah perbandingan nilai karakter yang diterapkan pada masing-masing sekolah:

Tabel 5.4 Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Nilai Karakter yang Diterapkan	
	MI MUJAHIDIN	SDN JOMBATAN 6
1.	Religius	Disiplin
2.	Mandiri	Kerja keras
3.	Cinta damai	
4.	Peduli lingkungan	

Dilihat dari nilai karakter yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler, MI Mujahidin mempunyai porsi penerapan nilai karakter lebih banyak daripada SDN Jombatan 6. Hal tersebut dikarenakan MI Mujahidin mempunyai banyak ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Di SDN Jombatan 6 tidak ada evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kadar efektivitas dan efisiensi setiap program ekstrakurikuler sebagai implementasi dari pendidikan karakter, padahal hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Oleh karena itu, seyogyanya evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan terpecahya untuk perbaikan ke depan dalam kerangka implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

B. Evaluasi Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas, penilaian pencapaian pendidikan nilai budaya dan karakter didasarkan pada indikator. Sebagai contoh, indikator untuk nilai

jujur di suatu semester dirumuskan dengan “*mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan*” maka guru mengamati (melalui berbagai cara) apakah yang dikatakan seorang peserta didik itu jujur mewakili perasaan dirinya.⁷

Secara praktis, MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 menerapkan evaluasi pendidikan karakternya berdasarkan pada indikator-indikator pencapaian dalam belajar. Indikator tersebut terintegrasi pada indikator mata pelajaran yang mencerminkan nilai karakter yang dikembangkan di kedua lembaga tersebut. Sedangkan menurut Kemendiknas yang tercantum pada teori sebelumnya, indikator pencapaian untuk menilai karakter siswa adalah tersendiri sesuai dengan karakter inti yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan, bukan terintegrasi dengan indikator mata pelajaran.

Penilaian dan pengamatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan data yang didapat, kedua lembaga tersebut melakukannya secara terus menerus, setiap saat guru berada dalam kelas dan lingkungan sekolah. Jadi, guru selalu mengawasi perilaku siswa berdasarkan catatan yang dibuat guru berkaitan dengan nilai karakter yang dikembangkan. Namun pada kedua lembaga tersebut tidak menggunakan catatan tersendiri mengenai hasil evaluasi pendidikan karakter yang diterapkan pada sekolah dan madrasah.

Semestinya, catatan yang didapat oleh guru melalui catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator nilai karakter yang

⁷ Agus, *Pendidikan...*, hlm. 96

diterapkan. Kesimpulan atau pertimbangan tersebut dapat dinyatakan secara kualitatif seperti berikut:⁸

1. **BT:** Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
2. **MT:** Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
3. **MB:** Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
4. **MK:** Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Pernyataan kualitatif di atas dapat digunakan ketika guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan belajar, sehingga guru memperoleh profil peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait (jujur, kerja keras, peduli, disiplin, dan sebagainya).

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan, menurut Kemendiknas, dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut:⁹

⁸ Agus, *Pendidikan...*, hlm. 97

⁹ Agus, *Pendidikan...*, hlm. 98

1. Menetapkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
2. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
3. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
4. Melakukan analisis dan evaluasi.
5. Melakukan tindak lanjut.

Langkah-langkah tersebut juga disempurnakan ke penilaian sikap yang terdapat pada Kurikulum 2013. Dalam kurikulum tersebut penulis mencoba untuk memadukan teknis penialain pendidikan karakter yang dikembangkan pada satuan pendidikan yang diimplementasikan pada penilaian setiap mata pelajaran. Adapun instrumen yang dapat digunakan untuk evaluasi pendidikan karakter yang dikembangkan pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5 Format Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan

Nama Sekolah : MI/SD

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Indikator karakter yang dikembangkan:

1. Jujur : siswa mampu mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan.
2. Disiplin : siswa mampu menerapkan tingkah laku kedisiplinan dalam diri pribadi siswa (seperti masuk kelas tepat waktu, memakai seragam dengan rapi, dan sebagainya).
3. Mandiri : siswa mampu mengerjakan segala sesuatu dengan mandiri mengenai mengerjakan tugas dari guru, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak tergantung pada orang lain.
4. Cinta tanah air : siswa mampu bersikap, bertindak, dan berwawasan yang menunjukkan sikap cinta pada tanah air.
5. Religius : siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang menunjukkan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
6. Peduli lingkungan : siswa mempunyai sikap dan tindakan yang mencerminkan peduli lingkungan (seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak taman sekolah, ikut bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah).

No.	Nama	Jujur				Disiplin				Mandiri				Cinta tanah air				Religius				Peduli lingkungan			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Afifah																								
2.	Andre																								
3.	Bagas																								
4.	Kirom																								

Pengisian lembar evaluasi atau penilaian tersebut dapat dilakukan setelah anak melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran. Sebaiknya tidak ada jeda waktu antara kegiatan yang dilakukan dengan pengisian instrumen. Hal ini ditunjukkan untuk mendapatkan informasi secara lebih orisinal mengenai apa yang dialami oleh anak. Guru dapat menggunakan model instrumen penilaian tersebut ke dalam raport. Posisi nilai yang dimiliki peserta didik adalah posisi seorang peserta didik di akhir semester, bukan hasil tambah atau akumulasi berbagai kesempatan/tindakan penilaian selama satu semester tersebut. Jadi, apabila pada awal semester seorang peserta didik masih dalam status BT sedangkan pada penilaian di akhir semester yang bersangkutan sudah berada pada MB, maka untuk raport digunakan MB. Hal ini membedakan penilaian hasil belajar pengetahuan dengan nilai dan keterampilan.

C. Sumbangan Akademik

Setelah menelaah dan menganalisis hasil dalam penelitian ini, penulis berusaha mengungkapkan beberapa sumbangan teori keilmuan guna menambah khazanah keilmuan mengenai pendidikan karakter pada sekolah dasar. Sumbangan teori ini diharapkan menjadi suatu dasar bagi lembaga-lembaga pendidikan dasar yang ingin menerapkan konsep pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya.

Adapun dalam mengembangkan konsep pendidikan karakter pada sekolah dasar memerlukan beberapa tahap. Berikut adalah tahap-tahap dalam

menerapkan konsep pendidikan karakter ke dalam proses kegiatan pendidikan yang dilakukan:

1. Menganalisis visi dan misi madrasah/sekolah.
2. Menganalisis nilai karakter inti nasional.
3. Menyusun nilai karakter inti nasional yang dikembangkan di madrasah/sekolah dengan menyesuaikan visi dan misi madrasah/sekolah.
4. Menyusun strategi penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik.
5. Menyusun model dan sistem evaluasi pendidikan karakter dan kriteria pencapaiannya.

Kelima tahap utama tersebut dapat dikembangkan ke dalam tahapan-tahapan yang bersifat rinci dan sistematis, serta dapat direalisasikan ke dalam proses pendidikan. Selain dari lima tahap tersebut terdapat pula beberapa strategi implementasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Strategi pengimplementasian pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam tujuan pembelajaran yang digunakan.
2. Membimbing peserta didik untuk selalu membiasakan nilai karakter yang dikembangkan.
3. Mengintegrasikan ke dalam kegiatan pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Pada bab ini, diharapkan dalam proses penelitian dan analisis penelitian, peneliti dapat menarik benang merah sebagai kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai karakter inti yang dikembangkan di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 memiliki beberapa perbedaan, yakni MI Mujahidin menerapkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, dan peduli lingkungan. Sedangkan nilai karakter inti yang dikembangkan di SDN Jombatan 6 adalah jujur, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial. Adapun implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran, kedua lembaga tersebut sama-sama menerapkannya dengan cara mengintegrasikan pada indikator dan tujuan pembelajaran masing-masing mata pelajaran. Kemudian untuk implementasi pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler, MI Mujahidin lebih

menekankan sikap religius dan peduli lingkungan, sedangkan SDN Jombatan 6 lebih menekankan pada sikap jujur dan disiplin.

2. Evaluasi pendidikan karakter di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 menggunakan model terintegrasi pada indikator pencapaian hasil belajar pada masing-masing mata pelajaran. Dari indikator pencapaian hasil belajar tersebut, diharapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada kedua lembaga pendidikan tersebut mampu mencerminkan pribadi peserta didik sebagai insan yang unggul.

B. Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan yang menerapkan nilai karakter inti nasional dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, dengan melakukan kajian dan analisis kebutuhan masyarakat, memilih nilai karakter berdasarkan turunan dari misi visi yang di usung lembaga, merancang dengan jelas instrumen penerapan dan penilain pendidikan karakter, selalu membudayakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mungkin dapat lebih bermakna jika kesemua hal tersebut dilakukan demi menanamkan karakter yang mencerminkan ciri khas dari peserta didik khususnya dan ciri khas lembaga pendidikan tersebut pada umumnya.

2. Bagi pimpinan lembaga, guru (pendidik), dan karyawan mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan penanaman karakter pada peserta didik ke dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar.
3. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa, hendaknya lebih menekankan pada fokus penelitian dan fokus penanaman karakter pada peserta didik, dengan harapan mampu memberi sumbangsih khazanah keilmuan terutama pada bidang implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan, baik Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR RUJUKAN

- Abidinsyah. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial “Socioscienta”, vol. 3 no. 1, Februari.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. 2008. *Al-Jami’ li Ahkaam Al-Qur’an*. terj. Asmuni. *Tafsir Al-Qurthubi*. jilid 10 cet. 1. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur*. cet. 2. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Nurul. *Makalah Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. (<http://nfahmi-nurulfahmi.blogspot.com/2012/03/makalah-implementasi-pendidikan.html>, diakses 05 Juni 2014).
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husni, Miftahul. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Dasar (Studi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Kecamatan Ngaglik dan Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Bego Maguwoharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta)*, Tesis MA. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1450>, diakses 05 Desember 2015).
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. Revisi. cet. 31. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2007. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurul Ihsan, Muhammad Adli. 2013. *Pendidikan Karakter di SD Hasbullah Tabalong Kalimantan Selatan, Tesis MA*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Parsons, Les. 2009. *Bullied Teacher Bullied Student*, terj. Grace Worang. Jakarta: Grasindo.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rachman, Arif. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Leneng dan MI Gelondong Panji Sari Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah NTB, Tesis MA*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Raka, Gede dkk. 2002. *Pendidikan Karakter Di Sekolah; Dari Gagasan Ke Tindakan*. Jakarta: Elex Media.
- Ritonga, Dedy. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (<http://dedyritonga17.blogspot.com/2012/09/pendidikan-karakter-dalam-perspektif.html>, diakses tanggal 31 Oktober 2014)

- Rozaliya, Shally. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (<https://tugas2kampus.wordpress.com/2013/11/21/implementasi-pendidikan-karakter-di-sekolah/>, diakses tanggal 12 Maret 2015).
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. cet. 3. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Cemerlang.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, Yunita. *Peran Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*. (<http://writing-contest.bisnis.com/>, diakses 04 Juni 2014).
- Zubaedi. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini merupakan pedoman wawancara berdasarkan responden, topik wawancara, dan pertanyaan.

Responden	Topik Wawancara	Pertanyaan	Jawaban	
			MI Mujahidin	SDN Jombatan 6
Kepala Sekolah/ Madrasah	Sejarah sekolah/madrasah	Sepengetahuan Bapak/Ibu bagaimana sejarah berdirinya lembaga ini?	Setahu saya pada Tahun 1927 yang diprakarsai oleh K. Mashudan, dimana beliau merupakan salah satu dari putra penerus perjuangan dan pengelola pesantren di Parimono Jombang yang didirikan oleh K. Amjadul Ulama'.	SDN Jombatan 6 pada awal berdirinya pada tahun 1981 yang berada di atas tanah negara. Pada mulanya bangunan di SDN Jombatan 6 terdiri dari 1 ruang guru dan 4 ruang kelas.
	Implementasi pendidikan karakter	Secara umum, apa saja karakter inti yang dikembangkan di sekolah/madrasah ini, dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran?	Di sini yang kami tekankan kepada anak-anak adalah karakter religius, karena di sini anak-anak setiap mau pulang sekolah kami ajak untuk shalat dhuhur berjamaah di masjid. Untuk penerapannya kami lakukan pada setiap proses pembelajaran. Selain itu kami juga mempunyai agenda Jumat bersih setiap dua minggu sekali.	Dalam menerapkan pendidikan karakter kami selalu ajarkan kepada siswa kedisiplinan, karena di sini sikap disiplin siswa kurang. Dan untuk penerapannya kami lakukan di setiap pembelajaran.
Waka. Kurikulum	Karakter inti dan karakter khas sekolah/mad-	Menurut Bapak/Ibu apa saja karakter inti yang	Kami menerapkan nilai karakter berupa karakter religius, jujur, disiplin,	Karakter yang kami terapkan di SD ini kalau tidak salah ada karakter jujur,

	rasah	dikembangkan di sekolah/madrasah ini?	mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, dan peduli lingkungan.	disiplin, kerja keras, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, dan peduli sosial.
		Apa saja yang menjadi ciri khas karakter di sekolah/madrasah yang Bapak/Ibu kelola?	Di sini ciri khasnya ya taat beribadah, karena setiap tindakan yang akan dilakukan oleh siswa kita pandu mereka untuk berdoa terlebih dahulu, selain itu kami juga membelajarkan kepada siswa untuk shalat dhuhur berjamaah.	Kalau di SD ini ciri khasnya karakter peduli sosial, karena kami ajarkan kepada anak-anak kami untuk selalu peduli terhadap sesama, misalnya seperti ada salah satu keluarga dari siswa kami, maka siswa yang lain kami ajarkan untuk membantu meringankan beban temannya tersebut.
	Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran	Dari karakter inti yang menjadi ciri khas sekolah/madrasah ini, bagaimana cara atau strategi Bapak/Ibu dalam mengelola nilai-nilai inti tersebut dalam proses pembelajaran?	Caranya kami kelola bersama para guru yang menjadi tenaga pendidik di madrasah ini, yakni dengan koordinasi terkait strategi penanaman nilai karakter yang kami kembangkan.	Kami mengelolanya dengan bekerjasama bersama para guru dan wali murid untuk mensosialisasikan beberapa nilai karakter yang ada di sekolah ini.
Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler	Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah/madrasah ini, adakah nilai karakter yang	Untuk kegiatan ekstrakurikuler, kami mencoba untuk berkoordinasi dengan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler di sini tidak terlalu banyak, dan rata-rata pembimbing ekstrakurikuler adalah guru-guru sendiri, jadi kami	

		ditanamkan kepada siswa, dan bagaimana pengelolaannya kedalam pedoman kegiatan ekstrakurikuler?	terkait dengan penanaman nilai karakter.	hanya memberikan beberapa poin penting terkait penerapan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler.
	Evaluasi pendidikan karakter	Bagaimana kebijakan Bapak/Ibu sebagai Wakil Kurikulum di sekolah/madrasah ini dalam melakukan evaluasi pendidikan karakter yang telah diterapkan?	Evaluasi pendidikan karakter ini kami jadi satukan dengan evaluasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru.	Di sini kami melakukan evaluasi pendidikan karakter ya kami masukkan saja nilai karakter tersebut dalam soal-soal yang ada pada pembelajaran.
Guru Wali Kelas	Karakter inti dan karakter khas sekolah/madrasah	Menurut Bapak/Ibu apa saja karakter inti yang dikembangkan di sekolah/madrasah ini?	Sepengetahuan saya pada waktu rapat koordinasi bersama wakil kurikulum ada sekitar 8 karakter yang dikembangkan di madrasah ini, ada nilai religius, jujur, disiplin, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, dan peduli lingkungan.	Nilai karakter yang dikembangkan disekolah ini menurut kepala sekolah pada waktu rapat guru ada tujuh karakter, jujur, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, dan peduli sosial.
		Apa saja yang menjadi ciri khas karakter di sekolah/madrasah ini?	Ciri khasnya di sini ya ke arah religiusnya itu, sama peduli lingkungan, soalnya setiap dua minggu sekali, madrasah mengadakan Jumat	Karakter khas di SD ini sepertinya nilai kedisiplinan, karena kami bersama kepala sekolah dituntut untuk selalu mengawasi dan membina anak-anak

			bersih.	dalam rangka kedisiplinan mereka.
	Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran	Dari karakter inti yang menjadi ciri khas sekolah/madrasah ini, bagaimana cara atau strategi Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut kedalam pembelajaran?	Kami kalau mengajar biasanya secara tidak sadar mengarahkan siswa kepada karakter yang menjadi ciri khas dari madrasah ini, jadi nilai karakter tersebut kami sisipkan pada beberapa indikator dalam belajar.	Strategi saya bersama guru-guru lain kalau mengajar selalu menanamkan nilai peduli terhadap sesama dan disiplin dalam setiap pembelajaran.
	Evaluasi pendidikan karakter	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan proses evaluasi penerapan pendidikan karakter ini?	Evaluasi yang kami lakukan biasanya kami jadikan satu dengan evaluasi pembelajaran dikelas.	Cara kami melakukan evaluasi pendidikan karakter ini, kami integrasikan dengan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran berakhir.
		Bagaimana pendapat Bapak/Ibu atas kebijakan atau pedoman evaluasi untuk pendidikan karakter yang telah diterapkan?	Menurut saya bagus untuk diterapkan, karena menyangkut dengan perkembangan karakter siswa yang ada di sini.	Pedoman itu kami jalankan sesuai dengan instruksi kepala sekolah, menurut saya sangat penting sekali dengan adanya pedoman itu.
Guru Pembina Ekstrakurikuler	Implementasi pendidikan karakter dalam	Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah/mad-	Iya ada, biasanya kami secara tersirat dan tanpa disadari oleh siswa, kami	Jelas ada kalau penanaman nilai karakter pada siswa, karena di sini kami

	kegiatan ekstrakurikuler	rasah ini, menurut Bapak/Ibu adakah nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa? Bagaimana penerapannya?	sudah mengarahkan mereka kepada nilai-nilai karakter yang diterapkan di madrasah ini.	selain mengajar ekstrakurikuler, kami juga menanamkan karakter yang positif kepada siswa.
Siswa	Penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran	Ketika berada di dalam kelas, sebelum dan sesudah belajar biasanya Kamu sama guru disuruh melakukan apa saja?	Aku bersama teman sekelas dibiasakan oleh guru untuk selalu berdoa terlebih dahulu tanpa dilihat oleh guru dulu.	Saya biasanya disuruh guru-guru di sini untuk baris di depan kelas untuk memeriksa kerapian seragam.
		Selama pembelajaran, sering tidak guru Kamu mengingatkan untuk selalu berperilaku terpuji, menghargai teman, menghormati guru dan orang tua, dan sebagainya?	Iya sering, aku dibilangin guru kalau bicara dengan orang lain itu yang baik, nggak boleh bentak.	Sering, karena aku masih suka mengejek teman, jadi ibu guru sering bilang jangan suka mencela teman.
	Penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler	Ketika sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pesan-pesan apa saja yang diberikan guru kepada Kamu?	Apa ya...ya paling untuk selalu berbakti kepada orang tua dan membela tanah air.	Pesan-pesannya biasanya jangan suka berbohong.

	<p>Penanaman pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Selama Kamu berada di sekolah, guru-guru pernah tidak menyuruh untuk selalu berbuat baik kepada teman, jangan menyontek, menghormati orang tua, dan menghargai teman? Atau melakukan kegiatan-kegiatan, seperti kerja bakti, atau shalat berjamaah?</p>	<p>Kalau diingatkan seperti itu jarang, yang sering disuruh untuk shala dhuhur dulu sebelum pulang sekolah.</p>	<p>Iya pernah, tapi kalau diajak shalat berjamaah kadang-kadang, soalnya disini mushollanya belum jadi.</p>
<p>Responden pendukung: wali murid, penjaga sekolah/madrasah, petugas kopsis/kantin, dll.</p>	<p>Penanaman nilai karakter yang menjadi ciri khas di sekolah/madrasah</p>	<p>Menurut Bapak/Ibu bagaimana proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah/madrasah ini?</p>	<p>Di sini ya kalau pagi, murid-murid bersalaman dulu dengan gurunya sebelum masuk kelas.</p>	<p>Murid-murid di sini dulunya terkenal nakal, tapi lambat laun banyak perubahan pada sikap siswa, mungkin karena guru-guru selalu mengawasi kegiatan siswa disekolah.</p>
		<p>Ada tidak kegiatan-kegiatan yang menunjang jiwa sosial siswa atau kegiatan lain yang menjadi ciri khas dari sekolah/madrasah ini?</p>	<p>Ya ada, seperti kerja bakti, Jumat bersih, sama bakti sosial.</p>	<p>Kalau itu sepengetahuan saya kayaknya jarang, mungkin pas ada salah satu keluarga dari murid sini yang meninggal, guru-guru ngajak siswa untuk sama-sama membantu yang lagi kena musibah.</p>

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi dibuat agar dalam penelitian yang dilakukan terarah dan jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Berikut adalah pedoman observasi berdasarkan jenis kegiatan dan hal yang akan diobservasi.

Jenis kegiatan	Hal yang akan diobservasi	Ket.
Proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati proses pembelajaran di dalam kelas mulai dari awal sampai akhir.2. Analisa nilai karakter yang diterapkan guru kepada siswa.3. Respon siswa terhadap proses kegiatan pembelajaran.	
Proses kegiatan ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler mulai dari awal sampai akhir.2. Analisa nilai karakter yang diterapkan guru kepada siswa.3. Respon siswa selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.	
Kegiatan siswa sehari-hari selama di sekolah/madrasah	<ol style="list-style-type: none">1. Sikap siswa kepada teman, guru, dan orang yang lebih tua.2. Perilaku siswa selama kegiatan belajar di sekolah/madrasah.	

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI MUJAHIDIN
Kelas / Semester : 2 / 1
Tema / Topik : Hidup Rukun
Petemuan ke : 2
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

PPKn

- 1.1 Menghargai keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis, hobby) sebagai anugerah Tuhan

Bahasa Indonesia

- 1.1 Menerima Bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan yang dapat digunakan untuk mempersatukan bangsa
- 1.2 Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah.
- 1.3 Mengucapkan doa dengan bahasa yang baik sesuai dengan agama yang dianutnya

Matematika

- 1.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri , menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif dari masalah yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan uang terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- 1.1 Menghargai tubuh sebagai anugerah Tuhan yang tidak ternilai
- 1.2 Menunjukkan perilaku percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan yang menyenangkan
- 1.3 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan yang menyenangkan

Seni, Budaya, dan Prakarya

- 1.1 Menunjukkan percaya diri untuk mengekspresikan diri dalam berkarya, bernyanyi, dan menari
- 1.2 Mengenal tanggung jawab dan peduli terhadap alam lingkungan sekitar melalui berkarya

C. INDIKATOR

PPKn

- Menyebutkan sikap menghargai keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis, hobby) di rumah
- Menyebutkan sikap menghargai keberagaman karakteristik individu (agama, suku, fisik, psikis, hobby) di sekolah.
- Menjelaskan sikap kebersamaan dalam keberagaman di rumah.
- Menjelaskan beberapa suku teman-teman yang ada dalam kelasnya.

Bahasa Indonesia

- Mulai terlihat senang menggunakan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pikirannya kepada teman, guru, orang tua, dan anggota keluarga
- Mulai terlihat senang menggunakan bahasa Indonesia dalam mengungkapkan perasaannya kepada teman, guru, dan orang tua
- Bersikap khusuk (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa
- Mengambil sikap duduk atau berdiri dengan berdiam diri
- Mencontoh kata-kata dalam doa yang didengar pada saat berdoa sendiri

- ☑ Melafalkan kata-kata teks doa dengan jelas
- ☑ Melafalkan kata-kata teks doa dengan intonasi yang sesuai
- ☑ Mengucapkan sapaan yang sesuai
- ☑ Mengucapkan terima kasih secara tepat
- ☑ Mengucapkan maaf secara tepat
- ☑ Menanya sesuatu kepada orang lain
- ☑ Mendengarkan penjelasan
- ☑ Menyanyangi tumbuhan (menyiram tumbuhan, tidak menginjak rumput, tidak memetik bunga di taman, dsb)
- ☑ Memberi makan dan membersihkan hewan piaraan serta tidak menyakiti.
- ☑ Menyebutkan hal-hal yang dikandung dalam pesan pendek
- ☑ Menyebutkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan
- ☑ Membedakan pernyataan pemberitahuan dan pernyataan larangan
- ☑ Mengucapkan kembali pernyataan penolakan
- ☑ Menyebutkan kembali hal-hal yang menarik dalam teks
- ☑ Mengajukan pertanyaan berdasarkan teks yang diperdengarkan
- ☑ Menyebutkan hal-hal menarik yang terdapat dalam syair lagu
- ☑ Mengajukan pertanyaan berdasarkan isi syair lagu
- ☑ Mencertakan pengalaman yang menyenangkan
- ☑ Menceritakan pengalam yang tidak menyenangkan
- ☑ Mengemukakan hal-hal yang diminta secara runut
- ☑ Mengemukakan kejadian yang dialami secara lancar
- ☑ Melafalkan kata dengan artikulasi yang jelas
- ☑ Berbicara dengan suara dengan volume suara yang enak didengar
- ☑ Menyebutkan nama tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar
- ☑ Menceritakan kebutuhan tumbuhan dan hewan, misalnya makanan dan air
- ☑ Menyiram atau memupuk tumbuhan
- ☑ Memberi makan hewan peliharaan
- ☑ Menceritakan akibat bila tumbuhan tidak disiram dalam waktu lama
- ☑ Menceritakan akibat bila hewan tidak diberi makan dalam waktu lama
- ☑ Menggambar tumbuhan atau hewan
- ☑ Membedakan keadaan alam (cahaya dan suhu) pada waktu siang dan malam hari

- Menceritakan aktifitas siswa pada siang waktu dan malam hari
- Membedakan aktifitas makhluk hidup pada waktu siang dan malam hari.
- Menyebutkan nama-nama kenampakan alam seperti gunung, sungai, pantai, teluk, sawah, hutan yang ada di lingkungan tempat tinggal dan sekolah
- Bercerita tentang kelestarian alam yang berada di lingkungan tempat tinggal dan sekolah
- Berposisi duduk secara benar
- Meletakkan bacaan dengan jarak mata yang benar
- Memegang teks bacaan dengan tepat
- Membalik halaman buku dengan benar
- Memilih tempat membaca dengan cahaya yang terang
- Berposisi duduk secara benar
- Meletakkan buku dengan jarak mata yang benar
- Memegang pensil dengan tepat
- Membalik halaman buku dengan benar
- Memilih tempat membaca dengan cahaya yang terang

Matematika

- Menyebutkan dan menuliskan daftar kebutuhan siswa sehari-hari seperti menu makan dan minum, alat bermain yang dimiliki ke bentuk tabel
- Menyebutkan atau menjelaskan serta mempraktekkan kebutuhan menu makan, minum dan alat bermain yang tidak konsumtif dan hemat di sekolah dan di rumah
- Menjelaskan akibat tidak habisnya makanan atau minuman yang tersisa, alat tulis atau alat bermain yang tidak terawat
- Menghitung jumlah uang yang terbuang dari makanan atau minuman yang tidak habis dikonsumsi
- Bertindak hemat dalam mengelola uang melalui menabung atau cara lainnya
- Menjelaskan atau menceritakan pengalaman beramal yang pernah dilakukan
- Menceritakan manfaat beramal bagi diri sendiri dan orang lain
- Menghitung jumlah uang terkumpul dari kegiatan amal yang diselenggarakan oleh kelas
- Menjelaskan ciri-ciri pecahan uang yang digunakan sehari-hari
- Menaksir harga barang yang digunakan sehari-hari
- Menukar berbagai nilai pecahan uang dengan sejumlah uang pecahan lainnya

- ☑ Menjelaskan berbagai pilihan barang-barang untuk dibeli dengan sejumlah uang yang tersedia
- ☑ Menjelaskan alasan memilih barang-barang untuk dibeli dengan sejumlah uang yang tersedia
- ☑ Menentukan kembalian uang dari praktek permainan jual-beli barang dengan berbagai cara
- ☑ Menceritakan kembali masalah sehari-hari yang sederhana dan berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang benda, jarak suatu tempat, berat benda, atau penggunaan uang
- ☑ Menggambarkan masalah sehari-hari yang sederhana dan berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang benda, jarak suatu tempat, berat benda, atau penggunaan uang
- ☑ Menulis model/kalimat matematika dari masalah sehari-hari yang sederhana dan berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang benda, jarak suatu tempat, berat benda, atau penggunaan uang
- ☑ Menentukan penyelesaian dari kalimat matematika dan masalah sehari-hari yang sederhana dan berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang benda, jarak suatu tempat, berat benda, atau penggunaan uang

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- ☑ Menyebutkan alat-alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan kelas
- ☑ Mengidentifikasi jenis sampah yang ada di halaman sekolah
- ☑ Membuat daftar piket kelas
- ☑ Menyebutkan apa yang perlu dilakukan sebelum Mempraktikkan aktivitas fisik
- ☑ Menyebutkan apa yang dihindarkan sebelum Mempraktikkan aktivitas fisik
- ☑ Menyebutkan apa yang dihindarkan setelah Mempraktikkan aktivitas fisik
- ☑ Mempraktikkan variasi gerak mengayun
- ☑ Mempraktikkan variasi gerak menarik
- ☑ Mempraktikkan variasi gerak memutar
- ☑ Mempraktikkan variasi gerak menekuk
- ☑ Mempraktikkan variasi gerak berjalan
- ☑ Mempraktikkan variasi gerak berlari
- ☑ Mempraktikkan variasi gerak melompat
- ☑ Mempraktikkan variasi gerak mengayun

- ☑ Mempraktikkan variasi gerak menarik
- ☑ Mempraktikkan variasi gerak memutar
- ☑ Mempraktikkan variasi gerak menekuk

Seni, Budaya, dan Prakarya

- ☑ Menunjukkan sikap percaya diri dalam mengekspresikan karya
- ☑ Memperlihatkan sikap tanggung jawab terhadap pemanfaatan benda di alam sekitar
- ☑ Memprakarsai sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dengan merapikan setelah bekerja
- ☑ Menyebutkan pola irama lagu bertanda birama tiga
- ☑ Menyebutkan pola bervariasi
- ☑ Menyebutkan pola irama rata
- ☑ Membedakan pola irama lagu bertanda birama tiga, pola bervariasi dan pola irama rata
- ☑ Menyebutkan alat-alat musik ritmis sederhana
- ☑ Mengenal judul lagu dan iringannya
- ☑ Menunjukkan aneka bahan di lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai karya kreatif boneka
- ☑ Mengumpulkan bahan yang terdapat di lingkungan untuk membuat boneka
- ☑ Menyanyi dengan tepuk irama
- ☑ Menyanyi dengan tepuk birama
- ☑ Menyanyikan lagu sesuai dengan syair dan makna
- ☑ Membaca syair lagu dengan ucapan yang jelas
- ☑ Menyanyi lagu sesuai dengan frasering
- ☑ Merancang karya kreatif boneka yang dihasilkan dari bahan di lingkungan sekitar
- ☑ Memotong pola dari bahan di lingkungan sekitar untuk dibentuk menjadi boneka sesuai rancangan
- ☑ Menyusun pola menjadi karya kreatif boneka
- ☑ Menilai karya boneka diri sendiri dan orang lain

D. TUJUAN

- ☑ Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- ☑ Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- ☑ Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati[mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan

Tuhan dankegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

- ☑ Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

E. MATERI

PPKn

- ☑ Dengan mengamati kegiatan sehari-hari, siswa dapat berperilaku baik (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli/kasih sayang, dan percaya diri) dalam berinteraksi dengan guru
- ☑ Dengan mengamati contoh sikap perilaku patuh pada aturan/kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah, siswa dapat berperilaku patuh di sekolah.
- ☑ Contoh sikap perilaku patuh pada aturan/kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- ☑ Dengan mengamati kegiatan sehari-hari siswa dapat menceritakan pelaksanaan tata tertib di sekolah
- ☑ Dengan menyanyikan Lagu Satu Nusa Satu Bangsa & Lihat Kebunku dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Bahasa Indonesia

- ☑ Sikap khusuk (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa
- ☑ Sikap duduk atau berdiri dengan berdiam diri
- ☑ Sikap senang menggunakan Bahasa Indonesia dalam mengungkapkan isi pikiran kepada teman, Guru dan orang lain.
- ☑ Mencontoh kata-kata dalam doa yang didengar pada saat berdoa sendiri
- ☑ Lafal teks doa dengan jelas
- ☑ Lafal & kata-kata teks doa dengan intonasi yang sesuai
- ☑ Waktu mandi, makan, sikat gigi dan cuci tangan.
- ☑ kebutuhan tubuh agar tetap sehat, yaitu : main dan istirahat/tidur yang cukup, makan makanan bergizi, minum yang cukup, udara dan lingkungan bersih.
- ☑ lingkungan sehat dan tidak sehat
- ☑ Nama-nama tempat dalam cerita
- ☑ Urutan peristiwa
- ☑ Kebutuhan tubuh agar tetap sehat, yaitu : main dan istirahat/tidur yang cukup, makan makanan bergizi, minum yang cukup, udara dan lingkungan bersih.
- ☑ Lingkungan sehat dan tidak sehat

- Kalimat yang didiktekan guru dengan pemisahan kata yang tepat
- Posisi duduk secara benar
- Letak bacaan dengan jarak mata yang benar
- Teks bacaan dengan tepat

Matematika

- Dengan menuliskan daftar kebutuhan siswa sehari-hari seperti menu makan dan minum, alat bermain yang dimiliki ke bentuk tabel siswa dapat mengetahui daftar kebutuhannya
- Dengan mengamati benda-benda di sekitar siswa dapat memilih jenis tas, wadah atau tempat yang digunakan untuk menaruh benda atau sekelompok benda sesuai dengan beratnya
- Dengan mengamati benda siswa dapat menceritakan bentuk bangun ruang dan bangun datar

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- Praktik aktifitas fisik seperti membersihkan kelas dan halaman
- Praktik gerak mengayun, menari, berjalan, berlari, menekuk, memutar dan melompat.

Seni, Budaya, dan Prakarya

- Kepekaan terhadap keindahan alam hasil ciptaan Tuhan dengan cara mengekspresikan diri memainkan alat musik ritmis.
- Keindahan-keindahan alam dan karya seni sebagai anugerah Tuhan
- Lingkungan sekitar secara seksama
- Cara merawat lingkungan sekitar secara sadar
- Kepedulian pada alam lingkungan sekitar dengan berkarya
- Lagu Lihat Kebunku
- Dapat membedakan pola irama

F. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi Dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa <input checked="" type="checkbox"/> Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak <input checked="" type="checkbox"/> Mengajak Semua Siswa menyanyi “SELAMAT PAGI GURU” <input checked="" type="checkbox"/> Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang syair lagu, mengapa saling mengucapkan salam. Dan apa bedanya di kalau pagi <input checked="" type="checkbox"/> Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari dan bertanya tentang hubungan antara kebersihan kelas dengan kenyamanan kegiatan pembelajaran. <input checked="" type="checkbox"/> Menginformasikan Tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “HIDUP RUKUN” 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Peserta didik mengungkapkan perasaan senang kepada teman, guru, dan orang tua di dalam kelompok dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar <input checked="" type="checkbox"/> Peserta didik menyanyikan lagu berirama tiga dan pola variasi pola irama rata dengan menggunakan alat music ritmis seperti lagu “Bang bing bung” <input checked="" type="checkbox"/> Peserta didik mempraktekan cara hidup hemat melalui menabung sisa dari uang jajan di sekolah <input checked="" type="checkbox"/> Peserta didik bercerita tentang pengalaman beramal yang pernah dilakukan baik kepada sesama teman, maupun kepada orang lain <input checked="" type="checkbox"/> Peserta didik melakukan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan kelas <input checked="" type="checkbox"/> Peserta didik menjelaskan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>penjumlahan dan pengurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ☑ Mempraktikan kegiatan sebelum dan sesudah aktivitas fisik ☑ Di dalam kelompok peserta didik berdiskusi tentang cara menyayangi tumbuhan dan hewan ☑ Peserta didik mempraktekan sikap menyayangi tumbuhan melalui kegiatan menyiram, memetik daun yang kering, dan memberi pupuk secara rutin ☑ Mempraktekan cara member makan hewan yang ada di sekitar sekolah dan membersihkan hewan piaraan ☑ Peserta didik berdiskusi manfaat dari beramal dan menempel hasil diskusi pada kertas karton ☑ Peserta didik mengumpulkan uang amal dan menghitung jumlah uang hasil amal ☑ Peserta didik mengamati benda bahan alam yang dapat dijadikan hasil karya seperti daun singkong bisa dibuat untuk karya menempel ☑ Peserta didik saling bertanya tentang sesuatu kepada orang lain seperti bertanya tentang cara menempel ☑ Peserta didik mencatat jawaban atau penjelasan dari orang lain ☑ Peserta didik mempraktekan pernyataan penolakan ☑ Peserta didik mendengarkan teks tentang hidup rukun ☑ Peserta didik mencatat hal-hal yang menarik dalam teks ☑ Peserta didik membuat pertanyaan sesuai dengan isi teks ☑ Peserta didik mengelompokkan bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk hasil karya dengan mengisi tabel yang disediakan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<input checked="" type="checkbox"/> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari	15 menit
	<input checked="" type="checkbox"/> Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)	
	<input checked="" type="checkbox"/> Melakukan penilaian hasil belajar	
	<input checked="" type="checkbox"/> Mengajak semua siswa berdo'a menurut Agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dsb) • Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar besok kalau berdoa lebih disempurnakan 	

H. SUMBER DAN MEDIA

- Diri anak
- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Buku Tematik Kelas 2
- Buku Pengembangan Diri Anak

I. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tulis dan lisan (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

- Penilaian Kinerja
- Penilaian Produk

b. Penilaian Hasil Belajar

- Pilihan ganda
- Isian singkat
- Esai atau uraian

<p>Mengetahui Kepala Sekolah,</p> <p>(_____) NIP</p>	<p>Guru Kelas 2</p> <p>(_____) NIP</p>
---	--

LAMPIRAN 3

RENCANA PEMBELAJARAN TEMATIK

NAMA SEKOLAH : SDN Jombatan 6

TEMA : PERTANIAN

KELAS /SEMESTER : 3 (Tiga)/2 (Dua)

ALOKASI WAKTU : 3 MINGGU

A. STANDAR KOMPETENSI

I. PKN

4. Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

II. IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

III. IPA

4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber

IV. Matematika

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

V. Bahasa Indonesia

5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita
7. Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

B. KOMPETENSI DASAR

- PKN : 4.1 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan.
- IPS : 2.2 Memahami pentingnya semangat kerja
- IPA : 4.2 Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi angin dapat diubah menjadi energi gerak
- 4.3 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya
- 5.2 Menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari
- Matematika : 3.1 Mengenal pecahan sederhana
- Bahasa Indonesia : 5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya
- 5.2 Menirukan dialog dengan eksperimen yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya
- 6.2 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar
- 7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150 – 200 kata) yang dibaca secara intensif.
- 8.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik

I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- PKN :
 - Siswa dapat mendeskripsikan letak geografis Indonesia
 - Siswa dapat menyebutkan hasil hutan dan manfaatnya
 - Siswa dapat menyebutkan jenis-jenis hutan dan tujuannya
 - Siswa menyebutkan jenis-jenis bahan tambang
 - Siswa dapat menyebutkan hasil laut
 - Siswa dapat menyebutkan manfaat sungai

- Siswa dapat menyebutkan tanaman palawija yang bisa ditanam di Indonesia
- IPS :
 - Siswa dapat menjelaskan pentingnya semangat kerja
 - Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja
 - Siswa dapat menjelaskan alasan orang harus bekerja
- IPA :
 - Siswa dapat menyebutkan pengertian angin
 - Siswa dapat menunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan
 - Siswa dapat menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin
 - Siswa dapat membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar kita
 - Siswa dapat menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi
 - Siswa dapat menjelaskan angin untuk menggerakkan benda-benda
- Matematika :
 - Siswa dapat membuktikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$
 - Siswa dapat membuktikan pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$
 - Siswa dapat menulis lambang pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$
 - Siswa dapat membilang pecahan dengan lambang $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$
 - Siswa dapat menulis lambang pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$
 - Siswa dapat membaca lambang pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{6}$
 - Siswa dapat menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar
- Bahasa Indonesia :
 - Siswa dapat mendengarkan penjelasan tentang petunjuk melakukan sesuatu
 - Siswa dapat melakukan percakapan dari penggalan teks drama yang dibacakan teman
 - Siswa dapat menceritakan kembali bencana alam yang dilihat di televisi
 - Siswa dapat menceritakan kembali bencana alam yang dibacanya dari media cetak
 - Siswa dapat membacakan bacaan agak panjang secara intensif
 - Siswa dapat membuat karangan sendiri dengan bantuan gambar
 - Siswa dapat menulis kalimat berita
 - Siswa dapat memilih kalimat berita
 - Siswa dapat menulis pokok-pokok pikiran dalam bacaan
 - Siswa dapat menyatakan pendapat terhadap suatu pernyataan

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Toleransi (*Tolerance*)
Percaya diri (*Confidence*)
Keberanian (*Bravery*)

II. MATERI POKOK

1. PKn
 - Kekayaan alam Indonesia
 - Harga diri
 - Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia
2. IPS
 - Jenis-jenis pekerjaan
 - Semangat kerja
 - Jual beli
 - Uang
 - Pengelolaan uang
3. IPA
 - Energi
 - Gerak benda
 - Kenampakan permukaan bumi
 - Cuaca
 - Pengaruh Cuaca terhadap kehidupan
 - Kelestarian dan pemeliharaan alam
4. Matematika
 - Pecahan
 - Bangun datar
 - Sudur
 - Persegi dan persegi panjang
5. Bahasa Indonesia
 - Menanggapi cerita
 - Menirukan dialog

- Menceritakan peristiwa
- Percakapan
- Menjawab pertanyaan
- Menulis karangan

III. METODE PEMBELAJARAN

1. Informasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Demonstrasi
5. Pemberian Tugas

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

Apresepsi:

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

Minggu I :

☒ **Pertemuan I : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)**

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Siswa melakukan pengamatan terhadap angin yang dihasilkan oleh kipas angin.
- ☞ Siswa menjelaskan bahwa angin memiliki energi
- ☞ Siswa menjelaskan bahwa angin dapat menimbulkan energi gerak

PKN

- ☞ Siswa menjelaskan pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kekayaan alam
- ☞ Siswa diminta menyebutkan 1 contoh kekayaan alam yang berupa hasil hutan
- ☞ Siswa menjelaskan jenis-jenis hutan beserta fungsinya
- ☞ Siswa tanya jawab mengenai fungsi hutan
- ☞ Siswa menjelaskan akibat dari penebangan pohon secara liar

- ☞ Siswa menjelaskan tanah mengandung bahan-bahan tambang yang berguna bagi manusia
- ☞ Siswa menjelaskan penggolongan bahan tambang

Matematika

- ☞ Siswa dapat membuktikan pecahan $1/2$, $1/4$
- ☞ Siswa dapat membuktikan pecahan $1/3$, $1/6$

☒ Pertemuan II : 6 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Setelah mendengarkan penjelasan petunjuk melakukan sesuatu
- ☞ Siswa mencatat pokok-pokok penjelasan
- ☞ Siswa meringkas penjelasan yang didengar

IPS

- ☞ Guru memberi pertanyaan kepada siswa tentang pekerjaan orang tua, untuk apa orangtua bekerja
- ☞ Guru menjelaskan pentingnya suatu keeterampilan agar mudah mendapat pekerjaan
- ☞ Guru menjelaskan pentingnya orang memiliki semangat kerja

Matematika

- ☞ Guru memberi contoh cara menulis lambang pecahan $1/2$, $1/4$
- ☞ Guru bersama siswa membaca lambang pecahan $1/2$, $1/4$

☒ Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPA)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencatat berita tentang bencana alam yang didengar
- ☞ Siswa menceritakan kembali tentang bencana alam yang dilihat di televisi

Matematika

- ☞ Guru memberi contoh menulis lambang pecahan $1/3$, $1/6$
- ☞ Guru bersama siswa membaca lambang pecahan $1/3$, $1/6$

IPA

- ☞ Guru menjelaskan angin memiliki energi untuk menggerakkan band-benda]
- ☞ Siswa memberi contoh benda-benda yang dapat digerakkan oleh angin.

☒ Pertemuan IV : 3 x 35 menit (B. Indonesia, IPS)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru memberi contoh cara membaca yang baik dan benar
- ☞ Siswa disuruh membaca bacaan yang agak panjang dengan huruf intensif (seorang-seorang)

IPS

- ☞ Guru menjelaskan pentingnya seseorang memiliki semangat kerja
- ☞ Siswa menjelaskan akibat dari tidak memiliki semangat kerja

Minggu II

☒ Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Guru bertanya jawab dengan siswa tentang manfaat angin
- ☞ Guru menjelaskan selain angin bermanfaat, angin juga merugikan
- ☞ Siswa memberi salah satu contoh angin yang merugikan

PKn

- ☞ Guru bercerita tentang kehidupan di pantai
- ☞ Siswa menarik kesimpulan dari cerita itu tentang apa yang dihasilkan laut, bagaimana memelihara kekayaan laut

Matematika

- ☞ Guru memberikan contoh tentang menentukan nilai pecahan melalui gambar
- ☞ Siswa menentukan nilai pecahan melalui gambar

☒ Pertemuan kedua : 6 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru memberikan 3 buah gambar secara acak

- ☞ Siswa mengurutkan 3 buah gambar
- ☞ Siswa menyusun karangan berdasarkan gambar tersebut
- ☞ Siswa menulis kalimat berita dengan benar
- ☞ Siswa memilih kalimat berita dengan benar

IPS

- ☞ Guru menjelaskan ciri-ciri orang yang memiliki semangat kerja
- ☞ Siswa menarik kesimpulan dari ciri-ciri orang memiliki semangat kerja

Matematika

- ☞ Guru memberikan contoh tentang cara menentukan pecahan melalui gambar
- ☞ Siswa menentukan nilai pecahan melalui gambar

☒ Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPA)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru memberikan sebuah teks bacaan
- ☞ Siswa dapat menyebutkan pokok-pokok pikiran dalam bacaan tersebut.

Matematika

- ☞ Guru memberikan gambar-gambar yang sudah ada nilai pecahannya
- ☞ Siswa disuruh mewarnai gambar tersebut sesuai dengan nilai pecahannya

IPA

- ☞ Guru memberi contoh kalau siang hari panas, jemuran bisa kering. Mengapa pakaian basah bisa kering, dari mana sumbernya?
- ☞ Siswa memberi contoh yang lain berkaitan dengan sumber energi
- ☞ Siswa menyimpulkan apa yang dimaksud dengan energi berdasarkan contoh yang diberikan

☒ Pertemuan IV : 3 x 35 menit (B. Indonesia, IPS)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

B. Indonesia

- ☞ Guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari atau menulis berita yang dibacanya dari media cetak
- ☞ Siswa sendiri-sendiri dapat menceritakan kembali tentang bencana alam yang ditulisnya dari media cetak

IPS

- ☞ Siswa menyebutkan ciri-ciri orang yang jujur
- ☞ Siswa menyebutkan manfaat kejujuran

Minggu III

☒ Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

IPA

- ☞ Guru memberikan contoh : Ibu sedang memasak di dapur menggunakan kompor minyak tanah.
- ☞ Siswa memberikan contoh-contoh yang lain yang berkaitan dengan sumber energi dan pemanfaatannya

PKn

- ☞ Guru menjelaskan hasil-hasil kekayaan sungai
- ☞ Guru menjelaskan maksud tanaman palawija
- ☞ Siswa menyebutkan tanaman palawija yang biasa ditanam di Indonesia

Matematika

- ☞ Guru memberikan gambar-gambar tersebut sesuai dengan pecahannya
- ☞ Siswa diminta mewarnai gambar tersebut sesuai dengan nilai pecahannya

☒ Pertemuan II : 6 x 36 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)

▪ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru memberikan sebuah gambar
- ☞ Siswa membuat karangan sendiri sesuai dengan gambar yang dilihatnya

IPS

- ☞ Guru memberikan ilustrasi bagaimana akibatnya orang yang tidak jujur dalam bekerja
- ☞ Siswa menyebutkan ciri-ciri orang yang jujur

Matematika

- ☞ Siswa membuat gambar sesuai dengan nilai pecahannya

☒ **Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPA)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru membagi kelompok sesuai dengan jumlah peran yang ada di teks drama
- ☞ Tiap kelompok melakukan percakapan sesuai dengan teks drama yang dibacanya

Matematika

- ☞ Guru memberikan gambar-gambar sudah ada nilai pecahannya
- ☞ Siswa diminta mewarnai gambar tersebut sesuai nilai pecahannya
- ☞ Siswa membuat gambar sesuai dengan nilai pecahannya

IPA

- ☞ Guru menjelaskan alasan perlunya berhemat energi
- ☞ Siswa memberikan contoh penghematan energi dalam kehidupan sehari-hari

☒ **Pertemuan IV : 3 x 35 menit (B. Indonesia, IPS)**

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

Bahasa Indonesia

- ☞ Guru memberikan contoh suatu pernyataan, kemudian memberikan tanggapan terhadap pernyataan tersebut
- ☞ Siswa diberi tugas untuk mengemukakan pendapat secara tertulis terhadap suatu pernyataan.

IPS

- ☞ Guru bertanya jawab dengan siswa tentang ciri-ciri orang yang jujur
- ☞ Siswa mengemukakan keuntungan orang yang memiliki sifat jujur dalam kehidupan sehari-hari

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;

- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- ☞ Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya
- ☞ Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- ☞ Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Sumber Belajar :

1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan
2. Buku IPA
3. Buku Matematika
4. Buku Bahasa Indonesia
5. Buku IPS
6. Ensiklopedia
7. Kamus Bahasa Indonesia
8. Pedoman EYD
9. Koran dan Majalah
10. Media elektronik

B. Alat Peraga:

1. Gambar-gambar baju daerah
2. Gambar-gambar rumah ibadah
3. Gambar-gambar rumah adat
4. Kompas
5. Kincir angin
6. Globe
7. Uang kartal dan uang giral
8. Tabel perbelanjaan
9. Puisi
10. Drama
11. Bangun datar
12. Busur derajat

VI. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>PKN:</p> <ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan kekayaan alam hasil hutan• Menyebutkan manfaat sungai• Menyebutkan tanaman palawija yang ditanam di Indonesia• Mengidentifikasi hasil laut <p>IPS :</p> <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan alasan orang harus bekerja• Menjelaskan pentingnya memiliki semangat kerja• Menjelaskan ciri-ciri orang	<p>Tes lisan</p> <p>Tes tertulis</p>	<p>uraian</p> <p>isian</p>	<p>PKN:</p> <ul style="list-style-type: none">• Sebutkan kekayaan alam hasil hutan• Sebutkan manfaat sungai• Sebutkan tanaman palawija yang ditanam di Indonesia• Jelaskanlah hasil laut <p>IPS :</p> <ul style="list-style-type: none">• Jelaskanlah alasan orang harus bekerja• Jelaskanlah pentingnya memiliki semangat kerja• Jelaskanlah ciri-ciri orang yang memiliki semangat

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>yang memiliki semangat kerja</p> <p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan pembacaan teks berisi petunjuk melakukan sesuatu • Melakukan percakapan dari penggalan teks drama yang dibacakan teman • Menceritakan kembali bencana alam yang dilihat di televisi • Menceritakan kembali bencana alam yang dibacanya di media cetak • Membaca bacaan agak panjang secara intensif • Membuat karangan dari pikiran sendiri dengan bantuan gambar • Menulis kalimat berita • Memilih kalimat berita • Menulis pokok-pokok pikiran dalam bacaan • Menyatakan pendapat terhadap suatu pernyataan <p>IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian angin • Menunjukkan pengertian angin • Menunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan • Menyebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin • Membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat 			<p>kerja</p> <p>Bahasa Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jelaskanlah teks berisi petunjuk melakukan sesuatu • Jelaskanlah cara melakukan percakapan dari penggalan teks drama yang dibacakan teman • Ceritakan kembali bencana alam yang dilihat di televisi • Ceritakan kembali bencana alam yang dibacanya di media cetak • Bacakanlah bacaan agak panjang secara intensif • Buatlah karangan dari pikiran sendiri dengan bantuan gambar • Tuliskanlah kalimat berita • Pilihlah kalimat berita • Tuliskanlah pokok-pokok pikiran dalam bacaan • Jelaskanlah pendapat terhadap suatu pernyataan <p>IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan pengertian angin • Tunjukkan pengertian angin • Tunjukkan adanya energi berdasarkan pengamatan • Sebutkan benda-benda yang dapat bergerak oleh angin • Buatlah daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar kita • Jelaskanlah tujuan penggunaan sumber energi • Jelaskanlah angin untuk

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>di sekitar kita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi • Menjelaskan angin untuk menggerakkan benda-benda <p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat • Membuktikan pecahan-pecahan sepertiga, seperenam • Menulis lambang pecahan setengah, seperempat • Menulis lambang pecahan sepertiga, seperenam • Membaca bilangan pecahan setengah, seperempat • Membaca lambang pecahan sepertiga, seperenam • Menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar 			<p>menggerakkan benda-benda</p> <p>Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buktikan pecahan-pecahan setengah, seperempat • Buktikan pecahan-pecahan sepertiga, seperenam • Tuliskanlah lambang pecahan setengah, seperempat • Tuliskanlah lambang pecahan sepertiga, seperenam • Bacakanlah bilangan pecahan setengah, seperempat • Bacakanlah lambang pecahan sepertiga, seperenam • Jelaskanlah nilai pecahan dengan menggunakan berbagai bentuk gambar <ul style="list-style-type: none"> • LKS • Lmbar observasi.

❖ **Kriteria Penilaian**

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui

....., 20...

Kepala Sekolah SD/MI

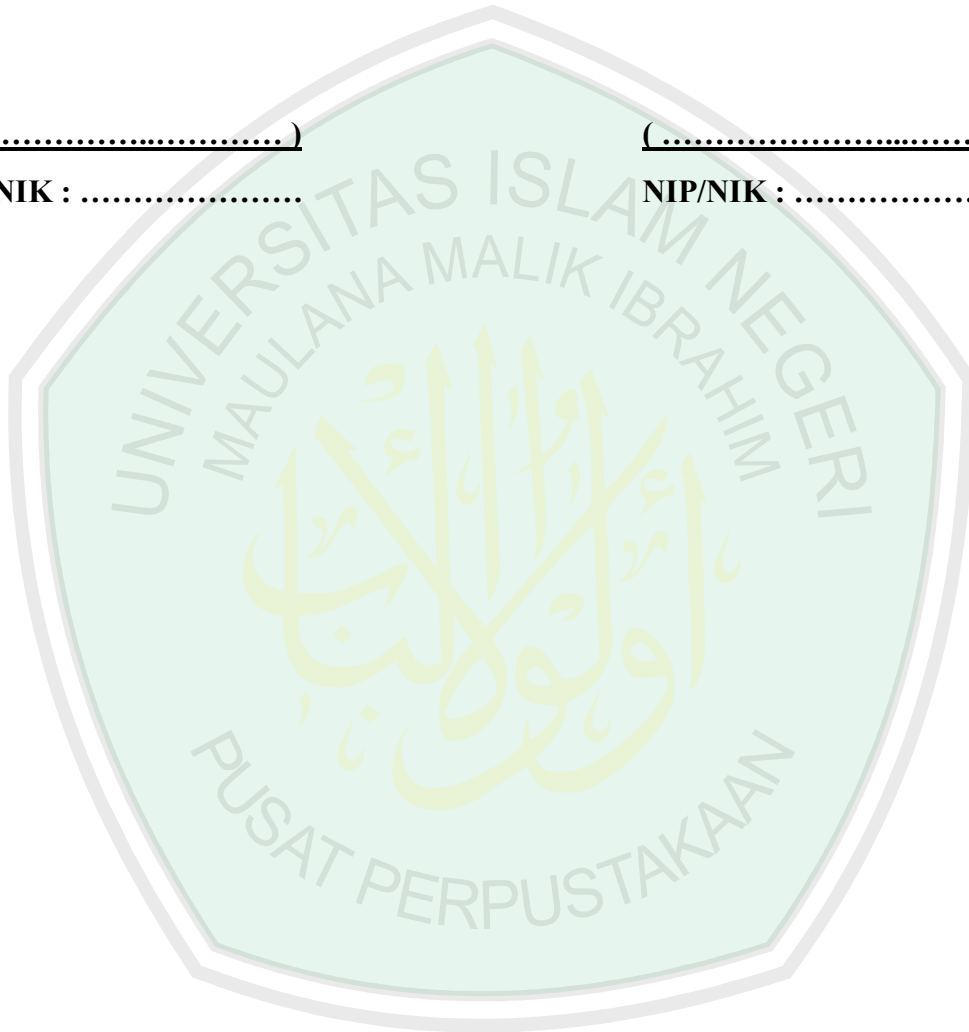
Guru Tematik Kelas III

(.....)

(.....)

NIP/NIK :

NIP/NIK :



LAMPIRAN 4



YAYASAN MUJAHIDIN
MADRSAH IBTIDAIYAH MUJAHIDIN
PARIMONO PLANDI JOMBANG
AKTE NOTARIS NO. 16/YM/14/I/1994
Jl. Sumatera Gg. III No. 06 Jombang Telp. (0321) 872378

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.193/13.17/PP.01/276/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Parimono menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD FAISHAL HAQ
Alamat : Watugaluh, Diwek, Jombang
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
NIM : 13760036
Jenjang : Magister (S2)
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

Orang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan tema “ **Implementasi Pendidikan Karakter (Study Multi Kasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kab. Jombang**”, di MI Mujahidin Parimono Jombang tahun pelajaran 2014/2015 pada tanggal 31 Maret – 25 April 2015.

Demikian surat keterangan ini untuk di gunakan sebagai mana mesinya.

Jombang, 5 Juni 2015
Kepala Madrasah

Abdul Adzim, SE, M.Si

LAMPIRAN 5



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN JOMBANG
SDN JOMBATAN VI

Jl. Bali No. 37 Kelurahan Jombatan Kec. Jombang Telp. (0321) 872619, Kode Pos 61419
J O M B A N G

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/57/415.28.1.20/2015

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : KURNIADI, S.Pd, M.MPd
NIP : 19631228 198504 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala SDN Jombatan VI

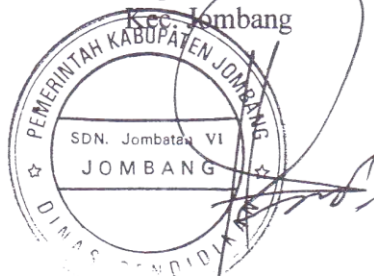
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD FAISHAL HAQ
NIM : 13760036
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data tesis dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter (Studi Multi Kasus di MI Mujahidin dan SDN Jombatan 6 Kabupaten Jombang)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai pengambilan data tesis.

Jombang, 4 Juni 2015
Kepala SDN Jombatan VI
Kec. Jombang



KURNIADI, S.Pd,M.MPd
Pembina Tk. I, IV/b
NIP.19631228 198504 1 001

LAMPIRAN 6

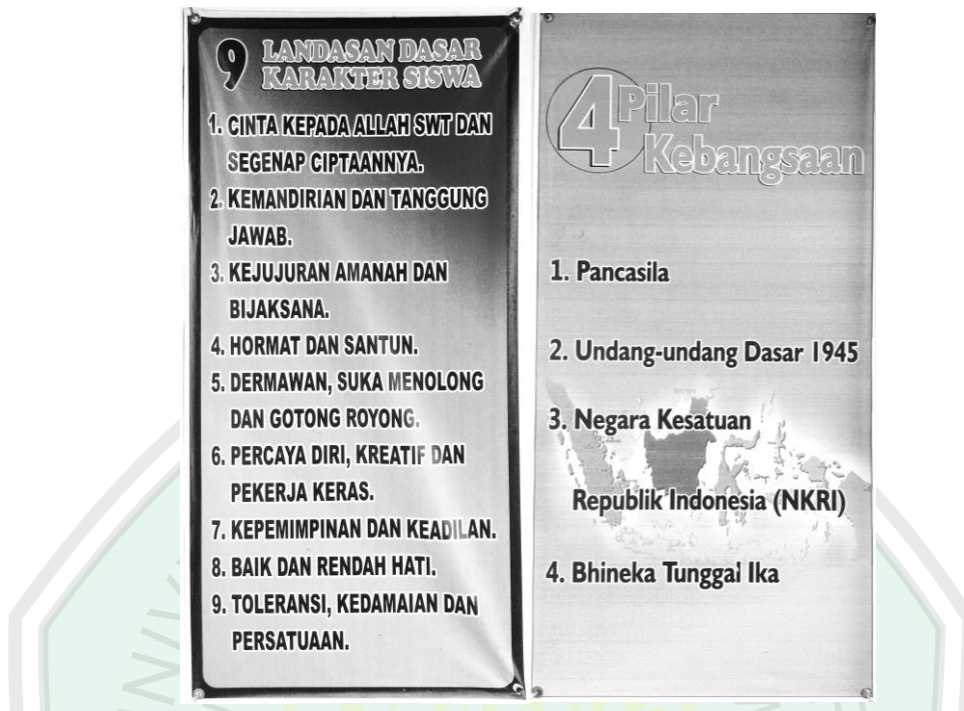
Foto-foto Kegiatan Selama Penelitian



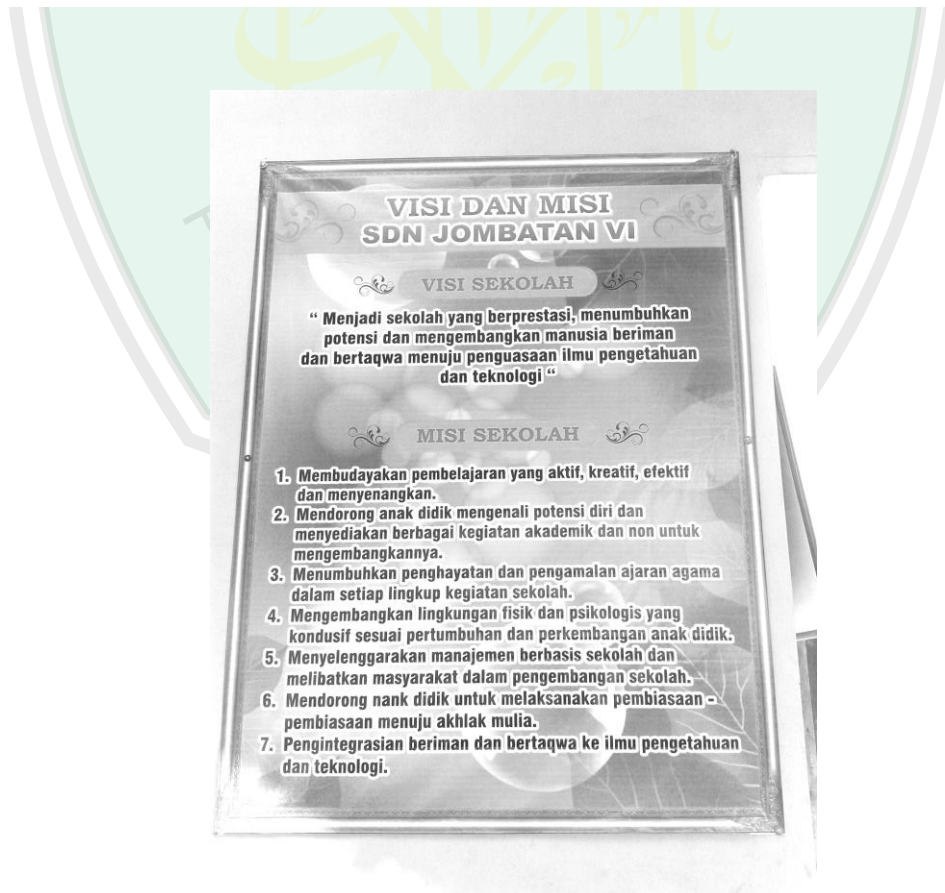
Gerbang depan MI Mujahidin



Gerbang depan SDN Jombatan 6



9 Landasan Dasar Karaker Siswa dan 4 Pilar Kebangsaan MI Mujahidin



Visi & Misi SDN Jombatan 6



Suasana kegiatan pembelajaran di dalam kelas MI Mujahidin



Suasana kegiatan pembelajaran di luar kelas MI Mujahidin



Suasana kegiatan pembelajaran di dalam kelas SDN Jombatan 6



Suasana lingkungan sekolah di SDN Jombatan 6



Suasana upacara bendera di SDN Jombatan 6



Kegiatan ekstrakurikuler al-banjari di SDN Jombatan 6



Batik karya siwa-siswi MI Mujahidin



Kegiatan Jumat bersih di MI Mujahidin